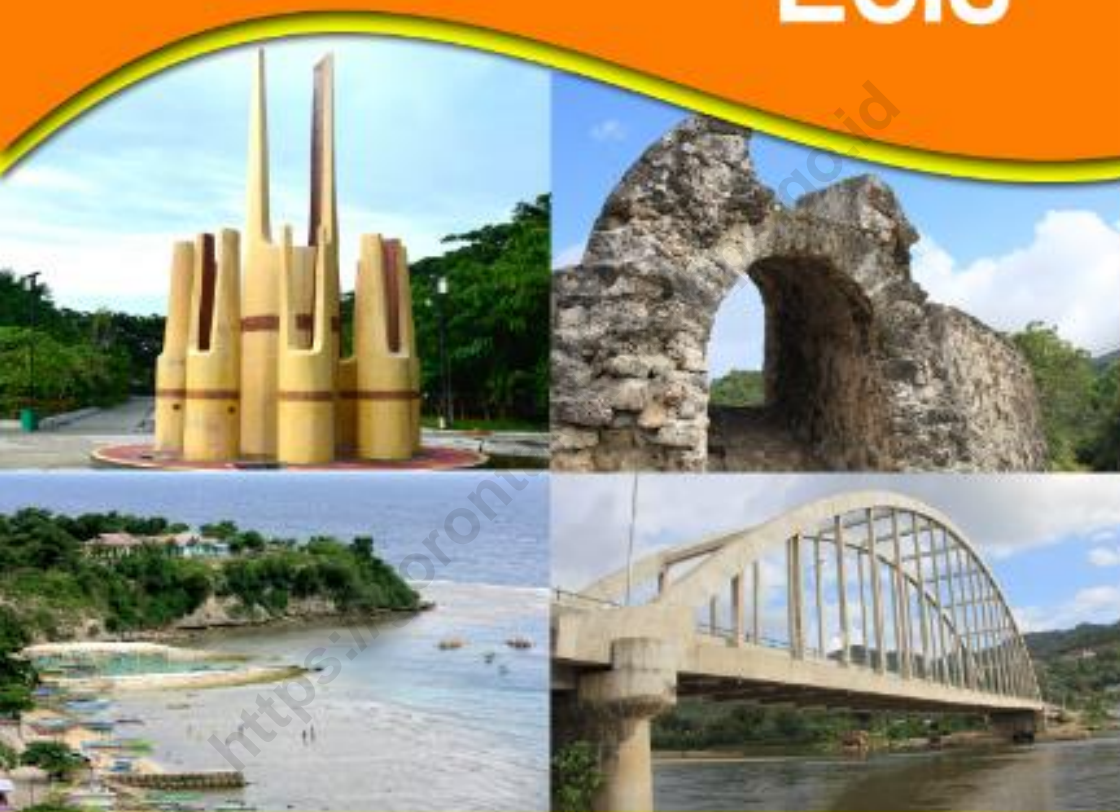


Kota

GORONTALO DALAM ANGKA

Gorontalo Municipality In Figures

2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA GORONTALO**

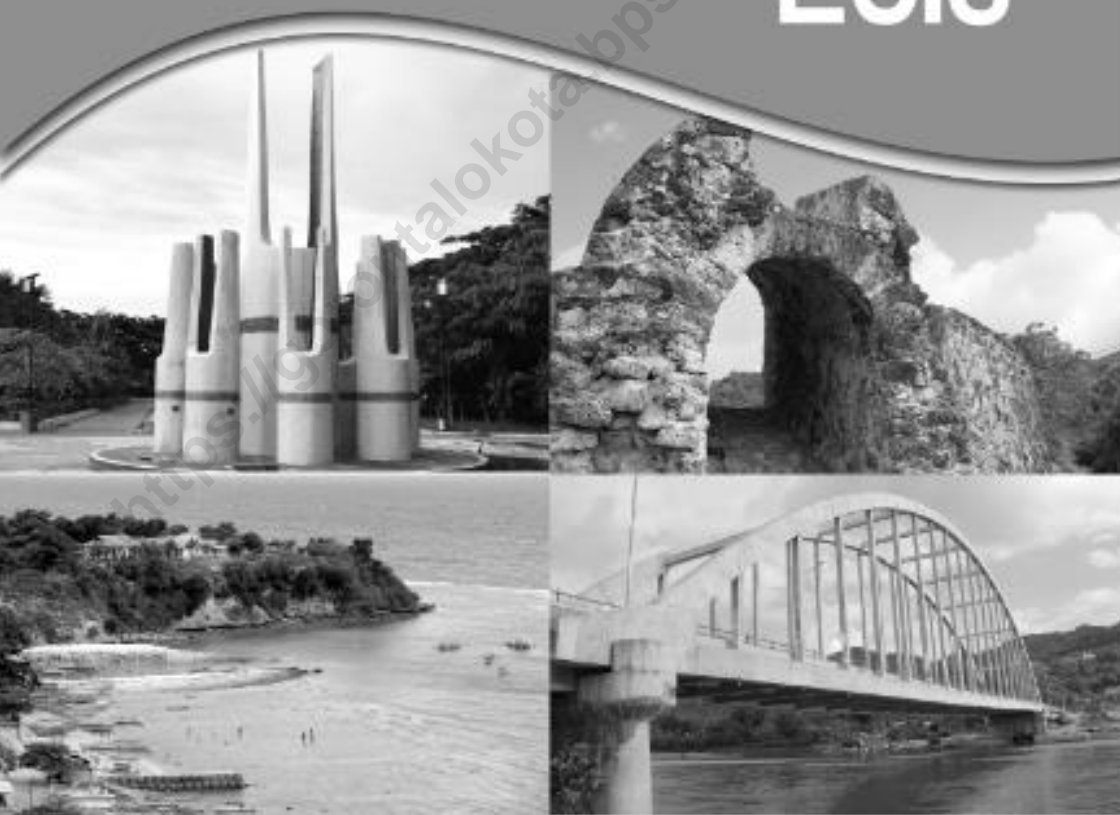
BPS-Statistics of Gorontalo Municipality

Kota

GORONTALO DALAM ANGKA

Gorontalo Municipality In Figures

2016



Kota Gorontalo Dalam Angka

Gorontalo Municipality in Figures

2016

ISSN: 2088-6292

No. Publikasi/*Publication Number*: 75716.1503

Katalog/*Catalog*: 1102001.7571

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xix + 225 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

BPS-Statistics of Gorontalo Municipality

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

BPS-Statistics of Gorontalo Municipality

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Diterbitkan oleh/*Published by*:

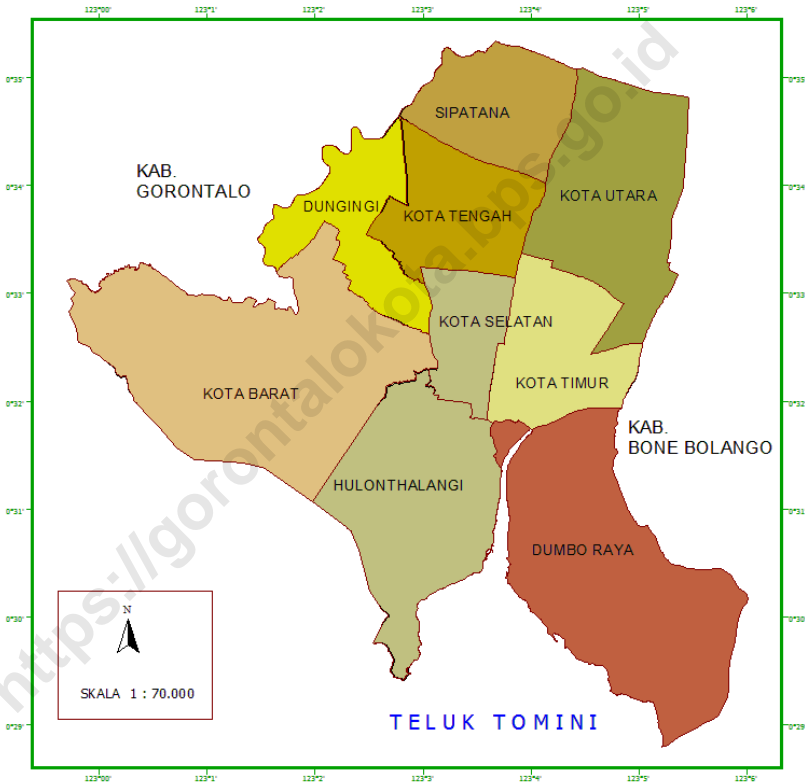
© BPS Kota Gorontalo /*BPS-Statistics of Gorontalo Municipality*

Dicetak oleh/*Printed by*:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

PETA WILAYAH KOTA GORONTALO
MAP OF GORONTALO MUNICIPALITY



KEPALA BPS KOTA GORONTALO
CHIEF STATISTICIAN OF GORONTALO MUNICIPALITY



Awaluddin Kurusi, SE, MM.



KATA PENGANTAR

Kota Gorontalo Dalam Angka 2016 merupakan seri publikasi tahunan yang menyajikan beragam jenis data dari BPS dan institusi lain. Publikasi ini memuat tentang keadaan geografi dan iklim, pemerintahan, serta perkembangan kondisi sosial-geografi dan perekonomian di Kota Gorontalo. Publikasi ini disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Publikasi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terimakasih. Mudah-mudahan statistic yang disajikan memberi manfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saranm dari pengguna publikasi ini untuk perbaikan edisi yang akan datang.

Gorontalo, Juli 2015

Kepala BPS

Kota Gorontalo

Awaluddin Kurusi, SE, MM.



PREFACE

Gorontalo Municipality in Figures 2016 is an annual publication presenting various data from BPS-Statistics of Gorontalo City and other agencies. The publication provides general pictures of geographic and climate conditions, government, and key socio-demographic and economic characteristics of Gorontalo City. This Yearbook is a bilingual publication presented in Indonesian and English.

The release of this comprehensive report has been made possible due to the assistance and contributions of various government institutions, and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my high appreciation and gratitude. Hopefully this publication will be a useful resource for any purpose. Comments and suggestions to improve the contents of this publication are always welcome.

*Gorontalo, July 2015
Chief Statistician of
Gorontalo Municipality*

Awaluddin Kurusi, SE, MM.

DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman page
Peta Wilayah KOTA GORONTALO	iv
<i>Map Of GORONTALO MUNICIPALITY</i>	iv
iv	
Kepala BPS kota gorontalo	vi
<i>Chief Statistician Of gorontalo municipality</i>	vi
Kata Pengantar	viii
<i>Preface</i>	ix
Daftar Isi/Contents	x
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	xiii
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xxvi
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xxviii
1	
1 Geografi dan Iklim	1
Geography and Climate	1
1.1 Geografi/Geography	8
1.2 Iklim/ <i>Climate</i>	11
2 Pemerintahan	15
Government	15
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	24
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	26
<i>The Regional House Of Representative</i>	26
2.3 Pegawai Negeri Sipil/Civil Servants	28
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	33
Population and Employment	33
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	47
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	51
4 Sosial	60

Social.....	60
4.1 Pendidikan/Education.....	84
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	95
4.3 Agama/ <i>Religion</i>	106
4.4 Kriminalitas/ <i>Crime</i>	108
4.5 Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	110
5 Pertanian.....	113
Agriculture.....	113
5.1 Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	126
5.2 Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	130
5.3 PERKEBUNAN/ <i>ESTATE CROPS</i>	133
5.4 PETERNAKAN/ <i>LIVESTOCK</i>	135
5.5 PERIKANAN/ <i>FISHERY</i>	137
5.6 KEHUTANAN/ <i>FORESTY</i>	142
6 Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi.....	144
Industry, Mining, Energy, And Construction.....	144
6.1 Industri/ <i>Industry</i>	153
6.2 Energi/ <i>Energy</i>	154
7 Perdagangan.....	158
Trade.....	158
8 Hotel dan Pariwisata.....	172
Hotel and Tourism.....	172
8. Hotel dan pariwisata/ <i>Hotel and tourism</i>	180
9 Transportasi dan Komunikasi.....	184
Transportation and Communication.....	184
10 Keuangan Daerah dan Harga.....	204
Local Finance and Price.....	204
10.1 Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	210
10.2 Harga/ <i>Price</i>	213
11 Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan.....	219
Population Expenditure and Food Consumption.....	219
12 Pendapatan Regional.....	229
Regional Income.....	229

13 Perbandingan Antar Kabupaten/Kota 249
Regency/Municipal Comparison 249

<https://gorontalokota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	halaman page	
1	GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE	1
1.1	GEOGRAFI/GEOGRAPHY	8
1.1.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015/ Total Area by Regency/City in Sulawesi Utara Province, 2015	8
1.1.2	Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015/ Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015	9
1.1.3	Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota di Kota Gorontalo (km), 2015/ Distance between Subdistrict Capital and Municipality Capital in Gorontalo Municipality (km), 2015.....	10
1.2	IKLIM/CLIMATE	11
1.2.1	Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kota Gorontalo, 2015/ Average Temperature and Humidity by Month in Gorontalo Municipality, 2015	11
1.2.2	Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kota Gorontalo, 2015/ Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Gorontalo Municipality, 2015	12
1.2.3	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kota Gorontalo, 2015/ Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Gorontalo Municipality, 2015.....	13
2	PEMERINTAHAN/ GOVERNMENT	15
2.1	WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA	24
1.1.1	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Villages by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015	24

1.1.2	Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Kelurahan di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Villages by Subdistrict and Classification of Villages in Gorontalo Municipality, 2015	25
2.2	DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/ THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE	26
2.2.1	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Gorontalo Municipality, 2015	26
2.2.2	Jumlah Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Gorontalo, 2011-2015/ Number of Type of Decision of The Regional House of Representatives in Gorontalo Municipality, 2011-2015	27
2.3	PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS	28
2.3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2014/ Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Gorontalo Municipality, 2014.....	28
2.3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Gorontalo Municipality, 2015	31
3	KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN	33
	POPULATION AND EMPLOYMENT	33
3.1	KEPENDUDUKAN/POPULATION	47
3.1.1	Jumlah Penduduk ¹ dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2010 dan 2014/ Number of Population ¹ and Growth Rate of Population by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2010 and 2014	47
3.1.2	Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2014/ Number of Population by Subdistrict and Sex in Gorontalo Municipality, 2014	48

3.1.3	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2014/ Total Area and Number of Population by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2014	49
3.1.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015/ Population by Age Group and Sex in Gorontalo Municipality, 2015	50
3.2	KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT	51
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015/ Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Gorontalo Municipality, 2015	51
3.2.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Gorontalo, 2015/ Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Gorontalo Municipality, 2015	52
3.2.3	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015/ Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Gorontalo Municipality, 2015.....	53
3.2.4	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015/ Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Gorontalo Municipality, 2015	54
3.2.5	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015/ Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Gorontalo Municipality, 2015	55
3.2.6	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan	

	Utama dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015/ Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Gorontalo Municipality, 2015	56
3.2.7	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015/ Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Gorontalo Municipality, 2015.....	57
3.2.8	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupatenota Gorontalo, 2015/ Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Gorontalo Regency Municipality, 2015.....	58
3.2.9	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Registered Job Applicants by Age Group and Sex in Gorontalo Municipality, 2015 ...	59
4	SOSIAL/ SOCIAL	60
4.1	PENDIDIKAN/EDUCATION	84
4.1.1	Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kota Gorontalo, 2015/ Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Gorontalo Municipality, 2015.....	84
4.1.2	Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Gorontalo, 2015/ Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Gorontalo Municipality, 2015	85
4.1.3	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Taman Kanak-Kanak (TK) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Kindergarten by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015.....	86
4.1.4	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Raudatul Athfal/Bustanul Athfal Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo,	

	2014/ Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Raudatul Athfal/Bustanul Athfal by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2014	87
4.1.5	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015	88
4.1.6	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2014/ Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2014	89
4.1.7	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015	90
4.1.8	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kotan Gorontalo, 2014	91
	Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2014	91
4.1.9	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015	92
4.1.10	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015.....	93
	Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Vocational Senior High Schools by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015	93

4.1.11	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015	94
	Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015	94
4.2	KESEHATAN/HEALTH	95
4.2.1	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Gorontalo, 2011-2015/ Number of Health Facilities in Gorontalo Municipality, 2011-2015	95
4.2.2	Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja dan Sarana Pelayanan Kesehatan di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Health Personnel by Work Units and Health Service Facilities in Gorontalo Municipality, 2015.....	96
4.2.3	Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja dan Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Medical Personil by District in Gorontalo Municipality, 2015	97
4.2.4	Banyaknya Kelahiran Menurut Penolong Kelahiran di Kota Gorontalo, 2010-2015/ Number of Births by Birth Attendant in Gorontalo Municipality, 2015	99
4.2.5	Banyaknya Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kecamatan dan Jenis Imunisasi di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Children Under Five Years Ever Been Immunized by District and Type of Immunization in Gorontalo Municipality, 2015	100
4.2.6	Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kota Gorontalo, 2014/ Number of 10 Most Disease Cases in Gorontalo Municipality, 2014	103
4.2.7	Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kota Gorontalo, 2011-2015/ Number of Infants Born, Infant Low Birth Weight (LBW), LBW Reffered, and Malnutrition in Gorontalo City, 2011- 2015.....	104
4.2.8	Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kota Gorontalo, 2011-2015/ Number of Infants Born, Infant Low Birth Weight (LBW), LBW Reffered, and Malnutrition in Gorontalo City, 2011- 2015.....	105
4.3	AGAMA/RELIGION	106

4.3.1	Persentase Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Gorontalo, 2015/ Percentage of Population by Subdistrict and Religion in Gorontalo Municipality, 2015	106
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Worship Facilities by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015	107
4.4	KRIMINALITAS/CRIME	108
4.4.1	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kota Gorontalo, 2013–2015/ Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Gorontalo Municipality, 2013–2015.....	108
4.4.2	Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kota Gorontalo, 2013–2015/ Percentage of Crime Clearance Rate by District Pollice Office in Gorontalo Municipality, 2013–2015	109
4.5	KEMISKINAN/POVERTY	110
4.5.1	Banyaknya Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kota Gorontalo, 2014/ Number of Families by District and Classification of Family in Gorontalo Municipality, 2014	110
4.5.2	Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Gorontalo, 2008-2013/ Poverty Line and Percentage of Poor People in Gorontalo Municipality, 2008–2013	111
5	PERTANIAN	113
	AGRICULTURE	113
5.1	TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS	126
5.1.1	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kota Gorontalo (hektar), 2015.....	126
	Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Gorontalo Municipality (hectare), 2015	126
5.1.2	Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo (hektar), 2015/ Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Gorontalo Municipality (hectare), 2015	127

5.1.3	Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kota di Kota Gorontalo (ton), 2015	128
	Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Gorontalo Municipality (tons), 2015	128
5.1.4	Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo (ton), 2015	129
	Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Gorontalo Municipality (tons), 2015	129
5.2	HORTIKULTURA/HORTICULTURE	130
5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kota Gorontalo (hektar), 2015	130
	Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Gorontalo Municipality (hectare), 2015	130
5.2.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kota Gorontalo (ton), 2015	131
	Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Gorontalo Municipality (tons), 2015	131
5.2.3	Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kota Gorontalo (ton), 2015	132
	Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Gorontalo Municipality (tons), 2015	132
5.3	PERKEBUNAN/ESTATE CROPS	133
5.3.1	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Gorontalo (hektar), 2015	133
	Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Gorontalo Municipality (hectaree), 2015	133
5.3.2	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Gorontalo (ton), 2015	134
	Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Gorontalo Municipality (ton), 2015	134
5.4	PETERNAKAN/LIVESTOCK	135
5.4.1	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kota Gorontalo, 2015	135

Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Gorontalo Municipality, 2015	135
5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kota Gorontalo, 2015	136
Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Gorontalo Municipality, 2015	136
5.5 PERIKANAN/FISHERY	137
5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Gorontalo, 2014 dan 2015	137
Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Gorontalo Municipality, 2014 and 2015	137
5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Gorontalo (ton), 2014 dan 2015	138
Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Gorontalo Municipality (ton), 2014 and 2015	138
5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kota Gorontalo, 2015	139
Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Gorontalo Municipality, 2015	139
5.5.4 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Gorontalo (ton), 2015	140
Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Gorontalo Municipality (ton), 2015	140
5.5.5 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kota Gorontalo, 2015	141
Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Gorontalo Municipality, 2015	141
5.6 KEHUTANAN/FORESTY	142
5.6.1 Luas Kawasan Hutan Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo (hektar), 2013-2015	142
Forest Area by Subdistrict in Gorontalo Municipality (hectaree), 2013-2015	142
5.6.2 Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Kota Gorontalo (m ³), 2011-2015	143

Timber Production by Type of Product in Gorontalo Municipality (m ³), 2011–2015	143
6 INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI/ INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION	144
6.1 INDUSTRI/INDUSTRY	153
6.2 ENERGI/ENERGY	154
6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Gorontalo, 2011–2015/ Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Gorontalo Municipality, 2011–2015	154
6.2.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten PasuruanSetiap Bulan pada Cabang PLN di Kota Gorontalo, 2014– 2015/ Number of Electricity Costumers Every Month at PLN Branch by in Gorontalo Municipality, 2014–2015	155
6.2.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Gorontalo Municipality, 2014– 2015	156
7 PERDAGANGAN/ TRADE	158
7.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kota Gorontalo, 2011–2015/ Number of Establishments by Type of Business Entity in Gorontalo Municipality, 2011–2015	166
7.2 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Merchants by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015	167
7.3 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kota Gorontalo, 2011–2015/ Number of Trading Facilities by Type of Facility in Gorontalo Municipality, 2011–2015	168
7.4 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015/ Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015	169
8 HOTEL DAN PARIWISATA/ HOTEL AND TOURISM	172

8.	HOTEL DAN PARIWISATA/<i>HOTEL AND TOURISM</i>	180
8.1	Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara, 2014 dan 2015/ Number of Hotel Accomodations by Regency/Municipality in Sulawesi Utara Province, 2014 and 2015	180
8.2	Jumlah Restoran/Rumah Makan Kecamatan di Kabupaten Gorontalo, 2015/ Number of Restaurant by Subdistrict in Gorontalo Regency, 2014 and 2015	181
8.3	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Gorontalo, 2011-2015/ Number of International and Domestic Visitors in Gorontalo Municipality, 2011–2015	182
9	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI/ <i>TRANSPORTATION AND COMMUNICATION</i>	184
9.1	Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kota Gorontalo (km), 2012-2015/ Length of Roads by Level of Government Authority in Gorontalo Municipality (km), 2012-2015	199
9.2	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kota Gorontalo (km), 2015/ Length of Roads by Type of Road Surface in Gorontalo Municipality (km), 2015	200
9.3	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Gorontalo (km), 2010-2014/ Length of Roads by Road Conditions in Gorontalo Municipality (km), 2010-2014.....	201
9.4	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan di Kota Gorontalo (unit), 2011-2014/ Number of Registered Motor Vehicles by Type of Motor Vehicles in Gorontalo Municipality (units), 2011-2014	202
9.5	Banyaknya Produk Pos Pos yang Dikirim dan Diterima di Kabupaten Gorontalo, 2013–2015/ Number of Received and delivered of Post Product in Gorontalo Regency, 2012–2015.....	202
10	KEUANGAN DAERAH DAN HARGA/ <i>LOCAL FINANCE AND PRICE</i>	204
10.1	KEUANGAN DAERAH/<i>LOCAL FINANCE</i>	210

10.1.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Gorontalo Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2012–2015/ Actual Revenues of Government of Gorontalo Municipality by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2012–2015	210
10.1.2	Realisasi Belanja Pemerintah Kota Gorontalo Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2012–2015/ Actual Expenditures of Government of Gorontalo Municipality by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2012–2015	212
10.2	HARGA/PRICE	213
10.2.1	Indeks Harga Konsumen per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Gorontalo (2012=100), 2015/ Monthly Consumer Price Index by Expenditure Group in Gorontalo Municipality (2012=100), 2012–2015	213
10.2.2	Harga Eceran Beberapa Jenis Barang Setiap Bulan di Kota Gorontalo (rupiah), 2015/ Retail Prices of Selected Commodities Every Month in Gorontalo Municipality (rupiahs), 2015	215
11	PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN/ POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION	219
11.1	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kota Gorontalo (rupiah), 2015/ Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Gorontalo Municipality (rupiahs), 2015.....	225
11.2	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kota Gorontalo (rupiah), 2015	226
	Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Gorontalo Municipality (rupiahs), 2015	226
11.3	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kota Gorontalo (rupiah), 2015	227
	Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Gorontalo Municipality (rupiahs), 2015	227
12	PENDAPATAN REGIONAL	229
	REGIONAL INCOME	229

12.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Gorontalo Menurut Jenis Pendapatan (miliar rupiah), 2012–2015/ Actual Revenues of Government of Gorontalo Municipality by Source of Revenues (billion rupiahs), 2012– 2015	241
12.2	Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Pasuruan Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2012–2015/ Actual Expenditures of Government of Pasuruan Regency by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2012– 2015.....	Error! Bookmark not defined.
13	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA/ REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	249

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

halaman
page

1	Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo (persen), 2015.....	6
	Percentage Total Area by District in Gorontalo City (percent), 2015	6
2	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik di Kota Gorontalo, 2015	22
	Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties in Gorontalo Municipality, 2015.....	22
3	Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo (persen), 2015.....	Error! Bookmark not defined.
	Percentage Total Area by District in Gorontalo City (percent), 2015	44
4	Persentase Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kota Gorontalo, 2015.....	164
	Per centation of Establishments by Type of Business Entity in Gorontalo Municipality, 2015.....	164

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	–
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectaree (ha)</i>	:	10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

GEOGRAFI DAN IKLIM

GEOGRAPHY AND CLIMATE

1

Tinggi Wilayah Di Atas Permukaan
Laut (DPL) menurut Kecamatan /
Height Above Mean Sea Level
(AMSL) by Subdistrict

> 10 meter

Kota Barat, Kota Utara, Kota
Tengah, Sibatana



≤ 10 meter

Dungingi, Kota Selatan, Kota Timur,
Hulonthalangi, Dumbo Raya



PENJELASAN TEKNIS

Kota Gorontalo merupakan ibukota Provinsi Gorontalo. Secara geografis mempunyai luas 79,03 km² atau 0,65 persen dari luas Provinsi Gorontalo. Kota Gorontalo dibagi menjadi 9 kecamatan, terdiri dari 50 kelurahan. Kecamatan dengan luas terbesar adalah kecamatan Kota Barat.

Secara astronomis, Kota Gorontalo terletak antara 00° 28' 17" - 00° 35' 56" Lintang Utara dan antara 122° 59' 44" - 123° 05' 59" Bujur Timur.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Gorontalo memiliki batas-batas: Utara – Kecamatan Bulango Selatan Bone Bolango, Selatan – Teluk Tomini, Barat – Sungai Bolango Kabupaten Gorontalo, Timur – Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Kondisi topografi Kota Gorontalo adalah tanah datar yang dilalui tiga buah sungai yang bermuara di Teluk Tomini, Pelabuhan Gorontalo. Bagian selatan diapit dua pegunungan berbatu kapur/pasir. Ketinggian dari permukaan laut antara 0 sampai 470 meter. Pesisir pantai landai berpasir.

TECHNICAL NOTES

Gorontalo Municipality is the capital of Gorontalo province. Geographically, has a total area of 79,03 sq.km or 0,65 percent of Gorontalo Province area. Gorontalo City is divided into 9 districts, consisting of 50 sub-district. Districts with the largest area is the Kota Barat districts.

Astronomically, Gorontalo Municipality is located between 00° 28' 17" - 00° 35' 56" North Latitude and between 122° 59' 44" - 123° 05' 59" East Longitude.

In terms of geographic position, Gorontalo Municipality has boundaries as follows North – South Bulango District Bone Bolango Regency, South – Gulf of Tomini, West – Bolango River District of Gorontalo Regency, East – Kabila District of Bone Bolango Regency.

Gorontalo Municipality topography is flat land through which the three rivers that empties into Tomini Gulf, Gorontalo Harbour. The south side flanked by two stone flattery/sandy mountains. Altitude between 0 to 470 meters. Coastal sloping sandy beach.

ULASAN

DESCRIPTION

Kota Gorontalo merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 10 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 00° 28' 17" - 00° 35' 56" Lintang Utara dan antara 122° 59' 44" - 123° 05' 59" Bujur Timur. Luas wilayah Kota Gorontalo, adalah berupa daratan seluas 79,03 km2.

Wilayah administrasi Kota Gorontalo terdiri dari 9 wilayah kecamatan, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri no. 39 tahun 2015 luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Kota Barat (20,08 km2), Dungingi (4,67 km2), Kota Selatan (2,81 km2), Kota Timur (5,32 km2), Hulonthalangi (14,23 km2), Dumbo Raya (14,04 km2), Kota Utara (8,02 km2), Kota Tengah (4,81 km2), serta Sipatana (5,05 km2).

Berdasarkan elevasi (ketinggian dari permukaan laut), dataran di Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari:

- 0 m - 5 m = 22,22 %
- 6 m - 10 m = 33,33 %
- 11 m - 15 m = 33,33 %
- 16 m keatas = 11,11 %

Jarak antara Ibukota ke Daerah Kecamatan:

1. Kota Gorontalo – Buladu (Kota Barat): 5 km.

Gorontalo Municipality is an area with average high around 10 meters of sea surface, it is located between 00° 28' 17" - 00° 35' 56" north latitude and 119o22' and 122° 59' 44" - 123° 05' 59" east longitude. Gorontalo Municipality area is shaped in landby 79,03 km2.

Gorontalo Municipality is divided into 8 subdistricts, based on home affairs regulatioan no18/2013 the land area of subdisticts are Kota Barat (20,08 km2), Dungingi (4,67 km2), Kota Selatan (2,81 km2), Kota Timur (5,32 km2), Hulonthalangi (14,23 km2), Dumbo Raya (14,04 km2), Kota Utara (8,02 km2), Kota Tengah (4,81 km2), serta Sipatana (5,05 km2).

Based on elevation (high of sea surface), land in Gorontalo Municipality consists of:

- 0 m - 5 m = 22,22 %*
- 6 m - 10 m = 33,33 %*
- 11 m - 15 m = 33,33 %*
- 16 m keatas = 11,11 %*

Distance between Province Capital to Regencies/City:

- 1. Kota Gorontalo – Buladu (Kota Barat): 5 km.*
- 2. Kota Gorontalo – Huangobotu (Dungingi) : 4 km.*

2. Kota Gorontalo – Huangobotu (Dungingi) : 4 km.

3. Kota Gorontalo – Biawu (Kota Selatan) : 0,3 km.

4. Kota Gorontalo – Moodu (Kota Timur) : 2,0 km.

5. Kota Gorontalo – Tenda (Hulonthalangi) : 3,0 km.

6. Kota Gorontalo – Talumolo (Dumbo Raya) : 2,5 km.

7. Kota Gorontalo – Dulomo Selatan (Kota Utara) : 6,0 km.

8. Kota Gorontalo – PPulubala (Kota Tengah) : 4,0 km.

9. Kota Gorontalo – Molosipat U (Sipatana) : 4,5 km.

Wilayah Kota Gorontalo bagian utara berbatasan dengan Kec. Bulango Selatan, Kab. Bone Bolango, bagian timur berbatasan dengan Kec. Kabila, Kab. Bone Bolango, bagian selatan berbatasan dengan Telok Tomini, Kab. Gorontalo, dan bagian barat berbatasan dengan Sungai Bolango, Kab. Gorontalo.

3. Kota Gorontalo – Biawu (Kota Selatan) : 0,3 km.

4. Kota Gorontalo – Moodu (Kota Timur) : 2,0 km.

5. Kota Gorontalo – Tenda (Hulonthalangi) : 3,0 km.

6. Kota Gorontalo – Talumolo (Dumbo Raya) : 2,5 km.

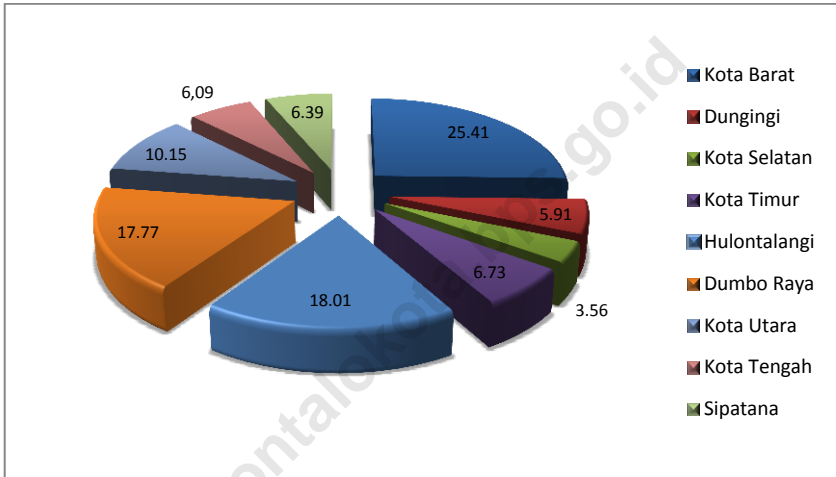
7. Kota Gorontalo – Dulomo Selatan (Kota Utara) : 6,0 km.

8. Kota Gorontalo – PPulubala (Kota Tengah) : 4,0 km.

9. Kota Gorontalo – Molosipat U (Sipatana) : 4,5 km.

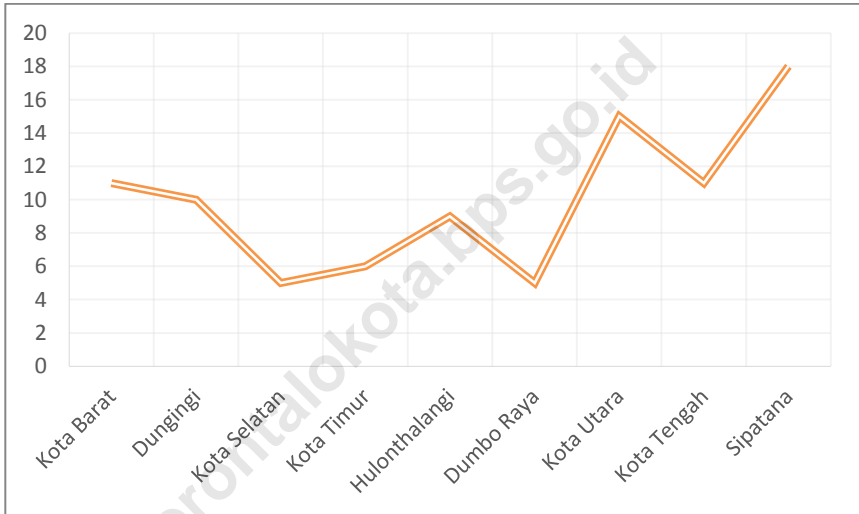
Territorial Boundaries of Gorontalo Municipality in northern area bordered by Bulango Selatan Subdistrict, Bone Bolango Regency, eastern area border on Kabila Subdistrict, Bone Bolango Regency, southern area border on Tomini Bay, Gorontalo Regency, and western area bordered by Bolango River, Gorontalo Regency.

Gambar 1 **Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo (persen), 2015**
Picture **Percentage Total Area by District in Gorontalo City (percent), 2015**



Sumber : Pemkot Kota Gorontalo, perda RTRW nomer 40 tahun 2014
Source : Gorontalo city government, Spatial regulation number 40 of 2014

Gambar 2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Picture Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015



Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kota Gorontalo

Source : National Land Board of Gorontalo Municipality

1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Table Total Area by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Luas (km ²) Total Area (square.km)	Persentase Percentage
	(1)	(2)	(3)
1.	Kota Barat	20,08	25,41
2.	Dungingi	4,67	5,91
3.	Kota Selatan	2,81	3,56
4.	Kota Timur	5,32	6,73
5.	Hulonthalangi	14,23	18,01
6.	Dumbo Raya	14,04	17,77
7.	Kota Utara	8,02	10,15
8.	Kota Tengah	4,81	6,09
9.	Sipatana	5,05	6,39
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality		79,03	100,00

Sumber : Pemkot Kota Gorontalo, perda RTRW nomor 40 tahun 2014

Source : Gorontalo municipality government, spatial regulation number 40 of 2014

Tabel 1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Table Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Tinggi/Height (meter)
	(1)	(2)	(3)
1.	Kota Barat	Buladu	11
2.	Dungingi	Huangobotu	10
3.	Kota Selatan	Biawu	5
4.	Kota Timur	Moodu	6
5.	Hulonthalangi	Tenda	9
6.	Dumbo Raya	Talumolo	5
7.	Kota Utara	Dulomo Selatan	15
8.	Kota Tengah	Pulubala	11
9.	Sipatana	Molosipat U	18

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kota Gorontalo

Source : National Land Board of Gorontalo Municipality

Tabel 1.1.3 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota di Kota Gorontalo (km), 2015
Table *Distance between Subdistrict Capital and Municipality Capital in Gorontalo Municipality (km), 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Jarak ke Ibukota Kabupaten Distance to Regency Capital (km)
	(1)	(2)	(3)
1.	Kota Barat	Buladu	11
2.	Dungingi	Huangobotu	10
3.	Kota Selatan	Biawu	5
4.	Kota Timur	Moodu	6
5.	Hulonthalangi	Tenda	9
6.	Dumbo Raya	Talumolo	5
7.	Kota Utara	Dulomo Selatan	15
8.	Kota Tengah	Pulubala	11
9.	Sipatana	Molosipat U	18

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kota Gorontalo

Source : National Land Board of Gorontalo Municipality

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

Tabel 1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kota Gorontalo, 2015
Average Temperature and Humidity by Month in Gorontalo Municipality, 2015

Bulan/ <i>Month</i>	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Maks <i>Max</i>	Min	Rata- rata <i>Average</i>	Maks <i>Max</i>	Min	Rata- rata <i>Average</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/ <i>January</i>	31,63	23,62	26,73	95,21	67,67	84,77
Februari/ <i>February</i>	31,31	23,51	24,14	63,21	65,55	74,84
Maret/ <i>March</i>	31,23	23,44	27,05	92,80	60,12	80,00
April/ <i>April</i>	33,83	23,58	26,84	92,07	57,20	76,85
Mei/ <i>May</i>	32,90	23,84	27,35	92,23	63,22	81,63
Juni/ <i>June</i>	31,70	23,53	25,96	93,74	68,87	81,90
Juli/ <i>July</i>	32,35	22,35	26,93	88,13	58,93	76,84
Agustus/ <i>August</i>	32,48	21,67	26,76	84,15	50,86	70,93
September/ <i>September</i>	33,63	21,05	26,53	77,16	43,71	61,90
Oktober/ <i>October</i>	33,93	22,07	27,78	77,87	46,90	66,25
November/ <i>November</i>	33,83	24,43	27,15	89,87	60,60	78,35
Desember/ <i>December</i>	33,34	24,26	28,39	88,96	59,31	78,28

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Gorontalo

Source : *Meteorology, Climatology, and Geophysical Agency of Gorontalo*

Tabel 1.2.2 Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kota Gorontalo, 2015
Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Gorontalo Municipality, 2015

Bulan/Month	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Kecepatan Angin/Wind Velocity (knot)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	1 010,37	2,93	65,84
Februari/February	1 011,02	3,23	61,00
Maret/March	1 011,70	3,52	74,65
April/April	1 011,21	3,06	73,53
Mei/May	1 010,91	2,65	74,35
Juni/June	1 010,22	2,97	64,22
Juli/July	1 011,31	4,79	84,94
Agustus/August	1 011,67	5,44	83,00
September/September	1 011,89	4,50	91,80
Oktober/October	1 012,45	5,99	82,65
November/November	1 010,01	3,10	71,33
Desember/December	1 010,64	3,62	73,65

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Gorontalo

Source : Meteorology, Climatology, and Geophysical Agency of Gorontalo

Tabel 1.2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kota Gorontalo, 2015
Table *Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Gorontalo Municipality, 2015*

Bulan/Month	Curah Hujan Precipitation (mm ³)	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(2)	(3)
Januari/January	120,00	14
Februari/February	68,00	12
Maret/March	15,00	11
April/April	23,00	13
Mei/May	188,00	13
Juni/June	176,50	19
Juli/July	0	4
Agustus/August	-	0
September/September	-	0
Oktober/October	45,40	6
November/November	154,00	18
Desember/December	55,00	9

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Gorontalo

Source : *Meteorology, Climatology, and Geophysical Agency of Gorontalo*

PEMERINTAHAN GOVERNMENT 2

Jumlah **Anggota DPRD** menurut **Parpol** di
Kota Gorontalo, 2015
Number of DPRD by Political Parties, 2015



4 orang



4 orang



4 orang



3 orang



2 orang



3 orang



2 orang



3 orang

PENJELASAN TEKNIS

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.

Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).

Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).

Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian.

Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang kemaritiman.

TECHNICAL NOTES

Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.

The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.

State supreme agencies consist of The People's Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.

Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.

Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and

GOVERNMENT

Kementerian terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan

Coordinating Ministry for Human Development and Culture

Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection

Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia

Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.

Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah,

Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience

GOVERNMENT

Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.

<https://gorontalo.kota.bps.go.id>

ULASAN**DESCRIPTION**

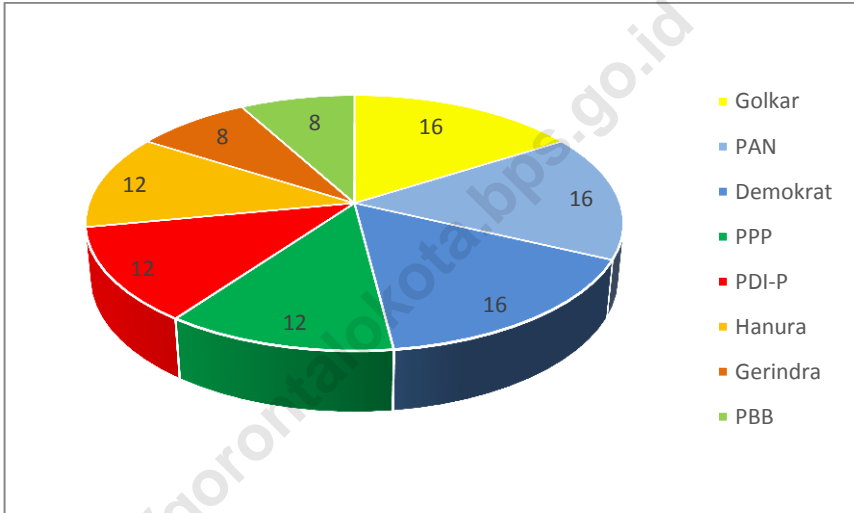
Kota Gorontalo adalah Ibu Kota Provinsi Gorontalo yang ditetapkan secara resmi pada 16 Februari 2001 berdasarkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2000 pasal 7. Kota Gorontalo lahir pada hari Kamis, 18 Maret 1728 atau bertepatan dengan Kamis, 06 Syakban 1140 Hijriah. Sejak berdirinya, Kota Gorontalo telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam bidang pemerintahan. Sebelum tahun 2011, Kota Gorontalo terdiri dari 6 (enam) Kecamatan, lalu terjadi pemekaran wilayah pada Maret 2011 menjadi 9 (sembilan) kecamatan.

Jumlah wakil rakyat yang duduk pada lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebanyak 25 orang, dengan 19 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Lembaga wakil rakyat ini sepanjang tahun 2015 sudah mampu menghasilkan produk hukum/qanun sebanyak 10 jenis produk hukum.

Gorontalo Municipality is capital of Gorontalo Province officially on February 16th, 2001, by Law 38/2000 Article 7. Gorontalo Municipality was born on Thursday, March 18th, 1728 to coincide with Thursday, Sha'ban 6th, 1140H. Since the establishment, Gorontalo Municipality's governmental system has occurred a significant developments. Before 2011, Gorontalo Municipality consist of 6 (six) subdistricts, then after 2011, Gorontalo Municipality consist of 9 (nine) subdistricts.

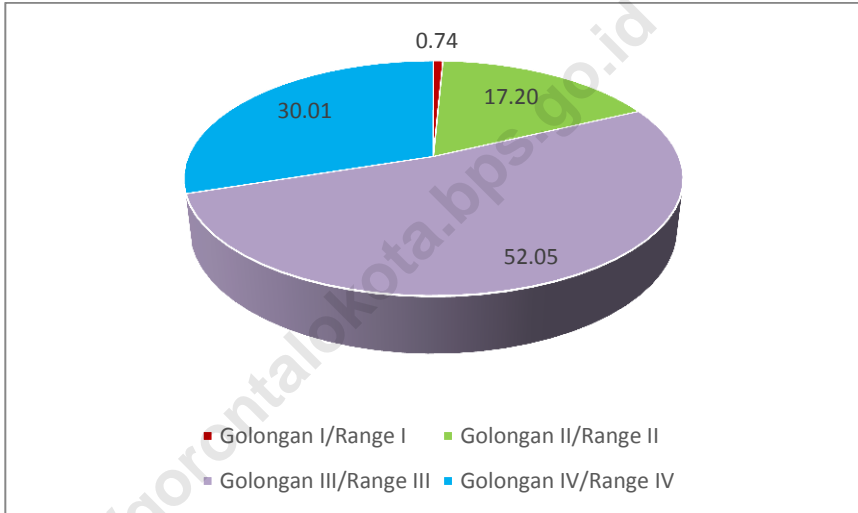
Gorontalo Municipality House of Representatives (DPRD) has 25 members, comprising 19 men and 6 women. Gorontalo Municipality House of Representatives (DPRD) throughout the year 2015 has produced 10 kinds of law product/qanun.

Gambar 3 Persentase Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik di Kota Gorontalo, 2015
Picture **3** **Percentage of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties in Gorontalo Municipality, 2015**



Sumber : Sekretariat DPRD Kota Gorontalo
Source : Secretariat of DPRD of Gorontalo

Gambar 4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Picture **Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Gorontalo Municipality, 2015**



Sumber : Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat Kota Gorontalo

Source : Regional Personnel and Training Education Agency of Gorontalo Municipality

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 1.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Table Number of Villages by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015

	Kecamatan District	Desa/Village	Kelurahan/Village
	(1)	(2)	(3)
1	Kota Barat	-	7
2	Dungingi	-	5
3	Kota Selatan	-	5
4	Kota Timur	-	6
5	Hulontalo	-	5
6	Dumbo Raya	-	5
7	Kota Utara	-	6
8	Kota Tengah	-	6
9	Sipatana	-	3
	Kota Gorontalo	-	50

Sumber : Sekretariat Daerah Kota Gorontalo

Source : Regional Secretariat of Gorontalo Municipality

Tabel 1.1.2 Jumlah Kelurahan Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Kelurahan di Kota Gorontalo, 2015
Number of Villages by Subdistrict and Classification of Villages in Gorontalo Municipality, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Swadaya Self- Supporting	Swakarsa	Swasembada Self- Sufficiency	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kota Barat	-	5	2	7
2	Dungingi	-	5	-	5
3	Kota Selatan	-	-	5	5
4	Kota Timur	-	6	-	6
5	Hulontaloangi	5	-	-	5
6	Dumbo Raya	3	2	-	5
7	Kota Utara	4	2	-	6
8	Kota Tengah	6	-	-	6
9	Sipatana	5	-	-	5
	Kota Gorontalo	23	20	7	50

Sumber : Sekretariat Daerah Kota Gorontalo

Source : Regional Secretariat of Gorontalo Municipality

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH

THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Tabel 2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Gorontalo Municipality, 2015

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. GOLKAR	3	1	4
2. PAN	3	1	4
3. DEMOKRAT	4	-	4
4. PPP	2	1	3
5. PDI-P	2	1	3
6. HANURA	2	1	3
7. GERINDRA	2	-	2
8. PBB	1	1	2
Kota Gorontalo	19	6	25

Sumber : Sekretariat DPRD Kota Gorontalo

Source : Secretariat of DPRD of Gorontalo

Tabel 2.2.2 Jumlah Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Gorontalo, 2011-2015
Table
Number of Type of Decision of The Regional House of Representatives in Gorontalo Municipality, 2011-2015

Jenis Keputusan Type of Decision		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Peraturan Daerah / Local Regulation	-	8	4	4	11
2	Keputusan DPRD / Decision of DPRD	16	9	9	14	17
3	Pernyataan / Statement	-	-	-	-	-
4	Resolusi / Resolution	-	-	-	-	-
5	Keputusan Pimpinan DPRD / Chief Decision of DPRD	1	4	8	5	4
6	Rapat Panitia Musyawarah / Congress Committee Meeting	-	-	-	-	9
7	Memorandum / Memorandum	-	-	-	-	-
8	Rapat Anggaran / Committee of Budget	-	-	-	-	26
9	Seruan / Instruction	-	-	-	-	-
10	Rapat-rapat / Meetings	10	70	68	126	230
Jumlah / Total		27	91	89	149	297

Sumber : Sekretariat DPRD Kota Gorontalo
 Source : Secretariat of DPRD of Gorontalo

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2014
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Gorontalo Municipality, 2014

	Dinas/Instansi Pemerintah Governmental Institution	Jenis Kelamin Sex		
		Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	SEKRETARIAT DAERAH KOTA GORONTALO	77	57	134
2	SEKRETARIAT DPRD KOTA GORONTALO	18	16	34
3	SEKRETARIAT KORPRI	2		2
4	SEKRETARIAT KPU KOTA GORONTALO	5	1	6
5	INSPEKTORAT KOTA GORONTALO	25	32	57
6	SATPOL PP DAN LINMAS	65	9	74
7	BLU RSUD, Prof. Dr. H. ALOEI SABOE KOTA GORONTALO	146	367	513
8	BKD DAN DIKLAT KOTA GORONTALO	28	17	45
9	BAPPEDA KOTA GORONTALO	12	22	34
10	BADAN LINGKUNGAN HIDUP	26	17	43
11	BADAN KESBANGPOL	15	5	20
12	BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEREMPUAN DAN KB	11	30	41
13	BADAN PELAKSANA PENYULUHAN, PERTANIAN, PERIKANAN DAN KEHUTANAN	28	46	74

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat Kota Gorontalo

Source : Regional Personnel and Training Education Agency of Gorontalo Municipality

Lanjutan Tabel / *Continued Table 2.3.1 (1)*

	Dinas/Instansi Pemerintah <i>Governmental Institution</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
14	BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH	28	7	35
15	BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU	9	24	33
16	DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA	10	17	27
17	DINAS PENDIDIKAN KOTA GORONTALO	646	1	2 635
18	DINAS KESEHATAN KOTA GORONTALO	96	339	435
19	DINAS PENDAPATAN, PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH	35	44	79
20	DINAS PEKERJAAN UMUM & KIMPRASWIL	62	34	96
21	DINAS PERHUBUNGAN, INFORMASI DAN KOMUNIKASI	45	22	67
22	DINAS SOSIAL DAN TENAGA KERJA	33	33	66
23	DINAS TATA KOTA DAN PERTAMANAN	31	15	46
24	DINAS PEMUDA DAN OLAH RAGA	8	15	23
25	DINAS KELAUTAN, PERIKANAN, PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN	37	27	64
26	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL	15	19	34
27	DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI & UMKM	20	22	42
28	KANTOR PENGELOLA DATA ELEKTRONIK DAN PERPUSTAKAAN	8	7	15

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat Kota Gorontalo

Source : *Regional Personnel and Training Education Agency of Gorontalo Municipality*

Lanjutan Tabel / *Continued Table 2.3.1 (2)*

	Dinas/Instansi Pemerintah <i>Governmental Institution</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
29	KANTOR PENGELOLA PASAR	10	3	13
30	RSUD OTANAHA KOTA GORONTALO	18	64	82
31	KANTOR KECAMATAN KOTA SELATAN	26	39	65
32	KANTOR KECAMATAN KOTA BARAT	28	40	68
33	KANTOR KECAMATAN KOTA UTARA	36	26	62
34	KANTOR KECAMATAN DUNGINGI	22	40	62
35	KANTOR KECAMATAN KOTA TIMUR	23	43	66
36	KANTOR KECAMATAN KOTA TENGAH	22	43	65
37	KANTOR KECAMATAN HULONTHALANGI	24	26	50
38	KANTOR KECAMATAN SIPATANA	28	19	47
39	KANTOR KECAMATAN DUMBO RAYA	34	20	54
Jumlah / Total		1 812	3 596	5 408

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat Kota Gorontalo

Source : *Regional Personnel and Training Education Agency of Gorontalo Municipality*

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Gorontalo Municipality, 2015

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	8	3	11
I/B (Juru Muda Tingkat I)	3	-	3
I/C (Juru)	17	6	23
I/D (Juru Tingkat I)	3	-	3
Golongan I/Range I	31	9	40
II/A (Pengatur Muda)	114	112	226
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	169	124	293
II/C (Pengatur)	115	142	257
II/D (Pengatur Tingkat I)	49	105	154
Golongan II/Range II	447	483	930
III/A (Penata Muda)	186	459	645
III/B (Penata Muda Tingkat I)	190	423	613
III/C (Penata)	221	452	673
III/D (Penata Tingkat I)	269	615	884
Golongan III/Range III	866	1 949	2 815
IV/A (Pembina)	246	658	904
IV/B (Pembina Tingkat I)	186	478	664
IV/C (Pembina Utama Muda)	28	15	43
IV/D (Pembina Tutama Madyal)	4	3	7
IV/E (Pembina Utama)	4	1	5
Golongan IV/Range IV	468	1 155	1 623
Jumlah/Total	1 812	3 596	5 408

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah dan Diklat Kota Gorontalo

Source : Regional Personnel and Training Education Agency of Gorontalo Municipality

3

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN *POPULATION AND EMPLOYMENT*

<https://gorontalo.academics.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing,

TECHNICAL NOTES

The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in

POPULATION AND EMPLOYMENT

dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.

Laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.

their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

***The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*

***The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.*

***Population density** is ratio of population per square kilometer.*

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.

Komposisi penduduk adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

***Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*

***Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*

***Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex*

***Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

Rata-rata anggota rumah tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.

Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.

Penduduk usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan

***Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.*

***Average household size** is the average number of household members per household.*

Lifetime migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.

Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.

***Working age population** is persons of 15 years and over.*

***Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.*

pengangguran.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

Jumlah jam kerja seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

***Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*

***Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*

***Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*

***Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*

Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki

Own-account worker is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.

Employer assisted by temporary workers/unpaid worker is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

Employer assisted by permanent workers/paid workers is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

Employee is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/ worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent

majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

Pekerja bebas adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

Casual employee is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

Pekerja tak dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

Unpaid worker is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN**DESCRIPTION****Kependudukan**

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2012. Selain Sensus Penduduk, untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan diantara dua periode sensus, BPS RI melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak empat kali, tahun 1976, 1985, 1995, dan terakhir 2005. Data kependudukan selain Sensus dan SUPAS adalah data registrasi penduduk.

Menurut hasil registrasi penduduk 2015, penduduk Kota Gorontalo pada 2015 berjumlah 202.202 jiwa. Dengan tingkat kepadatan 2.559 orang/km².

Ketenagakerjaan

Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan.

Population

The main source of demographic data is Population Census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2012. In addition to the Population Census, BPS-Statistics Indonesia also conducted Intercensal Population Survey, called SUPAS which is designed to proceed demographic data between two censuses. SUPAS has been conducted four times: 1976, 1985, 1995, and 2005. Besides Population Census and SUPAS, this report also uses population registration.

According to the population registration in 2015, the population of Gorontalo Municipality 2015 numbered 202.202 people. With population density is 2.559 people/sq.km.

Employment

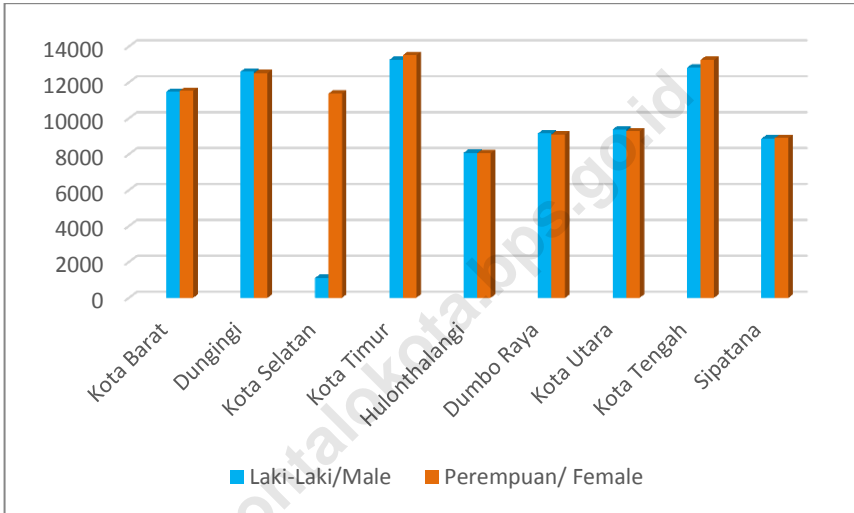
The main source of employment data is National Labour Force Survey (Sakernas). This survey is specifically designed to collect information on employment statistics.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Gorontalo pada tahun 2015 sebesar 6,14 persen dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 64,83 persen. Sementara itu, pencari kerja yang terdaftar di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Gorontalo tahun 2015 sebanyak 7.188 orang.

Open Unemployment Rate (OURs) in Gorontalo Municipality amounted to 6,14 percent in 2015 and Labor Force Participation Rate (LFPRs) of 64,83 percent. Meanwhile, job seekers who registred in Social and Labour Service of Gorontalo City in 2015 as many as 7.188 people.

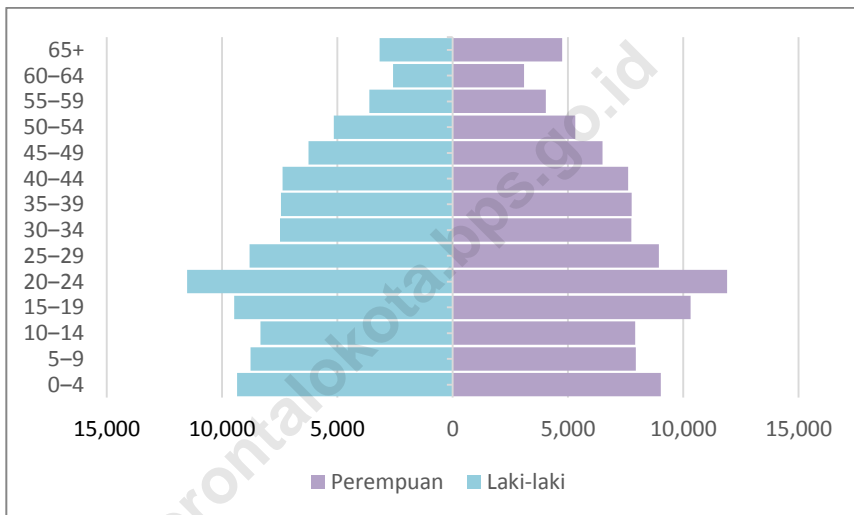
<https://gorontalokota.bps.go.id>

Gambar 5 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Picture Population by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015



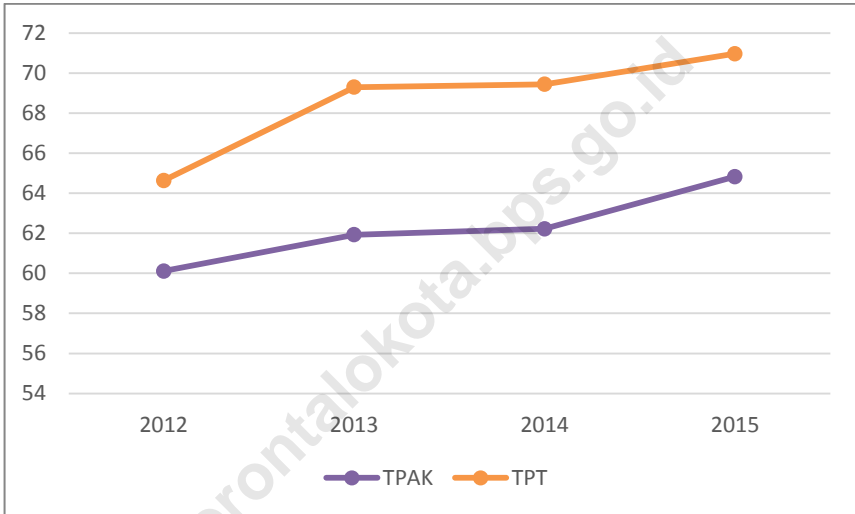
Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Gorontalo
Source : Department of Population and Civil Records and of Gorontalo Municipality

Gambar 6 Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Picture Population Pyramid by Age Group and Sex in Gorontalo Municipality, 2015



Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Gorontalo
 Source : Department of Population and Civil Records and of Gorontalo Municipality

Gambar 7 TPAK dan TPT di Kota Gorontalo, 2015
Picture EAPR and UR in Gorontalo Municipality, 2015



Sumber : BPS Kota Gorontalo (Sakernas,2015)
Source : BPS-Statistics of Gorontalo Municipality (Sakernas, 2015)

3.1 KEPENDUDUKAN/*POPULATION*

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk¹ dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2010, 2014, dan 2015
Number of Population¹ and Growth Rate of Population by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2010, 2014 and 2015

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk Population			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2014	2015	2010- 2015	2014- 2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kota Barat	10220	22136	22995	17,61	3,88
2 Duingingi	21568	23987	24808	2,84	3,42
3 Kota Selatan	20647	22369	22471	1,71	0,46
4 Kota Timur	25195	26378	26760	1,21	1,45
5 Hulonthalangi	15341	16387	16127	1,00	- 1,59
6 Dumbo Raya	16960	18221	17263	0,35	- 5,26
7 Kota Utara	16326	17973	18647	2,69	3,75
8 Kota Tengah	27047	26778	26063	-0,74	- 2,67
9 Sapatana	16823	17663	17764	1,09	0,57
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	170127	191892	192898	2,54	2.54

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Gorontalo

Source : Department of Population and Civil Records and of Gorontalo Municipality

Tabel 3.1.2 Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Table *Number of Population by Subdistrict and Sex in Gorontalo Municipality, 2015*

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin (ribu) Sex (thousand)			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Kota Barat	11471	11524	22995	99,54
2 Duingingi	12595	12513	25108	100,66
3 Kota Selatan	11101	11370	22471	97,63
4 Kota Timur	13251	13509	26760	98,09
5 Hulonthalangi	8075	8052	16127	100,29
6 Dumbo Raya	9162	9101	18263	100,67
7 Kota Utara	9371	9276	18647	101,02
8 Kota Tengah	12815	13248	26063	96,73
9 Sibatana	8863	8901	17764	99,57
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	96704	97494	194198	0,99

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Gorontalo

Source : Department of Population and Civil Records and of Gorontalo Municipality

Tabel 3.1.3 Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Percentage of Total Population and Population Density by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km² Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
1 Kota Barat	12,48	1 145
2 Duingi	13,63	5 376
3 Kota Selatan	6,77	4 438
4 Kota Timur	14,53	5 030
5 Hulonthalangi	8,76	1 133
6 Dumbo Raya	9,91	1 301
7 Kota Utara	10,12	2 325
8 Kota Tengah	14,15	5 419
9 Sibatana	9,64	3 518
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	100,00	29 685

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Gorontalo

Source : Department of Population and Civil Records and of Gorontalo Municipality

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Table Population by Age Group and Sex in Gorontalo Municipality, 2015

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	9 350	9 037	18 387
5-9	8 754	7 950	16 704
10-14	8 327	7 928	16 255
15-19	9 467	10 330	19 797
20-24	11 507	11 908	23 415
25-29	8 805	8 956	17 761
30-34	7 482	7 752	15 234
35-39	7 446	7 766	15 212
40-44	7 375	7 611	14 986
45-49	6 241	6 502	12 743
50-54	5 144	5 323	10 467
55-59	3 602	4 045	7 647
60-64	2 577	3 099	5 676
65+	3 160	4 758	7 918
Jumlah/Total	99 237	102 965	202 202

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Source : Indonesia Population Projection 2010-2035

3.2 KETENAGAKERJAAN/*EMPLOYMENT*

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Gorontalo Municipality, 2015

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	56 551	41 644	98 195
Bekerja/ <i>Working</i>	52 656	39 508	92 164
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	3 895	2 136	6 031
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	16 560	36 701	53 261
Sekolah/ <i>Attending School</i>	8 552	12 274	20 826
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	4 540	23 589	28 129
Lainnya/ <i>Others</i>	3 468	838	4 306
Jumlah/<i>Total</i>	73 111	78 345	151 456
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	77,35	53,15	64,83
Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i>	6,89	5,13	6,14

Sumber : BPS Kota Gorontalo (Sakernas,2015)

Source : BPS-Statistics of Gorontalo Municipality (Sakernas, 2015)

Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Gorontalo, 2015
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Gorontalo Municipality, 2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	114	0	114	606
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	12 210	0	12 210	5 565
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	16 172	135	16 307	9 043
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	11 544	744	12 288	12 358
Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>	20 721	1 605	22 326	16 598
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vocational Senior High School</i>	11 119	1 897	13 016	6 133
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	2 936	630	3 566	873
Universitas/ <i>University</i>	17 348	1 020	18 368	2 085
Jumlah/Total	92 164	6 031	98 195	53 261

Sumber : BPS Kota Gorontalo (Sakernas,2015)

Source : BPS-Statistics of Gorontalo Municipality (Sakernas, 2015)

Tabel 3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Gorontalo Municipality, 2015

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24	8 463	5 626	14 089
25-30	7 975	5 907	13 882
31-34	5 551	3 536	9 087
35-44	14 538	10 507	25 045
45-54	11 255	8 540	19 795
55-59	2 598	2 677	5 275
60-64	1 781	1 906	3 687
65+	495	809	1 304
Jumlah/Total	52 656	39 508	92 164

Sumber : BPS Kota Gorontalo (Sakernas,2015)

Source : BPS-Statistics of Gorontalo Municipality (Sakernas, 2015)

Tabel 3.2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Gorontalo Municipality, 2015

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ Main Industry ¹	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2 176	624	2 800
2	365	0	365
3	4 349	2 802	7 151
4	523	0	523
5	5 459	310	5 769
6	13 918	15 467	29 385
7	10 212	374	10 586
8	2 144	769	2 913
9	13 510	19 162	32 672
Jumlah/Total	52 656	39 508	92 164

Keterangan/Note: ¹

- 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries
- 2 Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying
- 3 Industri Pengolahan/Manufacturing Industry
- 4 Listrik, Gas, dan Air/Electricity, Gas, and Water
- 5 Bangunan/Construction
- 6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels
- 7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/Transportation, Warehousing, and Communication
- 8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services
- 9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/Community, Social, and Personal Services

Sumber : BPS Kota Gorontalo (Sakernas,2015)

Source : BPS-Statistics of Gorontalo Municipality (Sakernas, 2015)

Tabel 3.2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Gorontalo Municipality, 2015

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	1 058	203	1 261
1-14	2 512	2 077	4 589
15-24	3 627	1 854	5 481
25-34	3 071	3 724	6 795
35-40	8 035	10 394	18 429
41+	34 353	21 256	55 609
Jumlah/Total	52 656	39 508	92 164

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber : BPS Kota Gorontalo (Sakernas, 2015)

Source : BPS-Statistics of Gorontalo Municipality (Sakernas, 2015)

Tabel 3.2.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Gorontalo Municipality, 2015

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama (jam) <i>Number of Working Hours on Main Industry (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	1 058	203	1 261
1-14	2 512	2 077	4 589
15-24	3 863	1 854	5 717
25-34	3 259	3 971	7 230
35-40	8 717	11 154	19 871
41+	33 247	20 249	53 496
Jumlah/Total	52 656	39 508	92 164

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber : BPS Kota Gorontalo (Sakernas,2015)

Source : BPS-Statistics of Gorontalo Municipality (Sakernas, 2015)

Tabel 3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Gorontalo Municipality, 2015

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	15 889	7 973	23 862
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	2 622	4 078	6 700
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	5 017	868	5 885
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	25 545	21 721	47 266
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	1 723	883	2 606
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	1 860	3 985	5 845
Jumlah/Total	52 656	39 508	92 164

Sumber : BPS Kota Gorontalo (Sakernas, 2015)

Source : BPS-Statistics of Gorontalo Municipality (Sakernas, 2015)

Tabel 3.2.8 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditematkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kota Gorontalo, 2015
Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Gorontalo Regency Municipality, 2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditematkan <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	-	-	-
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	-	-	-
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	2	1	3
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	7	4	11
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	632	1 704	2 336
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High School</i>	853	530	1 383
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	422	833	1 255
Universitas/ <i>University</i>	949	1 251	2 200
Jumlah/Total	2 865	4 323	7 188

Sumber : Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Gorontalo

Source : Social and Labour Service of Gorontalo Municipality

Tabel 3.2.9 Jumlah Pencari Kerja Terdaftar menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2015
Number of Registered Job Applicants by Age Group and Sex in Gorontalo Municipality, 2015

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
15 – 19	2 087	2 866	4 953
20 – 29	142	739	881
30 – 44	568	685	1 253
45 – 54	66	30	96
55+	4	9	13
Jumlah/<i>Total</i>	2 867	4 329	7 196

Sumber : Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Gorontalo
 Source : *Social and Labour Service of Gorontalo Municipality*



SOSIAL

Social

4

PENJELASAN TEKNIS

Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.

Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.

Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun

TECHNICAL NOTES

Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.

Attending school is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.

Not attending school anymore is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.

Completed particular level of education is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never attended the highest grade

swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

Dapat membaca dan menulis

artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

Jalur Pendidikan di Indonesia terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Jenjang Pendidikan Formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

Able to read and write is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

The Education System in Indonesia consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

The Formal Education Level consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.

SOCIAL

b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

Rumah Sakit Bersalin adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

Rumah Bersalin adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin

b. The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.

c. The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.

Hospital is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.

Maternity Hospital is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an

sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

Poliklinik adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

Apotek adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker

obstetrician.

Maternity House is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

Polyclinic is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

Public Health Center is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

Pharmacy is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of

(Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

Imunisasi adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.

Mengobati sendiri adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Provision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).

Immunization is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.

Health complaint is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.

Self treatment is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress,

Angka penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan (“sembuh” dan “menyelesaikan pengobatan” masing-masing).

Kasus kumulatif AIDS adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.

BCG (Bacillus Calmette Guerin) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada

cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

The case detection rate for all forms of tuberculosis is the number of new and replese tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO’s estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.

The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that succesfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes (“cured” and “treatment completed” respectively).

Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.

SOCIAL

kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.

DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).

Luas lantai adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).

Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

Sumur terlindung adalah air yang

BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.

DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).

Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.

Pipe water is a water source that comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually

berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

Jumlah tindak pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk

distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.

Protected wells is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

Own ownership property status is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

Reported crime incidence includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

Crime total refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

SOCIAL

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

Persentase penyelesaian tindak pidana

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan

Crime rate

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

Crime clock

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

Crime clearance rate

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

Bencana Alam adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.

Korban meninggal adalah orang

Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. All documents are ready to submit or already submitted to justice court;
2. In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;
3. The case was cleared by police based on the principle of *plichtmatigheid* (obligation on the basis of law outhority);
4. The case was not the responsibility of police office;
5. The suspect died;
6. The case was out of date.

Natural Disaster is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss

SOCIAL

yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.

Korban hilang adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.

Korban luka/sakit adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.

Rusak Berat adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.

Rusak sedang adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.

Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan

of material and non-material.

Fatality is a person reported killed or death in the wake of a disaster.

Missing person is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.

Casualty is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.

Severely damaged is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.

Damaged is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.

memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0)

Lightly damaged is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.

To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.

A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.

The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food

adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).

- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index-P₁*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index-P₂*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.

Poverty Measures

- a. **Head Count Index** (HCI-P₀) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P₀.
- b. **Poverty Gap Index-P₁** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
- c. **Poverty Severity Index-P₂** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

dimana:

$a=0, 1, 2$

z =Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$),
 $y_i < z$

q =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n =Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- P_1) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

z =the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =the number of poor

n =the total population

if $a=0$ is obtained Head Count Index (P_0), if $a=1$ is obtained Poverty Gap Index- P_1 , and if $a=2$ is obtained Poverty Severity Index- P_2 .

The Human Development Index (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human

SOCIAL

Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

<https://gorontalokota.bps.go.id>

ULASAN**DESCRIPTION****Pendidikan**

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah tersedianya cukup sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Merujuk pada amanat UUD 1945 beserta amandemennya (pasal 31 ayat 2), maka melalui jalur pendidikan pemerintah secara konsisten berupaya meningkatkan SDM penduduk Indonesia. Program wajib belajar 6 tahun dan 9 tahun, Gerakan Nasional Orang Tua Asuh (GNOTA), dan berbagai program pendukung lainnya adalah bagian dari upaya pemerintah mempercepat peningkatan kualitas SDM, yang pada akhirnya akan menciptakan SDM yang tangguh, yang siap bersaing di era globalisasi. Peningkatan SDM sekarang ini lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengecap pendidikan, terutama penduduk kelompok usia sekolah (umur 7-24 tahun).

Pada tahun 2015, Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada penduduk kelompok usia sekolah 7-12 tahun sebesar 98,11 persen atau turun 1,50 persen dari tahun 2014 yang sebesar 99,61 persen. Sementara itu, APS penduduk kelompok

Education

The quality of human resources is one of important factor in supporting the success of development. Referring to the 1945 Constitution mandate (as stated in article no. 31 point 2), then through education, the government is consistently trying to increase the quality of human resources. GNOTA, compulsory education 6 and 9 years, and other education supporting programs are among the efforts of the government in accelerating the goals, i.e to enhance the quality of human resources, who could compete in globalization era. The increasing of human resources quality provides a huge opportunity to everyone to attain education evenly, particularly for those in school age population (7-24 years old).

In 2015, School Participation Rate (SPR) at school age population 7-12 years equal to 98,11 percent or turn off 1,50 percent from 2014 which amounted to 99,61 percent. Meanwhile, SPR at school age population 13-15 years equal

usia sekolah 13-15 tahun adalah 87,41 persen, 16-18 adalah 80,21 persen, dan 19-24 tahun yaitu 38,67 persen.

Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SD/MI pada tahun 2015 sebesar 96,99 persen. Sementara itu, APM tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA masing-masing sebesar 56,57 persen dan 66,01 persen. Semuanya mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Ketersediaan fasilitas pendidikan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tabel 4.1.3 sampai Tabel 4.1.11 memuat data tentang jumlah sekolah, murid, guru, dan rasio murid-guru dari tingkat TK/RA sampai SMA/SMK/MA.

Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan meliputi seluruh siklus atau tahapan kehidupan manusia. Bila pembangunan kesehatan berhasil dengan baik maka secara langsung atau tidak langsung akan terjadi peningkatan kesejahteraan rakyat. Mempertimbangkan bahwa pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian yang sangat penting dari ajang peningkatan SDM penduduk

to 87,41 percent, 16-18 years equal to 80,21 percent, and 19-24 years equal to 38,67 percent.

Net Participation Rate (NPR) for Primary Schools/MI in 2015 amounted to 96,99 percent. Meanwhile, NPR level of Junior High Schools/MTs and Senior High Schools/Vocational High Schools/MA each for 56,57 percent and 66,01 percent. All of them decrease from last year.

The availability of education facility play an important role in the improvement of education. Tables 4.1.3 to 4.1.11 present number of schools, students, teachers, and student-teacher ratio in Kindergarten/RA through Senior High Schools/Vacational High Schools/MA.

Health

The health development comprises all stages or life cycles of human life. The improvement in health development will give impacts to the increasing of the society welfare. Regarding that health development plays an important role in the efforts to increase Indonesia Human Resources, the health programs are mostly aimed to the next generations, especially for children under five years of

Indonesia, maka program-program kesehatan telah dimulai atau bahkan lebih diprioritaskan pada calon generasi penerus, khususnya calon bayi dan anak usia di bawah lima tahun (balita). Pentingnya pembangunan bidang kesehatan ini paling tidak tercermin dari deklarasi Millennium Development Goals (MDGs) yang mana lebih dari sepertiga indikatornya menyangkut bidang kesehatan.

Ketersediaan fasilitas kesehatan baik sarana maupun prasarana akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu kesehatan. Pada tahun 2015, di Kota Gorontalo terdapat 5 rumah sakit, 10 Puskesmas, 127 Posyandu, 21 Klinik, dan 14 Polindes.

Persalinan oleh dokter atau bidan relatif lebih aman dibandingkan oleh dukun. Pada tahun 2015, 100,00 persen persalinan bayi ditolong oleh dokter atau bidan.

Pemberian kekebalan tubuh melalui imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun merupakan cara yang efektif untuk mencegah kesakitan dan kematian balita. Imunisasi yang pertama kali diberikan oleh bayi adalah imunisasi BCG. Pada tahun 2015, balita yang

age. The important thing of health development is at least reflected at the declaration of Millennium Development Goals (MDGs) which more than one-third indicators are related to health.

The availability of health facility play an important role in the improvement of healths. In 2015, in Gorontalo City there are 5 hospitals, 10 Public Health Centres, , 127 Integrated Health Posts, 21 Clinic, and 14 Village Maternity Posts..

Birth attendant by doctors or midwives are relatively safer than traditional attendants. In 2015, the percentage of infants who 100,00 percent were delivered by doctor or midwife.

Giving a complete immunization to the infants before achieving their first year of age is an effective way to prevent morbidity and mortality of children under five years old. The first immunization is given by the baby is BCG immunization. In 2015, children

SOCIAL

pernah mendapat imunisasi BCG sebanyak 3.773 bayi.

Salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui program Keluarga Berencana (KB). Pada tahun 2014, terdapat 32.145 pasangan usia subur (PUS) dan 27.774 peserta KB Aktif. Sebagian besar peserta KB Aktif menggunakan suntikan sebagai alat kontrasepsi.

Agama

Kebebasan beragama merupakan hak azasi manusia yang wajib dijamin oleh pemerintah sesuai amanat UUD 1945.

Pada tahun 2015, sebagian besar penduduk di Kota Gorontalo memeluk agama Islam yakni sebanyak 96,20 persen. Sementara itu, 2,16 persen memeluk Protestan, 0,89 memeluk Katolik, 0,07 persen memeluk Budha, dan 0,68 persen memeluk Hindu.

under five years old who had been immunized of BCG was 3.2773 infants.

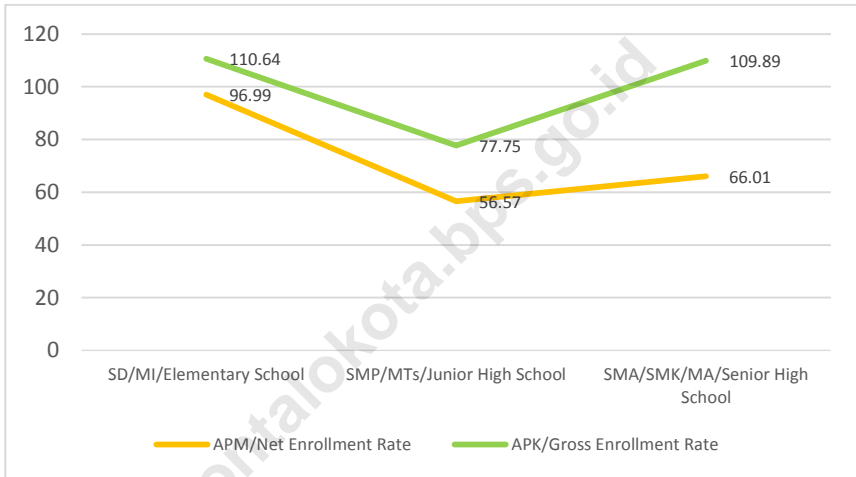
Another way in attempts to reduce population growth rate could be done through family planning program (KB). In 2014, there were 32.737 couples of childbearing age and 27.774 Active Family Planning participants. Most Active Family Planning participants using the injection as a contraceptives.

Religion

Religious freedom is a human right that must be guaranteed by the government as mandated by 1945 Constitution.

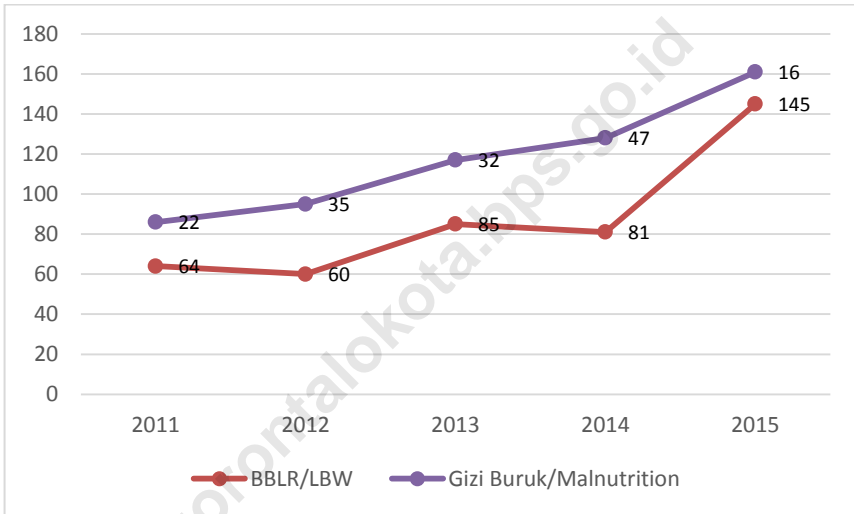
In 2015, most population in Gorontalo City embraced Muslim that is as much as 96,20 percent. Meanwhile, 2,16 percent embraced Protestant, 0,89 percent embraced Chatolic, 0,07 percent Buddhist, and 0,68 percent Hindu.

Gambar 8 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Gorontalo, 2015
Picture *Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Gorontalo Municipality, 2015*



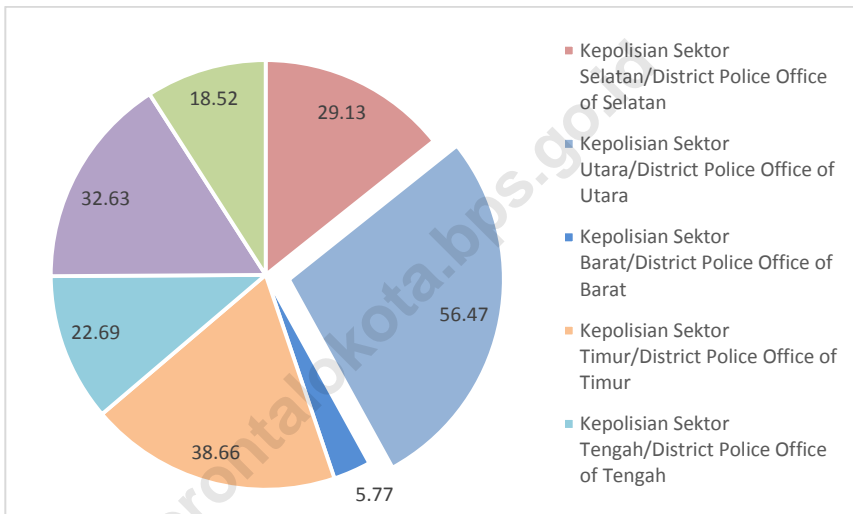
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015
 Source : National Socio Economic Survey kor, March 2015

Gambar 9 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bayi Bergizi Buruk di Kota Gorontalo, 2011-2015
Picture **Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases in Gorontalo Municipality, 2011-2015**



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo
Source : Health Service of Gorontalo Municipality

Gambar 10 **Percentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kota Gorontalo, 2013–2015**
Picture **Percentage of Crime Clearance Rate by District Police Office in Gorontalo Municipality, 2013–2015**



Sumber : Polres Kota Gorontalo
 Source : Local Police of Gorontalo Municipality

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kota Gorontalo, 2015
Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Gorontalo Municipality, 2015

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7–12	1,89	98,11	n.a
13–15	1,51	87,41	11,09
16–18	n.a	80,21	19,79
19–24	n.a	38,67	61,33
7–24	0,87	72,02	27,11
Perempuan/Female			
7–12	n.a	100,00	n.a
13–15	n.a	100,00	n.a
16–18	n.a	84,13	15,87
19–24	0,69	53,30	46,01
7–24	0,28	78,58	21,13
Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
7–12	0,92	99,08	n.a
13–15	0,91	92,35	6,73
16–18	n.a	82,12	17,88
19–24	0,36	46,41	53,22
7–24	0,58	75,28	24,14

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015

Source : National Socio Economic Survey kor, March 2015

Tabel 4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Gorontalo, 2015
Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Gorontalo Municipality, 2015

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	APM <i>Net Enrollment Rate</i>	APK <i>Gross Enrollment Rate</i>
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	96,99	110,64
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	56,57	77,75
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	66,01	109,89

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015

Source : *National Socio Economic Survey kor, March 2015*

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Taman Kanak-Kanak (TK) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Kindergarten by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Students			Guru Teachers			Rasio Murid- Guru Pupil- Teacher Ratio
		L/M	P/F	L+P M+F	L/M	P/F	L+P M+F	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1 Kota Barat	11	197	196	393	1	34	35	11
2 Duingingi	8	161	189	350	-	33	33	11
3 Kota Selatan	10	314	288	602	-	43	43	14
4 Kota Timur	18	355	397	752	-	71	71	11
5 Hulonthalangi	11	223	244	467	-	39	39	12
6 Dumbo Raya	9	186	177	363	-	30	30	12
7 Kota Utara	9	234	171	405	1	34	35	12
8 Kota Tengah	13	413	407	820	-	72	72	11
9 Sapatana	7	192	176	368	-	33	33	11
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	96	2275	2245	4520	2	389	391	12

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Gorontalo

Source : Education Service of Gorontalo Municipality

Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Raudatul Athfal/Bustanul Athfal Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2014
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Raudatul Athfal/Bustanul Athfal by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2014

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Students</i>			Guru <i>Teachers</i>			Rasio Murid- Guru <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
		L/M	P/F	L+P M+F	L/M	P/F	L+P M+F	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1 Kota Barat	-	-	-	-	-	-	-	
2 Duingi	-	-	-	-	-	-	-	
3 Kota Selatan	-	-	-	-	-	-	-	
4 Kota Timur	-	-	-	-	-	-	-	
5 Hulonthalangi	1	45	45	90	-	5	5	18
6 Dumbo Raya	-	-	-	-	1	3	4	-
7 Kota Utara	-	-	-	-	-	-	-	-
8 Kota Tengah	2	129	128	257	1	35	36	7
9 Sapatana	1	24	26	50	-	4	4	13
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	4	98	199	397	2	47	49	8

Sumber : Kementerian Agama Kota Gorontalo

Source : *The Ministry of Religious Affairs of Gorontalo Municipality*

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Table *Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015*

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Students			Guru Teachers			Rasio Murid- Guru Pupil- Teacher Ratio
		L/M	P/F	L+P M+F	L/M	P/F	L+P M+F	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1 Kota Barat	18	1240	1169	2409	36	134	170	14
2 Duingi	10	1069	946	2015	17	96	113	18
3 Kota Selatan	14	1405	1317	2722	35	135	170	16
4 Kota Timur	17	1487	1318	2805	20	137	157	18
5 Hulonthalangi	13	1340	1274	2614	30	114	144	18
6 Dumbo Raya	10	972	882	1854	26	78	104	18
7 Kota Utara	9	721	701	1422	14	66	80	18
8 Kota Tengah	14	1349	1330	2679	36	132	168	16
9 Sipatana	11	1505	1513	3018	21	103	124	24
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	116	11088	10450	21538	235	995	1230	18

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Gorontalo

Source : Education Service of Gorontalo Municipality

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2014

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2014

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Students</i>			Guru <i>Teachers</i>			Rasio Murid- Guru <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
		L/M	P/F	L+P M+F	L/M	P/F	L+P M+F	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1 Kota Barat	2	108	125	233	1	24	25	9
2 Duingi	1	83	80	163	4	10	14	12
3 Kota Selatan	2	117	99	216	7	14	21	10
4 Kota Timur	1	77	54	131	2	9	11	12
5 Hulonthalangi	1	69	46	115	-	-	-	-
6 Dumbo Raya	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kota Utara	3	322	241	563	9	36	45	13
8 Kota Tengah	2	427	394	821	8	39	47	17
9 Sapatana	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo <i>Gorontalo Municipality</i>	12	1 203	1 039	2 242	31	132	163	14

Sumber : Kementerian Agama Kota Gorontalo

Source : *The Ministry of Religious Affairs of Gorontalo Municipality*

Tabel 4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Students			Guru Teachers			Rasio Murid- Guru Pupil- Teacher Ratio
		L/M	P/F	L+P M+F	L/M	P/F	L+P M+F	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1 Kota Barat	3	489	535	1024	15	51	66	16
2 Duingi	1	218	194	412	7	22	29	14
3 Kota Selatan	6	2172	2226	4398	60	194	254	17
4 Kota Timur	2	263	220	483	9	31	40	12
5 Hulonthalangi	3	220	184	404	10	23	33	12
6 Dumbo Raya	1	159	144	303	7	16	23	13
7 Kota Utara	2	288	225	513	9	27	36	14
8 Kota Tengah	2	672	760	1432	16	63	79	18
9 Sibatana	1	172	177	349	4	20	24	15
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	21	4653	4665	9318	137	447	584	16

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Gorontalo

Source : Education Service of Gorontalo Municipality

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kotan Gorontalo, 2014

Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2014

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Students</i>			Guru <i>Teachers</i>			Rasio Murid- Guru <i>Pupil- Teacher Ratio</i>	
		L/M	P/F	L+P M+F	L/M	P/F	L+P M+F		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
1 Kota Barat	1	82	69	151	4	18	22	7	
2 Duingingi	1	62	63	125	4	9	13	10	
3 Kota Selatan	2	289	213	502	19	30	49	10	
4 Kota Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	
5 Hulonthalangi	-	-	-	-	-	-	-	-	
6 Dumbo Raya	-	-	-	-	-	-	-	-	
7 Kota Utara	2	240	211	451	16	27	43	10	
8 Kota Tengah	1	33	29	62	3	7	10	6	
9 Sapatana	1	541	542	1083	12	40	52	21	
Kota Gorontalo <i>Gorontalo Municipality</i>		8	1 247	1 127	2 374	58	131	189	13

Sumber : Kementerian Agama Kota Gorontalo

Source : *The Ministry of Religious Affairs of Gorontalo Municipality*

Tabel 4.1.9 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Students			Guru Teachers			Rasio Murid- Guru Pupil- Teacher Ratio
		L/M	P/F	L+P M+F	L/M	P/F	L+P M+F	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)	
1 Kota Barat	1	1764	2505	4269	17	37	54	79
2 Duingi	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Kota Selatan	3	539	831	1370	41	59	100	14
4 Kota Timur	1	588	784	1372	25	56	81	17
5 Hulonthalangi	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Dumbo Raya	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kota Utara	1	229	327	556	17	25	42	13
8 Kota Tengah	1	24	7	31	4	3	7	4
9 Sapatana	-	-	-	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	7	3144	4454	7598	104	180	284	27

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Gorontalo

Source : Education Service of Gorontalo Municipality

Tabel 4.1.10 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Vocational Senior High Schools by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Students</i>			Guru <i>Teachers</i>			Rasio Murid- Guru <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
		L/M	P/F	L+P M+F	L/M	P/F	L+P M+F	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1 Kota Barat	1	204	204	408	10	20	30	14
2 Duingi	-	-	-	-	-	-	-	-
3 Kota Selatan	1	227	428	655	19	58	77	9
4 Kota Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Hulonthalangi	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Dumbo Raya	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kota Utara	1	31	16	47	3	3	6	8
8 Kota Tengah	4	1841	555	2396	88	99	187	13
9 Sapatana	1	945	1294	2239	44	101	145	15
Kota Gorontalo <i>Gorontalo Municipality</i>	8	3248	2497	5745	164	281	445	13

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Gorontalo

Source : *Education Service of Gorontalo Municipality*

Tabel 4.1.11 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah (MA) Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015

Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Students			Guru Teachers			Rasio Murid- Guru Pupil- Teacher Ratio
		L/M	P/F	L+P M+F	L/M	P/F	L+P M+F	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1 Kota Barat	-	-	-	-	-	-	-	
2 Duingi	1	50	43	93	7	5	12	8
3 Kota Selatan	2	184	213	397	23	26	49	8
4 Kota Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
5 Hulonthalangi	-	-	-	-	-	-	-	-
6 Dumbo Raya	-	-	-	-	-	-	-	-
7 Kota Utara	2	134	153	287	25	27	52	6
8 Kota Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-
9 Sibatana	1	321	459	780	21	39	60	13
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	6	689	868	1 557	76	97	173	9

Sumber : Kementerian Agama Kota Gorontalo

Source : The Ministry of Religious Affairs of Gorontalo Municipality

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Gorontalo, 2011-2015
Table Number of Health Facilities in Gorontalo Municipality, 2011-2015

Tahun	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	P uskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	5	0	7	207	33	20
2012	5	0	8	195	34	20
2013	5	0	9	130	26	18
2014	5	0	9	130	20	14
2015	5	0	10	127	21	14

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo

Source : Health Service of Gorontalo Municipality

Tabel 4.2.2 Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja dan Sarana Pelayanan Kesehatan di Kota Gorontalo, 2015
Table *Number of Health Personnel by Work Units and Health Service Facilities in Gorontalo Municipality, 2015*

Unit Kerja <i>Work Units</i>	Tenaga Medis / <i>Medical Personnel</i>				
	Dokter Spesialis <i>Specialist Doctor</i>	Dokter General <i>Doctor</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>	Perawat <i>Nurse</i>	Bidan <i>Midwife</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Puskesmas <i>Public Health Centre</i>	0	17	6	96	50
Dinas Kesehatan <i>Health Service</i>	0	0	0	0	0
Rumah Sakit ¹ <i>Hospital</i> ¹	39	57	4	301	95

Catatan / *Note* : ¹Tidak termasuk rumah sakit swasta / *Does not include private hospitals*

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo
 Source : *Health Service of Gorontalo Municipality*

Lanjutan Tabel 4.2.2 / Continued Table 4.2.2

Unit Kerja <i>Work Units</i>	Tenaga Nonmedis / <i>Nonmedical Personnel</i>				
	Farmasi <i>Pharmacy</i>	Ahli Gizi <i>Nutritionist</i>	Teknisi Medis ² <i>Medical Technician</i> ²	Sanitasi <i>Sanitation</i>	Kesehatan Masyarakat <i>Public Health</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Puskesmas <i>Public Health Centre</i>	15	32	2	30	30
Dinas Kesehatan <i>Health Service</i>	0	0	0	0	0
Rumah Sakit ¹ <i>Hospital</i> ¹	51	7	23	12	7

Catatan / *Note* : ¹Tidak termasuk rumah sakit swasta / *Does not include private hospitals*
²Termasuk Ahli Radiologi, Fisioterapi, Penata Anestesi / *Including Expert Radiology, Physiotherapy, Anaesthesia Playground*

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo
 Source : *Health Service of Gorontalo Municipality*

Tabel 4.2.3 Banyaknya Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja dan Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Number of Medical Personnel by District in Gorontalo Municipality, 2015

Unit Kerja <i>Work Units</i>	Tenaga Medis / <i>Medical Personnel</i>					
	Dokter Spesialis <i>Specialist Doctors</i>	Dokter Umum <i>General Doctors</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>	Perawat <i>Nurse</i>	Bidan <i>Midwife</i>	Farmasi <i>Pharmacy</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kota Barat	0	3	1	16	9	2
Dungingi	0	1	0	12	4	1
Kota Selatan	0	2	1	12	6	3
Kota Timur	0	3	1	9	5	1
Hulontalo	0	1	0	8	5	1
Dumbo Raya	0	1	0	9	5	2
Kota Utara	0	2	1	8	5	3
Kota Tengah	0	2	1	13	5	1
Sipatana	0	2	1	9	6	1
Kota Gorontalo						
Gorontalo Municipality	0	17	6	96	50	15

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo
 Source : Health Service of Gorontalo Municipality

Lanjutan Tabel 4.2.3 / Continued Table 4.2.3

Unit Kerja Work Units	Tenaga Nonmedis / Nonmedical Personnel			
	Ahli Gizi Nutritionist	Teknisi Medis ² Medical Technician ²	Sanitasi Sanitation	Kesehatan Masyarakat Public Health
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kota Barat	5	1	7	3
Dungingi	1	0	6	3
Kota Selatan	3	1	4	3
Kota Timur	4	0	2	9
Hulontalo	2	0	0	2
Dumbo Raya	2	0	2	2
Kota Utara	4	0	1	4
Kota Tengah	3	0	4	2
Sipatana	2	0	3	3
Kota Gorontalo	26	2	29	31

Gorontalo Municipality

Catatan /
Note : ¹ Tidak termasuk rumah sakit swasta / Does not include private hospitals
² Termasuk Ahli Radiologi, Fisioterapi, Penata Anestesi / Including Expert
Radiology, Physiotherapy,
Anaesthesia Playground

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo
Source : Health Service of Gorontalo Municipality

Tabel 4.2.4 Banyaknya Kelahiran Menurut Penolong Kelahiran di Kota Gorontalo, 2010-2015
Number of Births by Birth Attendant in Gorontalo Municipality, 2015

Tahun Year	Tenaga Kesehatan ¹ Health Personnel ¹	Non Tenaga Kesehatan ² Non- Health Personnel ²	Jumlah Total	Persentase Tenaga Kesehatan Percentage of Health Personnel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	3 665	30	3 695	99,19
2012	3 489	17	3 506	99,52
2013	2 623	0	2 623	100,00
2014	3 840	4	3 844	99,90
2015	4 016	0	4 016	100,00

Catatan / Note : ¹ terdiri dari dokter dan bidan / consisting of doctor and midwife
² dukun / traditional attendant

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo

Source : Health Service of Gorontalo Municipality

Tabel 4.2.5 Banyaknya Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Kecamatan dan Jenis Imunisasi di Kota Gorontalo, 2015
Number of Children Under Five Years Ever Been Immunized by District and Type of Immunization in Gorontalo Municipality, 2015

Kecamatan <i>District</i>	Jenis Imunisasi / <i>Type of Immunization</i>				
	HB 0 (Nol)	BCG	DPT		
			1	2	3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kota Barat	468	413	449	430	406
Dungingi	485	265	356	417	544
Kota Selatan					
Kota Timur	566	268	853	753	802
Hulontaloangi	338	372	510	429	431
Dumbo Raya	334	361	420	396	340
Kota Utara	325	332	352	348	370
Kota Tengah	553	476	481	474	465
Sipatana	365	286	286	271	254
Kota Gorontalo <i>Gorontalo Municipality</i>	3 434	2773	3707	3518	3612

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo

Source : Health Service of Gorontalo Municipality

Lanjutan Tabel / *Continued Table 4.2.5 (1)*

Kecamatan <i>District</i>	Jenis Imunisasi / <i>Type of Immunization</i>			
	Polio			
	1	2	3	4
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Kota Barat	402	406	405	404
Dungingi	265	343	383	521
Kota Selatan				
Kota Timur	629	580	546	580
Hulontalo	368	403	344	354
Dumbo Raya	363	373	365	344
Kota Utara	325	352	348	370
Kota Tengah	472	464	471	461
Sipatana	280	285	262	255
Kota Gorontalo <i>Gorontalo Municipality</i>	3104	3206	3124	3289

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo
 Source : Health Service of Gorontalo Municipality

Lanjutan Tabel / Continued Table 4.2.5 (2)

Kecamatan <i>District</i>	Jenis Imunisasi / <i>Type of Immunization</i>			
	Hepatitis B			Campak <i>Measles</i>
	1	2	3	
(1)	(11)	(12)	(13)	(14)
Kota Barat	449	430	406	370
Dungingi	356	417	544	240
Kota Selatan				427
Kota Timur	853	753	802	571
Hulontaloangi	510	431	431	353
Dumbo Raya	420	340	340	209
Kota Utara	352	370	370	283
Kota Tengah	481	474	465	473
Sipatana	271	254	254	238
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	3692	3469	3612	3 164

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo
 Source : Health Service of Gorontalo Municipality

Tabel 4.2.6 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kota Gorontalo, 2014
Table *Number of 10 Most Disease Cases in Gorontalo Municipality, 2014*

Jenis Penyakit <i>Type of Diseases</i>		2014
(1)	(2)	
1. Common Cold		37 361
2. Radang Perut / <i>Gastritis</i>		8 357
3. Radang Sendi / <i>Arthritis</i>		8 462
4. Influenza		6 978
5. Dermatitis Kontak / <i>Contact Dermatitis</i>		8 178
6. Hipertensi		7 978
7. Diare / <i>Diarrhea</i>		4 657
8. Faringitis / <i>Pharyngitis</i>		3 531
9. Abses Kulit / <i>Skin Abscesses</i>		4 357
10. Radang Amandel / <i>Tonsillitis</i>		3 377

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo

Source : *Health Service of Gorontalo Municipality*

Tabel 4.2.7 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kota Gorontalo, 2011-2015
Number of Infants Born, Infant Low Birth Weight (LBW), LBW Reffered, and Malnutrition in Gorontalo City, 2011-2015

Tahun Year	Bayi Lahir Infants Born	BBLR LBW		Gizi Buruk Malnutrition
		Jumlah Total	Dirujuk Referenced	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	3 778	64	64	22
2012	3 497	60	55	35
2013	3 604	86	86	32
2014	3 812	81	81	47
2015	4 009	124	145	16

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo
 Source : Health Service of Gorontalo Municipality

Tabel 4.2.8 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kota Gorontalo, 2011-2015
Table *Number of Infants Born, Infant Low Birth Weight (LBW), LBW Referred, and Malnutrition in Gorontalo City, 2011-2015*

Tahun Year	Jumlah Ibu Hamil Number of Pregnant Women	Melakukan Kunjungan K1 Do Visit K1	Melakukan Kunjungan K4 Do Visit K4	Kurang Energi Kronis (KEK) Less Energy Chronic	Mendapat Zat Besi Received Iron Tablets (Fe)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	4 713	4 154	3 734	298	2 894
2012	3 695	3 830	3 852	235	3 458
2013	3 903	3 903	3 611	301	3 022
2014	4 281	4 281	4 008	427	3 476
2015	4389	4417	4167	301	3695

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Gorontalo

Source : Health Service of Gorontalo Municipality

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kota Gorontalo, 2015
Number of Population by Subdistrict and Religion in Gorontalo Municipality, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Islam Islam	Protestan Christian	Katolik Catholic	Hindu Hindu	Budha Buddha
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kota Barat	21809	141	65	3	23
2	Dungingi					
3	Kota Selatan	14858	961	706	-	634
4	Kota Timur	18307	-	68	7	-
5	Hulonthalangi					
6	Dumbo Raya					
7	Kota Utara	34434	196	36	19	10
8	Kota Tengah	13075	999	72	46	59
9	Sipatana					
	Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	102483	2297	947	75	726

Sumber : Kementerian Agama Kota Gorontalo

Source : The Ministry of Religious Affairs of Gorontalo Municipality

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Table
Number of Worship Facilities by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015

Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Mushola	Gereja Protestan Christian Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara Vihara	Keleteng Kelenteng
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Kota Barat	43	9	-	-	-	-	-
2 Duingingi							
3 Kota Selatan	33	2	2	-	-	1	1
4 Kota Timur	34	3	-	-	-	-	-
5 Hulonthalangi							
6 Dumbo Raya							
7 Kota Utara	50	6	-	-	-	-	-
8 Kota Tengah	43	7	-	1	-	-	-
9 Sapatana							
Kota Gorontalo	203	27	2	1	0	1	1

Sumber : Kementerian Agama Kota Gorontalo

Source : The Ministry of Religious Affairs of Gorontalo Municipality

4.4 KRIMINALITAS/*CRIME*

Tabel 4.4.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Kepolisian Sektor di Kota Gorontalo, 2013–2015
Number of Reported Criminal Cases by District Police Office in Gorontalo Municipality, 2013–2015

Kepolisian Kepolisian Sektor <i>District Police Office</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Kepolisian Sektor Selatan/ <i>District Police Office of Selatan</i>	103	137	103
2.	Kepolisian Sektor Utara/ <i>District Police Office of Utara</i>	170	162	170
3.	Kepolisian Sektor Barat/ <i>District Police Office of Barat</i>	52	58	52
4.	Kepolisian Sektor Timur/ <i>District Police Office of Timur</i>	119	167	119
5.	Kepolisian Sektor Tengah/ <i>District Police Office of Tengah</i>	260	301	260
6.	Kepolisian Sektor Duingi/ <i>District Police Office of Duingi</i>	95	127	95
7.	Kepolisian Sektor KPG/ <i>District Police Office of KPG</i>	27	10	27
Polres Kota Gorontalo <i>Local Police of Gorontalo Municipality</i>		826	962	826

Sumber : Polres Kota Gorontalo
 Source : Local Police of Gorontalo Municipality

Tabel 4.4.2 Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Sektor di Kota Gorontalo, 2013–2015
Table Percentage of Crime Clearance Rate by District Police Office in Gorontalo Municipality, 2013–2015

Kepolisian Sektor <i>District Police Office</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Kepolisian Sektor Selatan/ <i>District Police Office of Selatan</i>	29,13	26,28	29,13
2.	Kepolisian Sektor Utara/ <i>District Police Office of Utara</i>	56,47	27,16	56,47
3.	Kepolisian Sektor Barat/ <i>District Police Office of Barat</i>	5,77	25,86	5,77
4.	Kepolisian Sektor Timur/ <i>District Police Office of Timur</i>	38,66	22,16	38,66
5.	Kepolisian Sektor Tengah/ <i>District Police Office of Tengah</i>	22,69	12,62	22,69
6.	Kepolisian Sektor Duingi/ <i>District Police Office of Duingi</i>	32,63	28,35	32,63
7.	Kepolisian Sektor KPG/ <i>District Police Office of KPG</i>	18,52	0,00	18,52
Polres Kota Gorontalo <i>Local Police of Gorontalo Municipality</i>		32,69	21,24	32,69

Sumber : Polres Kota Gorontalo

Source : Local Police of Gorontalo Municipality

4.5 KEMISKINAN/POVERTY

Tabel 4.5.1 Banyaknya Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kota Gorontalo, 2014
Number of Families by District and Classification of Family in Gorontalo Municipality, 2014

Kecamatan Subdistrict	Pra Sejahtera Pre Prosperous	Keluarga Sejahtera Prosperous Family				Jumlah Total
		I	II	III	III+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kota Barat	483	3 127	1 332	602	86	5 630
Dungingi	170	1 372	2 313	2 144	556	6 555
Kota Selatan	187	1 707	1 163	1 346	755	4 768
Kota Timur	153	2 005	2 887	1 108	309	6 462
Kota Utara	110	1 690	1 717	1 100	214	4 831
Hulonthalangi	153	2 347	1 455	429	5	4 419
Sipatana	127	1 588	1 515	855	94	4 179
Dumbo Raya	244	2 365	1 421	538	120	4 688
Kota Tengah	72	1 674	2 152	1 807	287	5 992
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	1 699	17 875	15 955	9 929	2 426	47 524

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan keluarga Berencana Kota Gorontalo
 Source : Department of Women's Empowerment and Family Planning Affairs, Gorontalo City

Tabel 4.5.2 **Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Gorontalo, 2008-2013**
Poverty Line and Percentage of Poor People in Gorontalo Municipality, 2008–2013

Tahun Year	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiahs/capita/month)	Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People
(1)	(2)	(3)
2008	176 302	5,23
2009	224 387	5,29
2010	238 397	5,49
2011	264 550	5,97
2012	295 444	5,61
2013	332 241	5,99

Sumber: BPS RI
 Source: BPS-Statistics Indonesia

PERTANIAN AGRICULTURE

5

3 Komoditas **buah-buahan** yang paling banyak diproduksi di Kota Gorontalo, 2015 / 3 Commodities of **fruits** most produced in Gorontalo Municipality, 2015



Pisang / *Banana* → 82 ton



Mangga / *Mango* → 76 ton



Pepaya / *Papaya* → 7 ton



PENJELASAN TEKNIS

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.

Tegal/Kebun adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.

Ladang/Huma adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian

TECHNICAL NOTES

Wetland is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.

Dry field/Garden is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting

Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

Lahan yang sementara tidak diusahakan adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.

Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang

Temporarily unused land is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.

The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.

Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots

tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

(cassava and sweet potatoes).

Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

Seasonal vegetable and fruit plants

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

Annual fruit and vegetable plants

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

Luas panen tanaman hortikultura adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Medicinal plants are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

Ornamental plants are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

Harvested area of horticulture is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

Harvested area of vegetables is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauliflower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, fresh beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .

Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.

ULASAN

DESCRIPTION

Tanaman Pangan

Food Crops

Lahan panen di Kota Gorontalo pada tahun 2015 seluas 852 hektar. Menurut jenis pengairannya, lahan sawah di daerah ini hanya berupa lahan sawah irigasi teknis.

In 2015, harvested area in Gorontalo Municipality was 852 hectares. According to the types of irrigation, wet land in this area only in the form of technical irrigated land.

Pada tahun 2015, produksi padi sawah di Kota Gorontalo sebesar 1.687 ton dengan produksi terbesar terdapat di Kecamatan Kota Utara yakni sebesar 960 ton (56,91 persen). Sementara itu, produksi jagung sebesar 28 ton, dengan produksi terbesar terdapat di Kecamatan Kota Barat yaitu sebesar 10 (34,48 persen).

In 2015, production of wet land paddy in Gorontalo Municipality was 1.687 tons where the biggest production in the Kota Utara Subdistrict which is equal to 960 tons (56,91 percent). Mean while, production of maize was 28 tons where the biggest production in the Kota Barat Subdistrict which is equal to 10 tons (34,48 percent).

Hortikultura

Horticulture

Subsektor hortikultura mencakup tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias. Tabel 5.2.1 dan Tabel 5.2.2 menyajikan luas panen dan produksi tanaman sayuran meliputi 1 jenis tanaman, yaitu cabai.

The sub sector of horticulture includes vegetables, fruits, medicinal, and ornamental plants. Table 5.2.1 and Table 5.2.2 present harvested area and production of vegetables for 1 kind of vegetable, i.e. chili.

Pada tahun 2015, produksi cabai sebesar 2 ton. Adapun luas panen dari

In 2015, chili production of 2 tons. The harvested area of this commodity is

komoditi tersebut adalah 2 hektar.

2 hectare.

Tabel 5.2.3 menyajikan produksi tanaman buah-buahan meliputi 3 jenis buah, yaitu mangga, pisang, dan pepaya.

Table 5.2.3 present production of fruits for 3 kind of fruits, i.e. mango, banana, and papaya.

Pada tahun 2015, produksi buah-buahan yang memberikan kontribusi terbesar adalah pisang yang mencapai 82 ton. Jumlah tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

In 2015, the biggest share of fruit production came from banana which reached 82 tons. That number has increased when compared with the previous year.

Peternakan

Animal Husbandry

Populasi ternak terdiri dari sapi potong, kuda, dan kambing. Pada tahun 2015, jumlah populasi tersebut berturut turut 3.135 ekor, 964 ekor, dan 12.571 ekor.

The livestock population comprises of cow, horse, and goat. In 2015, the total stock of these kinds reached 3.135 heads, 964 heads, and 12.571 heads for each livestock respectively.

Populasi unggas yang terdiri dari ayam kampung, ayam petelur, ayam pedaging, dan itik pada tahun 2015 secara berturut-turut adalah 94.581 ekor, 2.000 ekor, 202.703 ekor, dan 12.073 ekor.

The population of poultry in 2015 as 94.591 heads (native chicken), 2.000 heads (layer), 202.703 heads (broiler), and 12.073 heads (duck).

Perikanan

Fishery

Produksi perikanan pada tahun

The fishery production in 2014 was

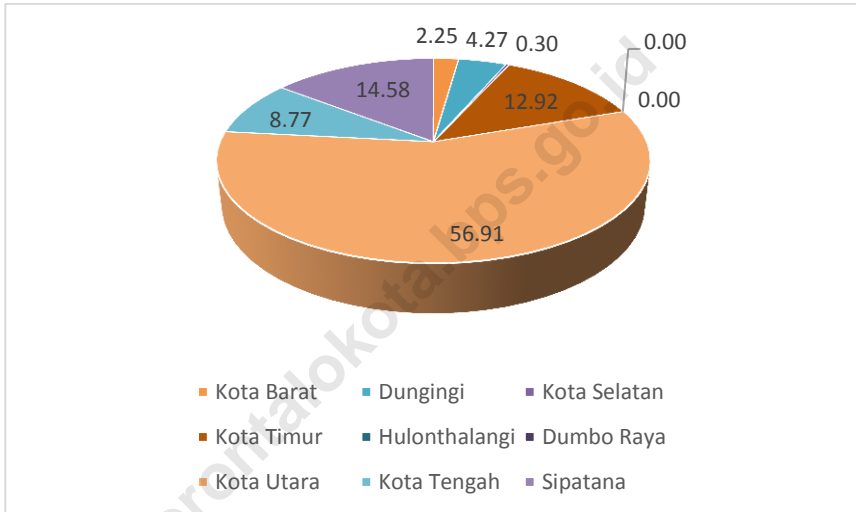
2015 tercatat 14.803,49 ton, yang terdiri atas 14.7066,19 ton produksi perikanan laut dan 97,30 ton produksi perairan umum. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi perikanan naik sekitar 0,02 persen.

14.803,49 tons, consisting of 14.7066,19 tons of marine fisheries production and 97,30 tons open water production. Compared to the previous year, it increased about 0,02 percent.

Pada tahun 2015, jumlah perahu/kapal sebanyak 1.316 perahu/kapal, yang terdiri dari 162 perahu tanpa motor, 1.072 perahu motor tempel, dan 82 kapal motor.

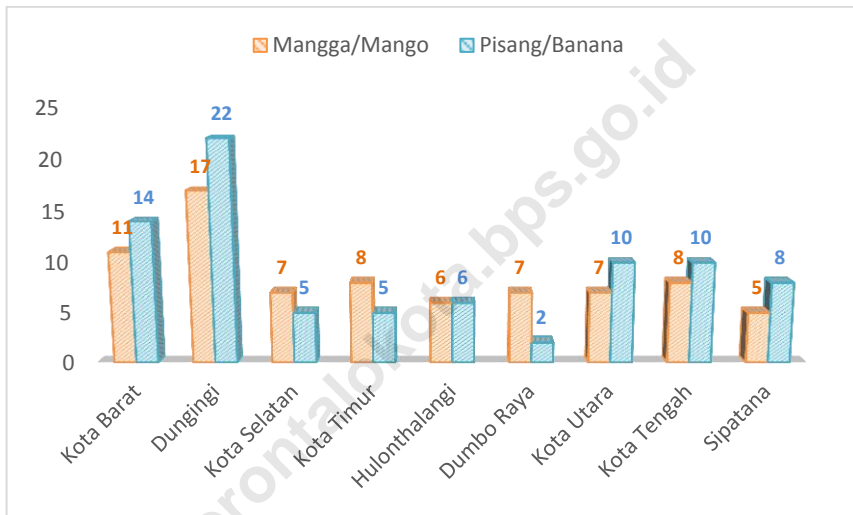
In 2015, number of fishing boats was 1.316 boats, which consisted of 162 non powered boat, 1.072 out board motor boat, and 82 in board motor boat.

Gambar 11 Persentase Luas Panen Padi Sawah di Kota Gorontalo menurut Kecamatan, 2015
Picture *Percentation of Harvested Area of Dryland Paddy by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015*



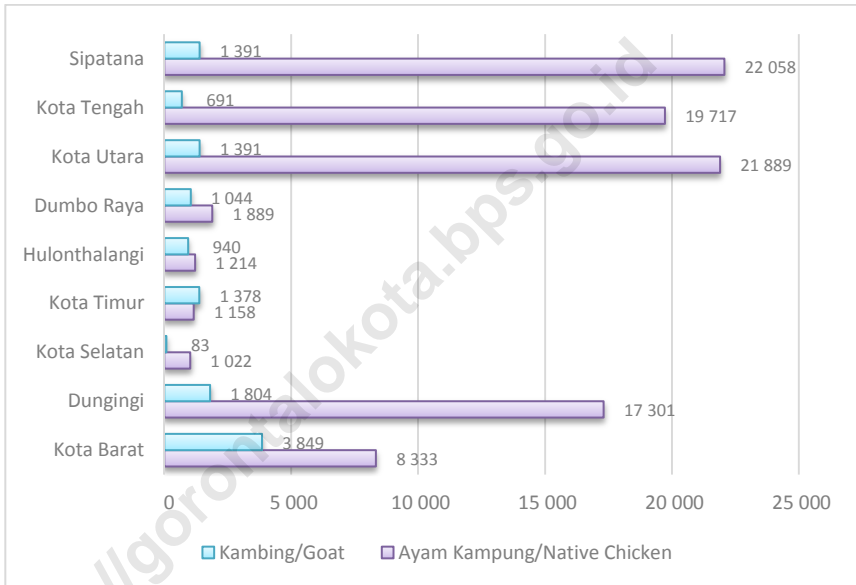
Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo
 Source : *Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality*

Gambar 12 Produksi Mangga dan Pisang Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo (ton), 2015
Picture Production of Mango and Banana by Subdistrict in Gorontalo Municipality (ton), 2015



Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo
 Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

Gambar 13 Populasi Kambing, dan Ayam Kampung Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kota Gorontalo, 2015
Picture *Goat and Native Chicken Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Gorontalo Municipality, 2015*



Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kota Gorontalo (hektar), 2015
Area of Wetland by Subdistrict and Type of Irrigation in Gorontalo Municipality (hectare), 2015

	Kecamatan Subdistrict	Irigasi Irrigation	Non Irigasi Non Irrigation	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kota Barat	34	-	34
2.	Dungingi	33	-	33
3.	Kota Selatan	2	-	2
4.	Kota Timur	109	-	109
5.	Hulonthalangi	-	-	-
6.	Dumbo Raya	-	-	-
7.	Kota Utara	477	-	477
8.	Kota Tengah	74	-	74
9.	Sipatana	123	-	123
	Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	852	-	852

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

Tabel 5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo (hektar), 2015
Table Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land by Subdistrict in Gorontalo Municipality (hectare), 2015

	Kecamatan Subdistrict	Tegal/Kebun Dry Field/Garden	Ladang/Huma Shifting Cultivation	Sementara Tidak Diusahakan Temporarily Unused
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Kota Barat	43,0	-	7,0
2.	Dungingi	73,0	-	-
3.	Kota Selatan	-	-	-
4.	Kota Timur	35,0	-	-
5.	Hulonthalangi	10,0	-	1,0
6.	Dumbo Raya	25,0	-	-
7.	Kota Utara	3,0	-	-
8.	Kota Tengah	4,0	-	-
9.	Sipatana	34,0	-	-
	Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	227,0	-	8,0

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

Tabel 5.1.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kota di Kota Gorontalo (ton), 2015
Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Gorontalo Municipality (tons), 2015

Kecamatan Subdistrict		Padi Sawah Wetland Paddy	Padi Ladang Dryland Paddy
(1)		(2)	(3)
1.	Kota Barat	38,0	-
2.	Dungingi	72,0	-
3.	Kota Selatan	5,0	-
4.	Kota Timur	218,0	-
5.	Hulonthalangi	-	-
6.	Dumbo Raya	-	-
7.	Kota Utara	960,0	-
8.	Kota Tengah	148,0	-
9.	Sipatana	246,0	-
Kota Gorontalo		1 687,0	-
Gorontalo Municipality			

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

Tabel 5.1.4 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo (ton), 2015
Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Gorontalo Municipality (tons), 2015

Kecamatan Subdistrict	Jagung Maize	Kedelai Soybean	Kacang Tanah Peanut	Kacang Hijau Mungbean	Ubi Kayu Cassava	Ubi Jalar Sweet Potato
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Kota Barat	10,0	-	-	-	-	-
2. Duingingi	5,0	-	-	-	-	-
3. Kota Selatan	-	-	-	-	-	-
4. Kota Timur	4,0	-	-	-	-	-
5. Hulonthalangi	3,0	-	-	-	-	-
6. Dumbo Raya	3,0	-	-	-	-	-
7. Kota Utara	-	-	-	-	-	-
8. Kota Tengah	-	-	-	-	-	-
9. Sibatana	3,0	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	28,0	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

5.2 HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kota Gorontalo (hektar), 2015
Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Gorontalo Municipality (hectare), 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Kentang <i>Potato</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kota Barat	-	2,00	-	-	-	-
2.	Dungingi	-	-	-	-	-	-
3.	Kota Selatan	-	-	-	-	-	-
4.	Kota Timur	-	-	-	-	-	-
5.	Hulonthalangi	-	-	-	-	-	-
6.	Dumbo Raya	-	-	-	-	-	-
7.	Kota Utara	-	-	-	-	-	-
8.	Kota Tengah	-	-	-	-	-	-
9.	Siapatana	-	-	-	-	-	-
	Kota Gorontalo <i>Gorontalo Municipality</i>	-	2,00	-	-	-	-

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : *Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality*

Tabel 5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kota Gorontalo (ton), 2015
Table *Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Gorontalo Municipality (tons), 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Kentang <i>Potato</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kota Barat	-	2,00	-	-	-	-
2.	Dungingi	-	-	-	-	-	-
3.	Kota Selatan	-	-	-	-	-	-
4.	Kota Timur	-	-	-	-	-	-
5.	Hulonthalangi	-	-	-	-	-	-
6.	Dumbo Raya	-	-	-	-	-	-
7.	Kota Utara	-	-	-	-	-	-
8.	Kota Tengah	-	-	-	-	-	-
9.	Siapatana	-	-	-	-	-	-
	Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	-	2,00	-	-	-	-

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : *Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality*

Tabel 5.2.3 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kota Gorontalo (ton), 2015
Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Fruit in Gorontalo Municipality (tons), 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Mangga <i>Mango</i>	Durian <i>Durian</i>	Jeruk <i>Orange</i>	Pisang <i>Banana</i>	Pepaya <i>Papaya</i>	Nanas <i>Pine-apple</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Kota Barat	11,00	-	-	14,00	6,00	-	-
2. Duingingi	17,00	-	-	22,00	-	-	-
3. Kota Selatan	7,00	-	-	5,00	-	-	-
4. Kota Timur	8,00	-	-	5,00	0,10	-	-
5. Hulonthalangi	6,00	-	-	6,00	-	-	-
6. Dumbo Raya	7,00	-	-	2,00	-	-	-
7. Kota Utara	7,00	-	-	10,00	0,40	-	-
8. Kota Tengah	8,00	-	-	10,00	-	-	-
9. Siapatana	5,00	-	-	8,00	0,50	-	-
Kota Gorontalo <i>Gorontalo Municipality</i>	76,00	-	-	82,00	7,00	-	-

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo
 Source : *Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality*

5.3 PERKEBUNAN/*ESTATE CROPS*

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Gorontalo (hektar), 2015
Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Gorontalo Municipality (hectaree), 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Kota Barat	-	-	-	-	-	-	-
2. Duingingi	-	-	-	-	-	-	-
3. Kota Selatan	-	-	-	-	-	-	-
4. Kota Timur	-	-	-	-	-	-	-
5. Hulonthalangi	-	-	-	-	-	-	-
6. Dumbo Raya	-	-	-	-	-	-	-
7. Kota Utara	-	-	-	-	-	-	-
8. Kota Tengah	-	-	-	-	-	-	-
9. Siapatana	-	-	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	76,00	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

Tabel 5.3.2 **Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kota Gorontalo (ton), 2015**
Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Gorontalo Municipality (ton), 2015

Kecamatan Subdistrict	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit Oil Palm	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Kota Barat	-	-	-	-	-	-	-
2. Duingingi	-	-	-	-	-	-	-
3. Kota Selatan	-	-	-	-	-	-	-
4. Kota Timur	-	-	-	-	-	-	-
5. Hulonthalangi	-	-	-	-	-	-	-
6. Dumbo Raya	-	-	-	-	-	-	-
7. Kota Utara	-	-	-	-	-	-	-
8. Kota Tengah	-	-	-	-	-	-	-
9. Siapatana	-	-	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	76,00	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo
 Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kota Gorontalo, 2015
Table *Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Gorontalo Municipality, 2015*

Kecamatan Subdistrict	Sapi Perah Dairy Cattle	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Kota Barat	-	329	-	222	3 849	-	-
2. Duingingi	-	609	-	178	1 804	-	-
3. Kota Selatan	-	19	-	-	83	-	-
4. Kota Timur	-	251	-	92	1 378	-	-
5. Hulonthalangi	-	134	-	-	940	-	-
6. Dumbo Raya	-	271	-	93	1 044	-	-
7. Kota Utara	-	566	-	145	1 391	-	-
8. Kota Tengah	-	188	-	96	691	-	-
9. Siapatana	-	768	-	138	1 391	-	-
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	-	3 135	-	964	12 571	-	-

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kota Gorontalo, 2015
Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Gorontalo Municipality, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/Itik Manila <i>Duck/Muscovy Duck</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kota Barat	8 333	-	33 869	2 916
2.	Dungingi	17 301	-	19 720	1 339
3.	Kota Selatan	1 022	-	-	69
4.	Kota Timur	1 158	-	22 720	1 355
5.	Hulonthalangi	1 214	-	-	34
6.	Dumbo Raya	1 889	2 000	-	1 552
7.	Kota Utara	21 889	-	35 552	1 747
8.	Kota Tengah	19 717	-	-	1 328
9.	Siapatana	22 058	-	90 842	1 733
	Kota Gorontalo <i>Gorontalo Municipality</i>	94 581	2 000	202 703	12 073

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo
 Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

5.5 PERIKANAN/*FISHERY*

Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Gorontalo, 2014 dan 2015
Table *Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Gorontalo Municipality, 2014 and 2015*

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kota Barat	8	8	74	111	82	119
2 Duingi	-	-	-	-	-	-
3 Kota Selatan	-	-	-	-	-	-
4 Kota Timur	-	-	-	-	-	-
5 Hulonthalangi	554	554	-	-	554	554
6 Dumbo Raya	588	588	-	-	588	588
7 Kota Utara	-	-	-	-	-	-
8 Kota Tengah	-	-	-	-	-	-
9 Sibatana	-	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	1 150	1 150	74	111	1 224	1 261

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

Tabel 5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Gorontalo (ton), 2014 dan 2015
Table Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Gorontalo Municipality (ton), 2014 and 2015

Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kota Barat	100,88	102,30	80,00	97,30	180,88	199,60
2 Duingi	-	-	-	-	-	-
3 Kota Selatan	-	-	-	-	-	-
4 Kota Timur	-	-	-	-	-	-
5 Hulonthalangi	6 985,84	7 084,55	-	-	6 985,84	7 084,55
6 Dumbo Raya	7 414,58	7 519,34	-	-	7 414,58	7 519,34
7 Kota Utara	-	-	-	-	-	-
8 Kota Tengah	-	-	-	-	-	-
9 Sipatana	-	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	14 501,30	14 706,19	80,00	97,30	14 581,30	14 803,49

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

Tabel 5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kota Gorontalo, 2015
Table *Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Gorontalo Municipality, 2015*

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Kota Barat	-	-	-	12	143	-	155
2 Duingingi	-	-	70	-	-	-	70
3 Kota Selatan	-	-	-	-	-	-	-
4 Kota Timur	-	-	1	-	-	-	1
5 Hulonthalangi	-	-	5	-	-	-	5
6 Dumbo Raya	-	-	-	-	-	-	-
7 Kota Utara	-	-	14	-	-	-	14
8 Kota Tengah	-	-	15	-	-	-	15
9 Sibatana	-	-	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	-	-	105	12	143	-	260

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

Tabel 5.5.4 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kota Gorontalo (ton), 2015
Table Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector in Gorontalo Municipality (ton), 2015

Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy field	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Kota Barat	-	-	-	-	-	-	-
2 Duingi	-	-	-	-	-	-	-
3 Kota Selatan	-	-	-	-	-	-	-
4 Kota Timur	-	-	-	-	-	-	-
5 Hulonthalangi	-	-	-	-	-	-	-
6 Dumbo Raya	-	-	-	-	-	-	-
7 Kota Utara	-	-	-	-	-	-	-
8 Kota Tengah	-	-	-	-	-	-	-
9 Sapatana	-	-	-	-	-	-	-
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

Tabel 5.5.5 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kota Gorontalo, 2015
Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Gorontalo Municipality, 2015

Kecamatan Subdistrict	Perahu Tanpa Motor Nonpowered Boat	Perahu Motor Tempel Outboard Motorboat	Kapal Motor Inboard Motorboat
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kota Barat	111	8	-
2 Duingi	-	-	-
3 Kota Selatan	-	-	-
4 Kota Timur	-	-	-
5 Hulonthalangi	7	488	55
6 Dumbo Raya	44	576	27
7 Kota Utara	-	-	-
8 Kota Tengah	-	-	-
9 Sapatana	-	-	-
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	162	1 072	82

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

5.6 KEHUTANAN/FORESTY

Tabel 5.6.1 Luas Kawasan Hutan Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo (hektar), 2013-2015
Forest Area by Subdistrict in Gorontalo Municipality (hectaree), 2013-2015

	Kawasan Hutan Forest Area	2013	2014	2015
	(1)	(2)	(3)	(7)
1	Hutan Produksi Terbatas Limited Production Forest	-	-	-
2	Hutan Produksi Tetap Fixed Production Forest	-	-	-
3	Hutan Produksi Konversi Convertible Production Forest	-	-	-
4	Hutan Lindung Protected Forests	-	-	-
5	Konservasi Conservation	-	-	-
	Jumlah Total	-	-	-

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

Tabel 5.6.2 **Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Kota Gorontalo (m³), 2011–2015**
Table **Timber Production by Type of Product in Gorontalo Municipality (m³), 2011–2015**

Tahun Year	Kayu Bulat Logs	Kayu Gergajian Sawn Timber	Kayu Lapis Plywood
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	-	-	-
2012	-	-	-
2013	-	-	-
2014	-	-	-
2015	-	-	-

Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan, Pertanian, dan Ketahanan Pangan Kota Gorontalo

Source : Marine, Fisheries, Agriculture, and Food Security Service of Gorontalo Municipality

6 INDUSTRI DAN ENERGI

INDUSTRY AND ENERGY

PENJELASAN TEKNIS

Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah

TECHNICAL NOTES

Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.

The industrial classification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.

Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).

Pelanggan adalah individu atau

Services for manufacturing is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.

A manufacturing establishment is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.

Manufacturing industries are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).

Customers are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply

kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

from water supply establishment.

Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.

<https://gorontalo.bps.go.id>

ULASAN**DESCRIPTION****Perindustrian**

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Kegiatan ini meliputi jasa industri dan pekerjaan perakitan.

Pada tahun 2015, di Kota Gorontalo terdapat 2.849 industri yang terdiri dari 1.606 industri makanan dan minuman, 100 industri pakaian jadi, dan 1.143 industri lainnya. Keberadaan industri-industri tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 6.404 pekerja.

Energi

Sebagian besar kebutuhan listrik di Gorontalo dipenuhi oleh PT. PLN. Pada tahun 2015, jumlah pelanggan PLN adalah 2.522.745.

Ketersediaan air bersih sangat

Manufacturing Industries

Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

In 2015, in Gorontalo City there are 2.849 industries, consisted of 1.606 food and beverage industries, 100 wearing apparel industries, and 1.143 other industries. The existence of these industries can provide employment for 6.404 workers.

Energy

Most electricity used in Gorontalo was supplied by PT. PLN. In 2015, the number of customers of PLN among to 2.522.745.

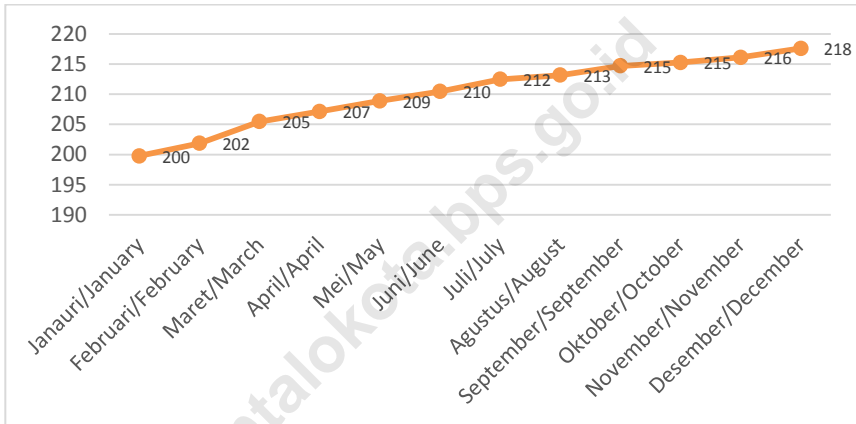
Availability of healthy clean water is very important. In 2014, number of

dibutuhkan masyarakat. Pada tahun 2015, banyaknya air minum yang disalurkan kepada 20.772 pelanggan sebesar 6.456.067 m³.

water supply distributed to 20.772 customers was 6.456.067 m³.

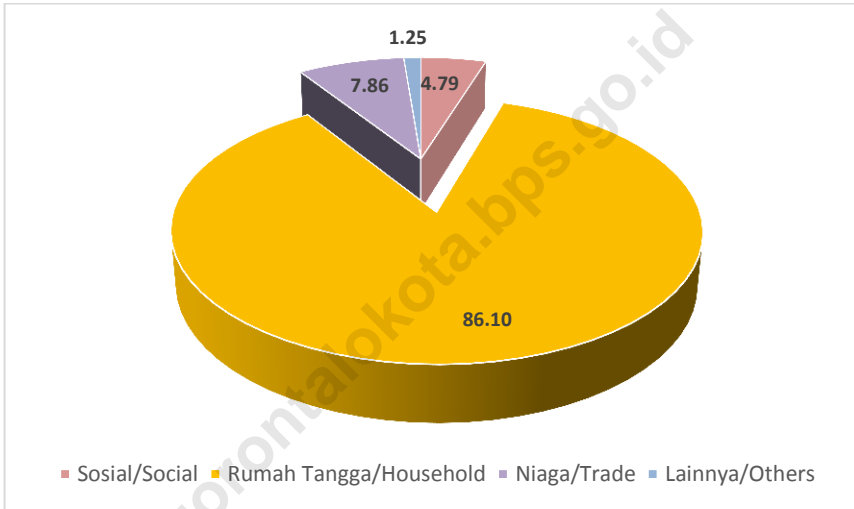
<https://gorontalokota.bps.go.id>

Gambar 14 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten PasuruanSetiap Bulan pada Cabang PLN di Kota Gorontalo (ribu), 2015
Picture Number of Electricity Costumers Every Month at PLN Branch by in Gorontalo Municipality (thousands), 2015



Sumber : PT. PLN Wilayah VII Suluttenggo Cabang Gorontalo
 Source : PT. PLN Region VII Suluttenggo Gorontalo Branch

Gambar 15 Persentasi Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kota Gorontalo, 2015
Percentage of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Gorontalo Municipality, 2015



Sumber : PDAM Kota Gorontalo
Source : PDAM of Gorontalo Municipality

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kota Gorontalo, 2015
Number of Establishment, Employees, and Production Value by Industrial Classification in Gorontalo Municipality, 2015

Kode Industri <i>Industrial Code</i>	Jumlah Perusahaan <i>Number of Establishment</i>	Tenaga Kerja <i>Workers Engaged</i>	Nilai Produksi <i>Production Value (Rp.000)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Pangan/ <i>Food Industry</i>	1 606	2 934	61 059 917
Industri Sandang / <i>Clothing Industry</i>	100	261	15 858 306
Industri Kimia dan Bahan Bangunan/ <i>Chemistry and Material Building Industry</i>	617	1 775	41 920 809
Industri Logam dan elektronika / <i>Metal and Electronic</i>	255	841	25 692 190
Industri Kerajinan/ <i>Handicraft Industry</i>	271	593	4 584 697
Jumlah / Total	2 849	6 404	149 115 919

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UMKM, dan PM Kota Gorontalo

Source : *Industry, Trade, Cooperatives, Small and Medium Enterprises, and Investments of Gorontalo Municipality*

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Gorontalo, 2011–2015
Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Gorontalo Municipality, 2011–2015

Tahun/Year	Daya Terpasang Installed Capacity (KW)	Produksi Listrik Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Usage (KWh)	Susut/Hilang Shrinked (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	128,45	267,93	164 963,88	1 846,46	22,00
2012	1 501,98	2 087,68	2 022 644,42	12 339,72	9,00
2013	1 854,03	1 750,02	2 488 940,33	12 141,68	8,00
2014	1 998,47	3 039,42	2 702 942,41	21 001,69	14,00
2015	2 261,88	4 150,97	3 986 693,11	17 927,04	12,00

Sumber : PT. PLN Wilayah VII Suluttenggo Cabang Gorontalo

Source : PT. PLN Region VII Suluttenggo Gorontalo Branch

Tabel 6.2.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Pasuruan Setiap Bulan pada Cabang PLN di Kota Gorontalo, 2014–2015
Number of Electricity Costumers Every Month at PLN Branch in Gorontalo Municipality, 2014–2015

Bulan Month		2014	2015
		Pelanggan Customers	Pelanggan Customers
(1)		(5)	(6)
1	Janauri/January	183 039	199 763
2	Februari/February	184 611	201 849
3	Maret/March	185 673	205 467
4	April/April	185 802	207 132
5	Mei/May	185 845	208 873
6	Juni/June	187 228	210 448
7	Juli/July	189 498	212 459
8	Agustus/August	190 831	213 149
9	September/September	192 256	214 679
10	Oktober/October	194 222	215 251
11	November/November	194 366	216 097
12	Desember/December	198 087	217 578
Jumlah/Total		2 271 458	2 522 745

Sumber : PT. PLN Wilayah VII Suluttenggo Cabang Gorontalo
 Source : PT. PLN Region VII Suluttenggo Gorontalo Branch

Tabel 6.2.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kota Gorontalo, 2015
Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Gorontalo Municipality, 2014–2015

Pelanggan Customers	Pelanggan Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m³)	Nilai/Value (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial/Social	996	772 608,00	1054 388 500
Rumah Tangga/Household	17 884	4 534 159,00	17574 930 198
Instansi Pemerintah Government Institution	259	453 228,00	2684 968 600
Niaga/Trade	1 632	688 408,00	4547 146 800
Industri/Industry	-	-	-
Khusus/Exclusive	1	7 664,00	191 600 000
Jumlah/Total	20 772	6 456 067,00	26053 034 098

Sumber : PDAM Kota Gorontalo
 Source : PDAM of Gorontalo Municipality

PERDAGANGAN TRADE 7

Persentase Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kota Gorontalo, 2015

Per centation of Trading Facilities by Type of Facility in
Gorontalo Municipality, 2015



Pasar/
Market

9,18

Toko
/Store

59,18

Kios

0

Warung

31,63



PENJELASAN TEKNIS

Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanan Indonesia.

Pengesahan dokumen kepabeanan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang.

Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.

Data impor berasal dari dokumen kepabeanan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.

Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat

TECHNICAL NOTES

The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.

The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.

The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.

The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.

Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.

sebagai impor.

Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.

Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.

Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:

The following goods are not included in the statistics:

a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.

a. Clothings and passengers' jewelry.

b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.

b. Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.

c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.

c. Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.

d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.

d. Goods for expeditions, and shows or exhibitions.

e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata

e. Military goods directly imported by the Armed Forces.

f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.

f. Packings/containers to be refilled.

g. Uang dan surat-surat berharga.

g. Bank notes and securities

h. Sample goods

h. Barang-barang contoh

Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu

The carry-over system is used in

selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

Pelabuhan Muat adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor

Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri

Jenis komoditi adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode *Harmonized System* (HS)

processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.

Port of loading is port where the goods are transported out of the country or exported.

Country of destination is country that is known to export goods sent abroad.

Type commodity is exported goods recorded based on *Harmonized System* (HS) code.

ULASAN**DESCRIPTION**

Sektor perdagangan merupakan sektor ekonomi yang banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat dalam kegiatan ekonomi baik secara informal maupun formal.

Trade sector is an economic sector in great demand by all circles of society in economic activity either informally or formally.

Pada tahun 2015, di Kota Gorontalo terdapat sekitar 502 perusahaan perdagangan, yang terdiri dari 97 PT, 190 CV, 203 UD, dan 4 lainnya. Di Kota Gorontalo juga terdapat 40 pedagang besar, 148 pedagang menengah, dan 113 pedagang kecil.

In 2015, in the Gorontalo Municipality there are about 502 trading company, which consists of 97 PT, 190 CV, 203 UD and 4 others. In Gorontalo Municipality also has 40 wholesalers, 148 medium-sized traders, and 113 small traders.

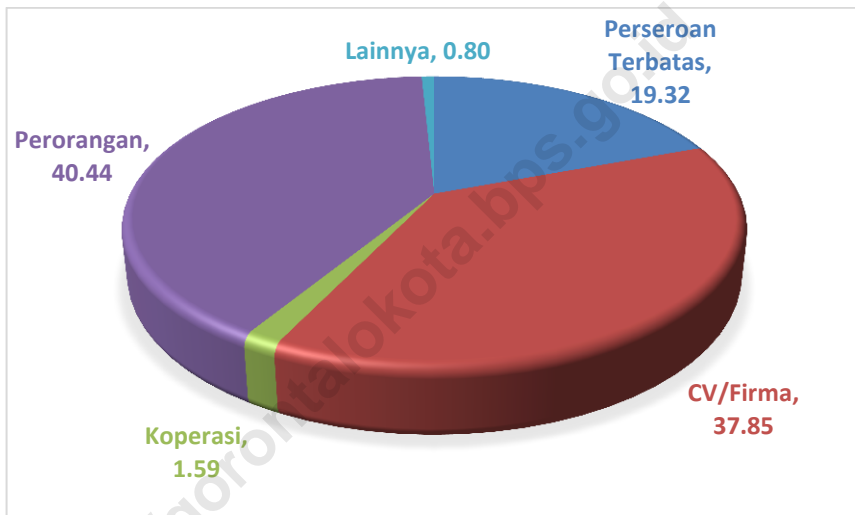
Kota Gorontalo memiliki 1 pasar umum yang beroperasi setiap hari dan 8 pasar kelurahan yang beroperasi pada hari-hari tertentu dari Senin sampai Minggu.

Gorontalo Municipality has a public market that operates every day and 8 sub-district markets that operate in specific days from Monday to Sunday.

Pada tahun 2015, di Kota Gorontalo terdapat 128 koperasi yang tersebar di semua kecamatan. Sebagian besar koperasi di daerah ini merupakan KPN yakni sebanyak 38 unit.

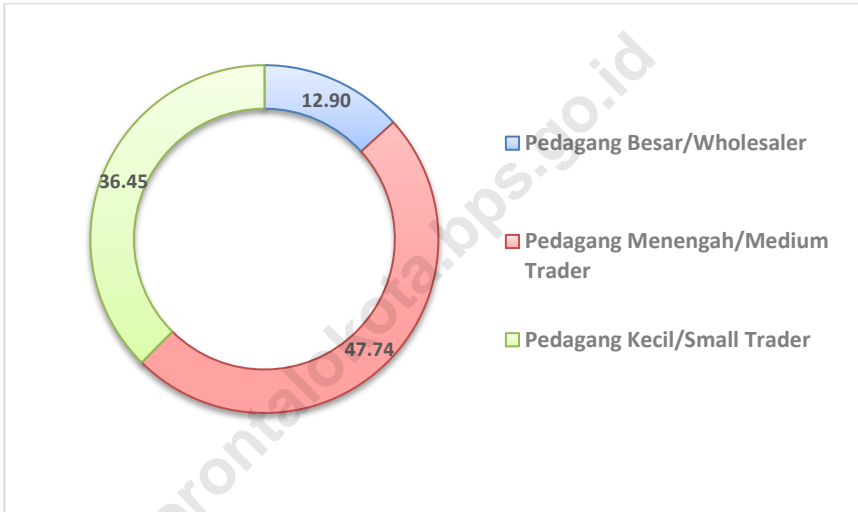
In 2015, in Gorontalo Municipality there are 128 cooperatives that are spread in all districts. Most of the cooperatives in this area are KPN as many as 38 units.

Gambar 16 Persentase Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kota Gorontalo, 2015
Picture **16** *Per centage of Establishments by Type of Business Entity in Gorontalo Municipality, 2015*



Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UMKM, dan PM Kota Gorontalo
Source : *Industry, Trade, Cooperatives, Small and Medium Enterprises, and Investments of Gorontalo Municipality*

Gambar 17 Persentase Pedagang Menurut Jenis Pedagang di Kota Gorontalo, 2015
Picture **17** *Percentage of Merchants in Gorontalo Municipality, 2015*



Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UMKM, dan PM Kota Gorontalo

Source : *Industry, Trade, Cooperatives, Small and Medium Enterprises, and Investments of Gorontalo Municipality*

7. PERDAGANGAN/TRADE

Tabel 7.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kota Gorontalo, 2011–2015
Number of Establishments by Type of Business Entity in Gorontalo Municipality, 2011–2015

Tipe Badan Hukum <i>Type of Business Entity</i>	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perseroan Terbatas	148	76	56	28	97
2. CV/Firma	201	145	132	60	190
3. Koperasi	19	7	6	3	8
4. Perorangan	911	225	216	88	203
5. Lainnya	5	2	2	1	4
Jumlah/Total	1 284	455	412	180	502

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UMKM, dan PM Kota Gorontalo

Source : *Industry, Trade, Cooperatives, Small and Medium Enterprises, and Investments of Gorontalo Municipality*

Tabel 7.2 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Table *Number of Merchants by Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pedagang Besar <i>Wholesaler</i>	Pedagang Menengah <i>Medium Trader</i>	Pedagang Kecil <i>Small Trader</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kota Barat	2	4	10
2 Duingingi	9	10	11
3 Kota Selatan	9	55	34
4 Kota Timur	6	24	25
5 Hulonthalangi	0	3	3
6 Dumbo Raya	1	3	2
7 Kota Utara	2	7	7
8 Kota Tengah	10	29	16
9 Sapatana	1	13	5
Kota Gorontalo <i>Gorontalo Municipality</i>	40	148	113

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UMKM, dan PM Kota Gorontalo

Source : *Industry, Trade, Cooperatives, Small and Medium Enterprises, and Investments of Gorontalo Municipality*

Tabel 7.3 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kota Gorontalo, 2011–2015
Table *Number of Trading Facilities by Type of Facility in Gorontalo Municipality, 2011–2015*

Sarana Perdagangan <i>Trading Facilities</i>	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pasar/Market	9	9	9	9	9
2. Toko/Store	485	155	104	34	58
3. Kios	-	-	-	-	-
4. Warung	77	19	25	10	31
Jumlah/Total	571	183	138	53	98

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UMKM, dan PM Kota Gorontalo

Source : *Industry, Trade, Cooperatives, Small and Medium Enterprises, and Investments of Gorontalo Municipality*

Tabel 7.4 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kota Gorontalo, 2015
Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Gorontalo Municipality, 2015

Kecamatan Subdistrict		KUD	KPN	KOPKAR	KOPMAS
(1)		(2)	(3)	(4)	(6)
1	Kota Barat	-	5	-	-
2	Dungingi	-	1	-	1
3	Kota Selatan	-	11	4	2
4	Kota Timur	1	3	2	1
5	Hulonthalangi	-	2	1	-
6	Dumbo Raya	-	1	2	-
7	Kota Utara	1	1	-	1
8	Kota Tengah	-	10	2	1
9	Sipatana	1	4	-	-
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality		3	38	11	6

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 7.4

Kecamatan Subdistrict	KOPWAN	KSP	KSU	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Kota Barat	3	1	4	13
2 Duingi	-	2	4	8
3 Kota Selatan	3	5	6	31
4 Kota Timur	2	2	3	14
5 Hulonthalangi	-	-	3	6
6 Dumbo Raya	-	2	2	7
7 Kota Utara	1	5	-	9
8 Kota Tengah	3	8	6	30
9 Sipatana	1	2	2	10
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality	13	27	30	128

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UMKM, dan PM Kota Gorontalo

Source : *Industry, Trade, Cooperatives, Small and Medium Enterprises, and Investments of Gorontalo Municipality*

<https://gorontalokota.bps.go.id>

8

HOTEL DAN PARIWISATA *HOTEL AND TOURISM*

Jumlah **WISATAWAN** di Kota Gorontalo,
2015 / *Number of*
VISITORS in Gorontalo Municipality,
2015

- 1** Domestik / *Domestic* : 159.883 orang
- 2** Mancanegara / *International* :
1.816 orang



Jumlah **HOTEL** di Kota Gorontalo, 2015 /
Number of HOTEL in Gorontalo Municipality, 2015

Bintang : 8 Unit

Non Bintang : 44 Unit



Jumlah **RESTORAN/RUMAH MAKAN** di Kota
Gorontalo, 2014 dan 2015 / *Number of*
RESTAURANT in Gorontalo Municipality, 2014 and
2015

2014 : 100 Unit

2015 : 110 Unit



PENJELASAN TEKNIS

Wisatawan mancanegara (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :

a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.

b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

Rata-rata lama tinggal adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu

TECHNICAL NOTES

An International Visitor is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :

a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.

b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

kali kunjungan.

Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.

Hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.

Hotel bintang adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat

Average length of stay is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.

The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.

Hotel is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.

A star hotel is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed

dan seterusnya.

Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.

Rata-rata lamanya tamu menginap adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

Room occupancy rate is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.

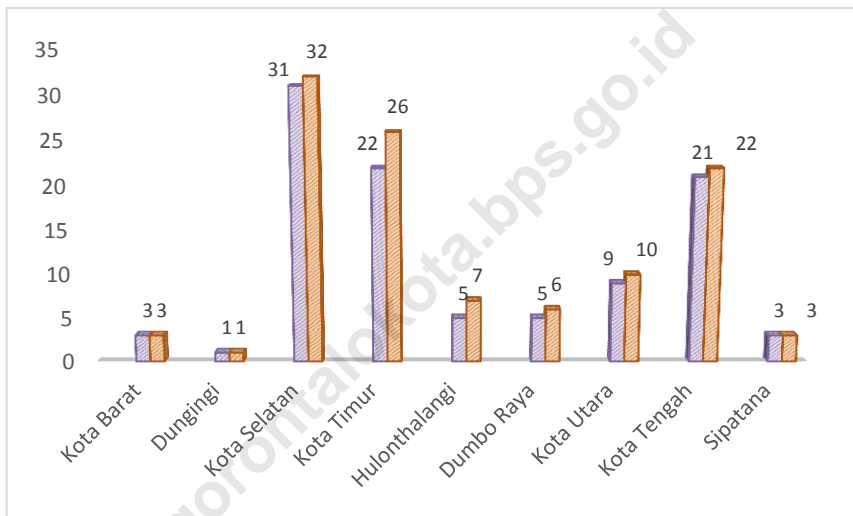
Average length of stay is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

ULASAN**DESCRIPTION**

Pada tahun 2015, jumlah hotel di Kota Gorontalo berkurang dari tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah kamar dan tempat tidur masing-masing adalah 1.221 kamar dan 1.962 tempat tidur. Adapun jumlah rumah makan/restoran terbanyak berada di Kecamatan Kota Selatan, yakni sebesar 32 unit (29,10 persen).

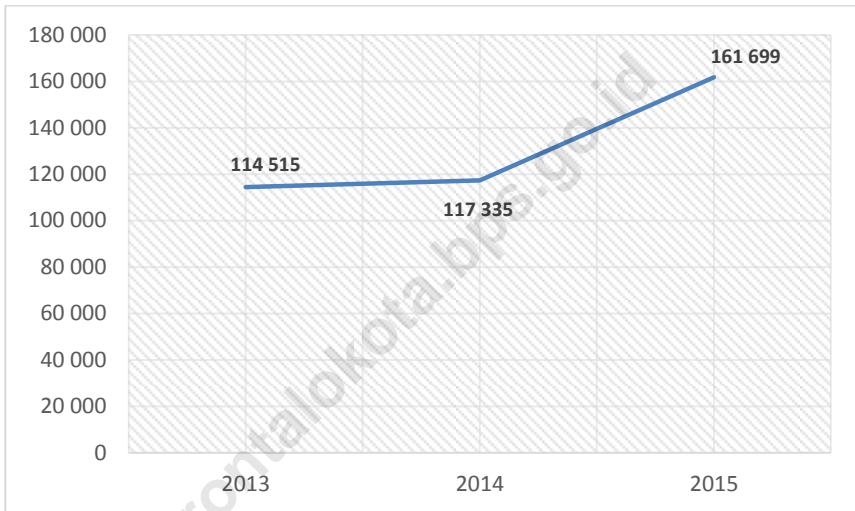
In 2015, number of hotels in Gorontalo Municipality decrease from the previous year. Meanwhile, number of rooms and beds respectively are 1.221 rooms and 1.962 beds. The largest number of restaurant located in Kota Selatan Subdistrict which is equal to 32 units (29,10 percent).

Gambar 18 Jumlah Restoran/Rumah Makan Kecamatan di Kabupaten Gorontalo, 2014 dan 2015
Picture Number of Restaurant by Subdistrict in Gorontalo Regency, 2014 and 2015



Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Gorontalo
 Source : Department of Culture and Tourism of Gorontalo Municipality

Gambar 19 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Gorontalo, 2013–2015
Picture *Number of International and Domestic Visitors in Gorontalo Municipality, 2013–2015*



Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Gorontalo
Source : Department of Culture and Tourism of Gorontalo Municipality

8. HOTEL DAN PARIWISATA/*HOTEL AND TOURISM*

Tabel 8.1 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara, 2014 dan 2015
Number of Hotel Accomodations by Regency/Municipality in Sulawesi Utara Province, 2014 and 2015

Tahun	Bintang		Non Bintang			Total	
	Hotel	Kamar	Hotel	Tempat Tidur	Hotel	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		(7)
1 2011	1	54	43	1152	44	910	1229
2 2012	4	280	46	1232	50	721	1673
3 2013	7	403	43	1187	50	1028	1812
4 2014	8	470	45	1170	53	1228	1928
5 2015	8	471	44	1212	52	1221	1962

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

Source : BPS-Statistics of Gorontalo Province

Tabel 8.2 Jumlah Restoran/Rumah Makan Kecamatan di Kabupaten Gorontalo, 2015
Table **Number of Restaurant by Subdistrict in Gorontalo Regency, 2014 and 2015**

Kecamatan Subdistrict		2014	2015
(1)		(2)	(3)
1	Kota Barat	3	3
2	Dungingi	1	1
3	Kota Selatan	31	32
4	Kota Timur	22	26
5	Hulonthalangi	5	7
6	Dumbo Raya	5	6
7	Kota Utara	9	10
8	Kota Tengah	21	22
9	Sipatana	3	3
Kota Gorontalo Gorontalo Municipality		100	110

Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Gorontalo

Source : Department of Culture and Tourism of Gorontalo Municipality

Tabel 8.3 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kota Gorontalo, 2011-2015
Table Number of International and Domestic Visitors in Gorontalo Municipality, 2011–2015

Tahun Year	Wisatawan Visitors		Jumlah Total
	Mancanegara International	Domestic Domestic	
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	-	-	-
2012	-	-	-
2013	2 350	112 165	114 515
2014	2 257	115 078	117 335
2015	1 816	159 883	161 699

Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Gorontalo
Source : Department of Culture and Tourism of Gorontalo Municipality

9 TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

TRANSPORTATION AND COMMUNICATION

Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kota Gorontalo (km), 2015

Length of Roads by Level of Government Authority in Gorontalo Municipality (km), 2015



PENJELASAN TEKNIS

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

Mobil bis adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.

Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.

TECHNICAL NOTES

Motor vehicles are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.

Passenger cars are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.

Buses are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.

Trucks are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.

Kereta api adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.

Kilometer penumpang adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.

Rata-rata jarak perjalanan per penumpang adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.

Kilometer ton adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.

Rata-rata jarak angkut barang adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.

***Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.*

***Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.*

***Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.*

***Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.*

***Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of cargoes loaded.*

Kunjungan kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Gross Ton (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.

Sertifikat Operator Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.

Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.

Kantor Pos adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

***Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.*

***Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.*

Aircraft Operator Certificate (AOC) is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.

***Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.*

***Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.*

Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

Telepon bergerak seluler adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel,

***Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.*

***Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.*

*Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.*

***Cellular mobile phone** is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does*

namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon selular modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.

Internet adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.

Penyiaran Radio mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasi dengan penyiaran radio.

not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).

***The internet** is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.*

Radio broadcasting includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.

Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ke tiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.

Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.

Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription basis.

Newspapers, journals, and bulletin/magazine publishing include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.

Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.

Tabloid adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.

Jurnal adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.

Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.

Tabloid is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper. This term is usually associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.

Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science.

Buletin adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.

Bulletin is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.

Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many people.

Oplah adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.

The circulation is the number of items printed in units of copies.

Bioskop adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film

Cinema is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a

dengan menggunakan layar lebar, *projector*.
dimana gambar film diproyeksikan ke
layar menggunakan proyektor.

<https://gorontalokota.bps.go.id>

ULASAN**DESCRIPTION**

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain.

Road is one of the most important infrastructures in supporting economic activities especially for transportation and mobilisation of goods and services. Improvement in the quality of road will support the development process and distribution of trade from one region to another.

Panjang jalan di seluruh Kota Gorontalo pada tahun 2015 mencapai 262,22 kilometer. Panjang jalan yang berada di bawah wewenang negara ada 13,99 kilometer, di bawah wewenang Provinsi ada 23,94 kilometer, dan sisanya di bawah wewenang kota sebanyak 224,29 kilometer. Pada tahun tersebut, jalan yang diaspal sebesar 100 persen.

The total length of Gorontalo Municipality roads in 2015, reached 262,22 kilometers. About 13,99 kilometers of the road was under state responsibility, about 23,94 kilometers under provincial responsibility, and the rest was 224,29 kilometers under Municipality responsibility. The proportion of asphalted road length was 100 percent.

Jumlah kendaraan bermotor di Kota Gorontalo pada tahun 2014 sebesar 92.536 unit. Sepeda motor memberikan kontribusi terbesar mencapai 77.613 unit.

Number of registered motor vehicles in Gorontalo Municipality was 92.536 units. Pick Up are the biggest share of Number of Motor Vehicles which reached 77.613 units.

Pada tahun 2015, produksi pos di Kota Gorontalo terdiri dari surat pos, paket pos, dan wesel pos. Surat pos sebesar 361.320 lembar. Paket pos

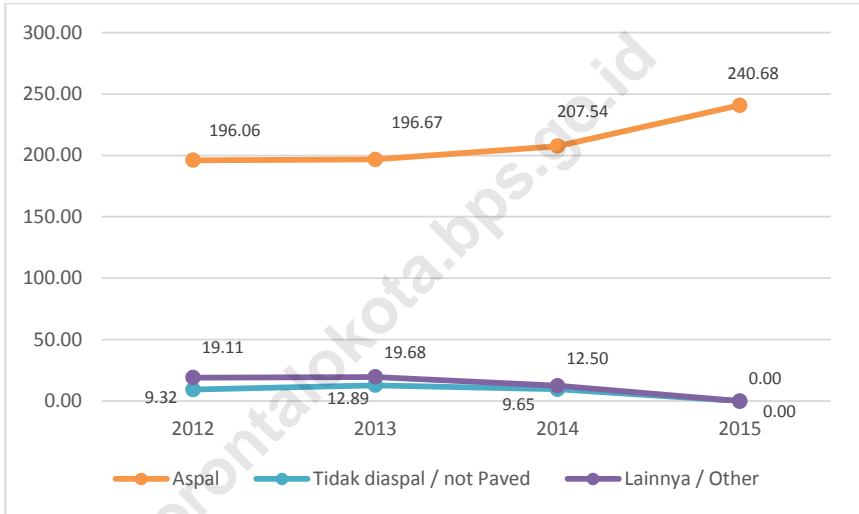
In 2015, production post in Gorontalo Municipality consist of postal, post package, and postmoney orders.

seberat 9.227 kilogram. Sementara itu, jumlah wesel pos dibayar sebanyak 3.538 lembar dan dikirim sebanyak 5.224 lembar.

number of postal orders sent was 361.320 sheets. Post package weighting was 9.227 kilograms. Meanwhile, number of postmoney orders paid as many as 3.538 sheets and sent as many as 5.224 sheets.

<https://gorontalo.kota.bps.go.id>

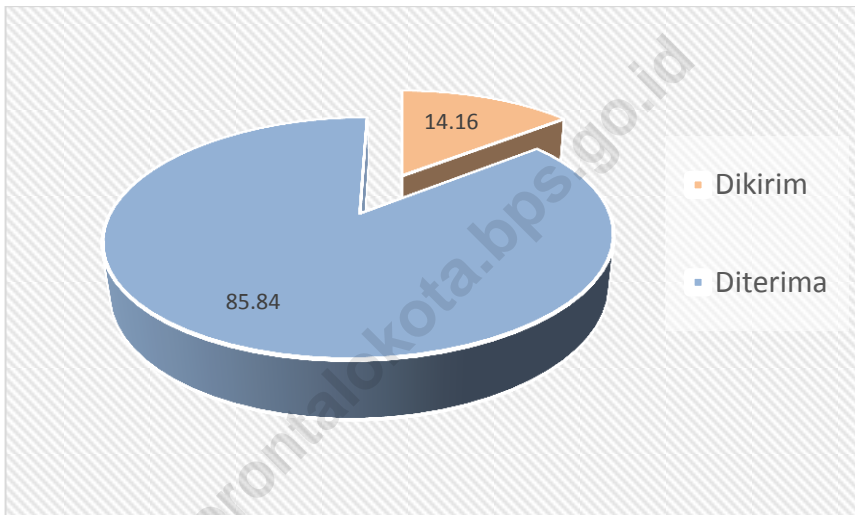
Gambar 20 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kota Gorontalo (km), 2012–2015
Picture Length of Roads Type of Road Surface in Gorontalo Municipality (km), 2012–2015



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Kimpraswil Kota Gorontalo

Source: Public Works and Settlements and Infrastructure Service of Gorontalo Municipality

Gambar 21 Banyaknya Produk Pos Pos yang Dikirim dan Diterima di Kabupaten Gorontalo, 2015
Picture **Number of Received and delivered of Post Product in Gorontalo Regency, 2015**



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Kimpraswil Kota Gorontalo
Source: Public Works and Settlements and Infrastructure Service of Gorontalo Municipality

Tabel 9.1 Panjang Jalan Menurut Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kota Gorontalo (km), 2012-2015
Length of Roads by Level of Government Authority in Gorontalo Municipality (km), 2012-2015

Pemerintahan yang Berwenang Mengelola <i>Level of Government Authority</i>	Tahun <i>Year</i>			
	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Negara / State	21,24	21,24	13,86	13,99
2 Provinsi / Province	26,44	26,44	27,58	23,94
3 Kabupaten/Regency	224,49	229,22	229,54	224,29
Jumlah/Total	272,17	276,90	270,98	262,22

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Kimpraswil Kota Gorontalo

Source: *Public Works and Settlements and Infrastructure Service of Gorontalo Municipality*

Tabel 9.2 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kota Gorontalo (km), 2015
Table Length of Roads by Type of Road Surface in Gorontalo Municipality (km), 2015

Jenis Permukaan Jalan/ Type of Road Surface	Tahun/Year			
	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Aspal	196,06	196,67	207,54	240,68
2 Tidak diaspal / not Paved	9,32	12,89	9,65	-
3 Lainnya / Other	19,11	19,68	12,50	-
Jumlah/Total	224,49	229,24	229,69	240,68

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Kimpraswil Kota Gorontalo

Source: Public Works and Settlements and Infrastructure Service of Gorontalo Municipality

Tabel 9.3 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Gorontalo (km), 2010-2014
Table *Length of Roads by Road Conditions in Gorontalo Municipality (km), 2010-2014*

Kondisi Jalan <i>Road Conditions</i>		2010	2011	2012	2013	2014
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Baik / <i>Good</i>	93,12	150,25	189,93	195,90	174,08
2	Sedang / <i>Medium</i>	79,46	40,83	21,88	20,27	31,60
3	Rusak / <i>Damaged</i>	31,46	17,56	6,70	7,09	4,20
4	Rusak Berat / <i>Severely Damaged</i>	17,35	12,74	5,99	6,28	19,28
Jumlah / Total		221,39	221,39	224,49	229,54	229,16

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Kimpraswil Kota Gorontalo

Source: *Public Works and Settlements and Infrastructure Service of Gorontalo Municipality*

Tabel 9.4 Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan di Kota Gorontalo (unit), 2011-2014
Table *Number of Registered Motor Vehicles by Type of Motor Vehicles in Gorontalo Municipality (units), 2011-2014*

Jenis Kendaraan Bermotor <i>Type of Motor Vehicles</i>		2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Mobil Penumpang / <i>Passanger Car</i>	7 206	8 146	9 129	10 118
2	Bis / <i>Bus</i>	249	256	261	266
3	Mobil Barang / <i>Stuff Car</i>	4 665	5 061	5 474	5 781
4	Sepeda Motor / <i>Motor Cycle</i>	67 487	71 945	77 613	81 979
5	Mobil Khusus / <i>Special Car</i>	54	55	59	73
Jumlah/Total		303	311	320	98 217

Sumber : Samsat Gorontalo
 Source : Samsat of Gorontalo

Tabel 9.5 Banyaknya Produk Pos Pos yang Dikirim dan Diterima di

Table

Kabupaten Gorontalo, 2013–2015
Number of Received and delivered of Post Product in
Gorontalo Regency, 2012–2015

Produk Pos Post Product	2013	2014	2015
(1)	(3)	(4)	(5)
Dikirim	-	-	54 095
a. Surat Biasa	-	-	-
b. Surat Kilat	-	-	103
c. Surat Kilat Khusus	-	-	48 135
d. Paket Standar Dalam Negeri	-	-	220
e. Paket Standar Luar Negeri	-	-	-
f. Paket Kilat Khusus	-	-	2 099
g. Wesel Pos	-	-	3 538
Diterima	-	-	327 915
a. Surat Biasa	-	-	-
b. Surat Kilat	-	-	-
c. Surat Kilat Khusus	-	-	313 082
d. Paket Standar Dalam Negeri	-	-	2 701
e. Paket Standar Luar Negeri	-	-	-
f. Paket Kilat Khusus	-	-	6 908
g. Wesel Pos	-	-	5 224
Jumlah/Total	-	-	764 020

Sumber : PT. Pos Indonesia Cabang Gorontalo

Source : Indonesia Post Company of Gorontalo Branch

10

KEUANGAN DAERAH DAN HARGA *LOCAL FINANCE AND PRICE*

<https://gorontalo.kota.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Provinsi adalah realisasi/perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Lain-lain Pendapatan yang Sah adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.

TECHNICAL NOTES

Actual revenue and expenditure of Provincial Government is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.

Original Local Government Revenue is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.

Balanced Budget is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.

Other Legal Revenue is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.

ULASAN**DESCRIPTION****Keuangan Daerah*****Regional income***

Komposisi APBD tahun 2015 masih seperti Komposisi APBD tahun sebelumnya. Penerimaan daerah masih mengandalkan sumber penerimaan dana perimbangan, yaitu 82,91 persen dari seluruh penerimaan daerah. Realisasi belanja daerah sebesar 719,62 miliar rupiah lebih kecil dibanding penerimaan daerah yang besarnya 604,42 miliar rupiah.

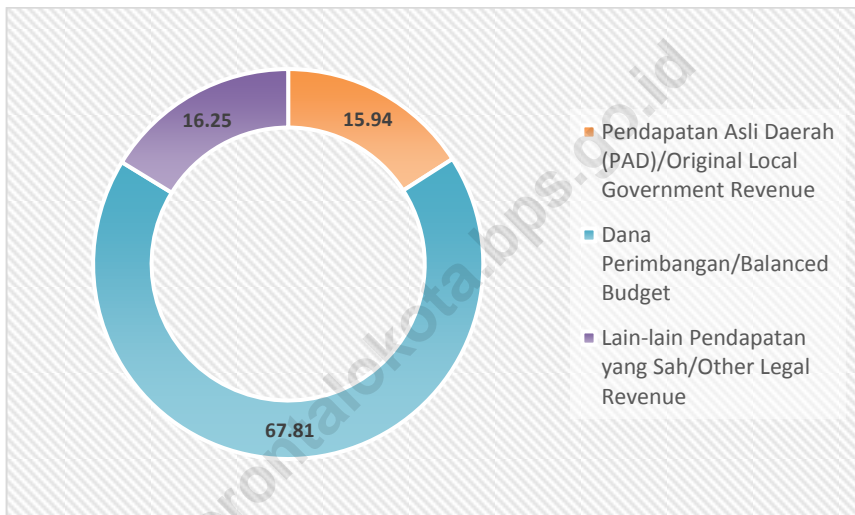
The composition of the budget in 2015 was like the composition of the previous budget year . The reception area is still relying on a source of revenue equalization funds , which is 82.91 percent of the entire reception area. Expenditures amounted to 719.62 billion rupiah area smaller than the size of the reception area of 604,42 billion rupiah .

Harga***Price***

Harga eceran beras selama tahun 2015 berfluktuasi. Harga eceran tertinggi sebesar 10.650 rupiah di bulan Desember dan terendah sebesar 8.856 rupiah di bulan Juli. Sementara itu, kenaikan harga beberapa jenis barang lainnya juga berfluktuasi setiap bulannya.

The retail price of rice during 2015 fluctuated . The highest retail price of 10.650 rupiah in December and low of 8.856 rupiah in July. Meanwhile , the increase in prices of other goods also fluctuates every month .

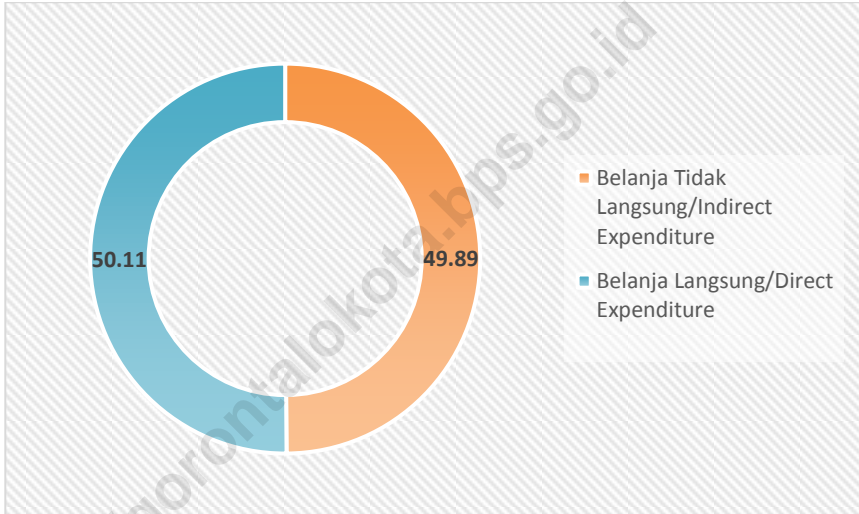
Gambar 22 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Gorontalo Menurut Jenis Pendapatan (miliar rupiah), 2015
Picture **Actual Revenues of Government of Gorontalo Municipality by Source of Revenues (billion rupiahs), 2015**



Catatan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

Gambar 23 Realisasi Belanja Pemerintah Kota Gorontalo Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2015
Picture **Actual Expenditures of Government of Gorontalo Municipality by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2015**



Catatan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

Tabel 10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kota Gorontalo Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2012–2015
Actual Revenues of Government of Gorontalo Municipality by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2012–2015

Jenis Pendapatan Source of Revenues		2012	2013	2014	2015 ¹
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Original Local Government Revenue	84,35	97,09	124,72	142,09
1.1	Pajak Daerah/Local Taxes	24,18	29,94	30,67	34,59
1.2	Retribusi Daerah/Retributions	8,21	10,04	6,39	8,74
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth</i>	1,83	3,08	2,64	2,10
1.4	Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local Gov. Revenue	50,13	54,03	85,02	96,66
2.	Dana Perimbangan <i>Balanced Budget</i>	421,26	470,02	502,70	604,42
2.1	Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing	19,48	15,45	16,16	9,70
2.2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/Non Tax/Natural Resources Sharing	0,37	0,42	0,44	0,44
2.3	Dana Alokasi Umum <i>General Allocation Funds</i>	366,46	419,15	456,33	474,49
2.4	Dana Alokasi Khusus <i>Special Allocation Funds</i>	34,95	35,00	29,77	119,79
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Legal Revenue	82,79	108,22	127,52	144,84
3.1	Pendapatan Hibah/Grants				
3.2	Dana Darurat <i>Emergency Funds</i>				
3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/tax sharing from province and other local governments	24,54	26,15	30,05	33,66
3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah/Outonomous Region and Balancing Funds				

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/ <i>financial assistance from province and other local government governments</i>	4,02	4,39	3,53
3.6	Lainnya/ <i>Other Funds</i>	58,25	78,05	107,65
Jumlah/Total		588,40	675,33	754,94
891,35				

Catatan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

<https://gorontalokota.bps.go.id>

Tabel 10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kota Gorontalo Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2012–2015
Actual Expenditures of Government of Gorontalo Municipality by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2012–2015

Jenis Belanja Kind of Expenditures		2012	2013	2014	2015 ¹
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Belanja Tidak Langsung Indirect Expenditure	365,27	389,53	408,68	437,66
1.1	Belanja Pegawai/Personnel expenditure	355,37	374,27	401,04	428,80
1.2	Belanja Bunga/Retributions	0,78	0,28	1,12	2,16
1.3	Belanja Subsidi Subsidies Expenditure				
1.4	Belanja Hibah/Grant	5,85	11,01	2,27	6,11
1.5	Belanja Bantuan Sosial Social Expenditure	2,06	3,49	2,01	0,06
1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government				
1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government				0,53
1.8	Belanja Tidak Terduga Unpredicted Expenditure	1,21	0,48	2,24	0,00
2.	Belanja Langsung Direct Expenditure	219,61	265,54	312,76	439,67
2.1	Belanja Pegawai/Personnel expenditure	56,19	52,33	22,13	20,82
2.2	Belanja Barang dan Jasa Goods and Services Expenditure	99,36	136,84	214,54	280,25
2.3	Belanja Modal Capital expenditure	64,06	76,37	76,09	138,60
Jumlah/Total		584,88	655,07	721,44	877,33

Catatan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/Financial Statistics of Provincial Government Survey

10.2 HARGA/PRICE

Tabel 10.2.1 Indeks Harga Konsumen per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Gorontalo (2012=100), 2015
Table Monthly Consumer Price Index by Expenditure Group in Gorontalo Municipality (2012=100), 2012-2015

Bulan Month	Bahan Makanan Foodstuff	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau Prepared Food, Beverages, and Tobacco Product	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Housing, Water, Electricity, Gas, and Fuel	Sandang Clothing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	105,82	118,48	114,43	108,54
Februari/February	104,37	119,30	114,24	108,71
Maret/March	107,16	119,35	114,25	109,28
April/April	104,42	119,75	114,36	109,32
Mei/May	107,94	120,83	114,43	109,30
Juni/June	110,37	122,18	114,42	109,81
Juli/July	112,70	122,75	114,37	110,22
Agustus/August	115,69	123,38	114,24	110,27
September/September	115,89	123,28	114,34	110,71
Oktober/October	115,70	124,09	114,28	110,78
November/November	116,59	124,19	114,36	110,70
Desember/December	125,01	124,44	114,86	110,85

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 10.2.1

Bulan Month	Kesehatan Health	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga Education, Recreation, and Sports	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Transport, Communication, and Financial Services	Umum General
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/January	112,35	106,29	122,99	113,80
Februari/February	112,75	106,32	120,55	113,11
Maret/March	113,36	106,32	121,26	113,96
April/April	113,36	106,31	125,16	114,13
Mei/May	113,43	106,33	125,26	115,16
Juni/June	113,32	106,33	125,44	115,98
Juli/July	113,33	107,36	126,41	116,84
Agustus/August	113,70	107,45	125,88	117,52
September/September	114,21	107,52	126,41	117,72
Oktober/October	114,76	107,89	126,11	117,78
November/November	114,91	108,03	125,90	117,99
Desember/December	115,30	108,10	126,32	120,22

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo
 /Source : BPS-Statistics of Gorontalo Province

Tabel 10.2.2 Harga Eceran Beberapa Jenis Barang Setiap Bulan di Kota Gorontalo (rupiah), 2015
Retail Prices of Selected Commodities Every Month in Gorontalo Municipality (rupiahs), 2015

Jenis Barang Commodities	Satuan Units	Januari January	Februari February	Maret March
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beras/ <i>Rice</i>	kg	8.615	8.728	10.650
Daging Ayam Kampung/ <i>Native Chicken</i>	kg	53.750	50.000	49.231
Daging Ayam ras/ <i>Broiler</i>	kg	38.333	40.000	39.295
Daging Sapi / <i>Meat</i>	kg	100.000	100.000	100.000
Telur Ayam Kampung/ <i>Native Chicken Eggs</i>	kg	2.500	2.500	2.500
Telur Ayam Ras/ <i>Broiler Eggs</i>	kg	1.538	1.313	1.274
Bawang merah/ <i>Onion</i>	kg	31.667	25.667	24.308
Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	kg	19.000	18.500	18.615
Cabai Merah/ <i>Red Pepper</i>	kg	23.667	15.333	21.385
Cabai Rawit/ <i>Chili</i>	kg	29.833	18.583	23.410
Tomat Sayur/ <i>Tomato</i>	kg	10.667	7.500	4.167

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.2.2 (1)

Jenis Barang Commodities	Satuan Units	April April	Mei May	Juni June
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beras/Rice	kg	9.625	9.320	9.143
Daging Ayam Kampung/ <i>Native Chicken</i>	kg	52.500	53.750	53.000
Daging Ayam ras/ <i>Broiler</i>	kg	38.750	43.333	50.000
Daging Sapi / <i>Meat</i>	kg	100.000	100.000	100.000
Telur Ayam Kampung/ <i>Native Chicken Eggs</i>	kg	2.125	2.000	2.200
Telur Ayam Ras/ <i>Broiler Eggs</i>	kg	1.217	1.238	1.413
Bawang merah/ <i>Onion</i>	kg	30.333	33.417	35.467
Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	kg	19.500	22.333	25.200
Cabai Merah/ <i>Red Pepper</i>	kg	13.250	23.917	25.733
Cabai Rawit/ <i>Chili</i>	kg	23.750	42.750	39.000
Tomat Sayur/ <i>Tomato</i>	kg	5.167	6.500	10.667

Lanjutan Tabel / *Continued Table 10.2.2 (2)*

Jenis Barang <i>Commodities</i>	Satuan <i>Units</i>	Juli <i>July</i>	Agustus <i>August</i>	September <i>September</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beras/ <i>Rice</i>	kg	8.856	9.047	9.384
Daging Ayam Kampung/ <i>Native Chicken</i>	kg	50.000	50.000	56.000
Daging Ayam ras/ <i>Broiler</i>	kg	47.333	48.333	47.333
Daging Sapi / <i>Meat</i>	kg	104.500	110.000	110.000
Telur Ayam Kampung/ <i>Native Chicken Eggs</i>	kg	2.500	2.417	2.033
Telur Ayam Ras/ <i>Broiler Eggs</i>	kg	1.467	1.367	1.350
Bawang merah/ <i>Onion</i>	kg	25.200	21.833	19.867
Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	kg	25.200	24.833	24.800
Cabai Merah/ <i>Red Pepper</i>	kg	16.400	21.333	39.200
Cabai Rawit/ <i>Chili</i>	kg	22.000	37.000	74.400
Tomat Sayur/ <i>Tomato</i>	kg	11.333	7.500	5.833

Lanjutan Tabel / Continued Table 10.2.2 (3)

Jenis Barang Commodities	Satuan Units	Oktober October	November November	Desember December
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beras/Rice	kg	9.532	9.644	9.682
Daging Ayam Kampung/ <i>Native Chicken</i>	kg	50.000	50.000	50.000
Daging Ayam ras/ <i>Broiler</i>	kg	38.750	40.417	52.667
Daging Sapi / <i>Meat</i>	kg	110.000	110.000	110.000
Telur Ayam Kampung/ <i>Native Chicken Eggs</i>	kg	2.000	2.000	2.300
Telur Ayam Ras/ <i>Broiler Eggs</i>	kg	1.346	1.350	1.640
Bawang merah/ <i>Onion</i>	kg	21.833	23.500	30.800
Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	kg	25.333	25.333	26.000
Cabai Merah/ <i>Red Pepper</i>	kg	29.500	22.167	30.067
Cabai Rawit/ <i>Chili</i>	kg	45.500	44.167	60.533
Tomat Sayur/ <i>Tomato</i>	kg	11.667	13.667	15.167

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo

/Source : BPS-Statistics of Gorontalo Province

**PENGELUARAN PENDUDUK
DAN KONSUMSI MAKANAN**
*POPULATION EXPENDITURE AND FOOD
CONSUMPTION*

11

Do You Know?

Pengeluaran rata-rata per kapita penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2015

MAKANAN

39,55 persen



NON MAKANAN

60,45 persen

PENJELASAN TEKNIS

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

TECHNICAL NOTES

Per capita Average Expenditure is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

<https://gorontalokota.bps.go.id>

ULASAN

Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2015, dapat dilihat pada Tabel 11.1, 11.2, dan Tabel 11.3. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengeluaran telah mencapai 1.031.012 rupiah, masing-masing terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar 39,55 persen dan untuk non makanan 60,45 persen.

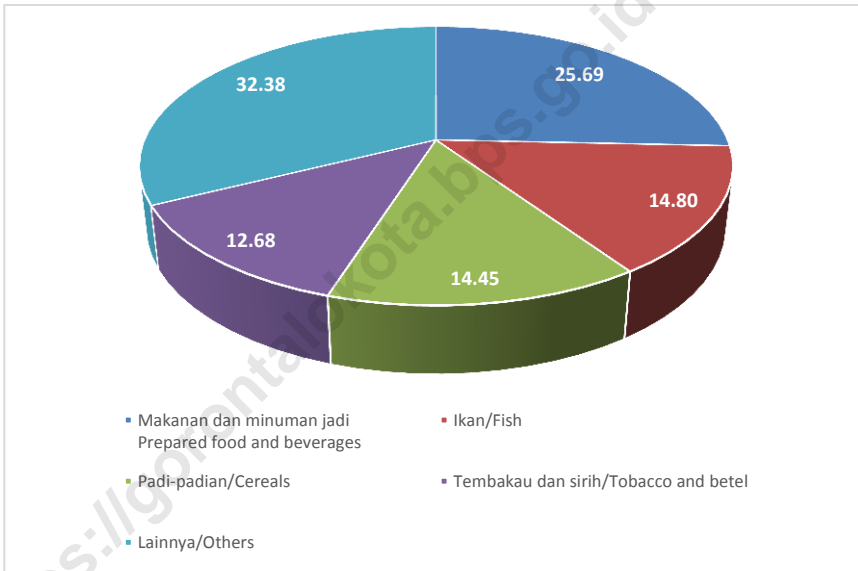
Pengeluaran untuk makanan didominasi oleh pengeluaran untuk makanan dan minuman jadi (25,69 persen), Ikan (14,79 persen), dan padi-padian (14,45 persen). Sementara itu, pengeluaran untuk non makanan didominasi oleh pengeluaran untuk perumahan, dan fasilitas rumah (48,80 persen), aneka barang dan jasa (25,49 persen), dan Barang yang Tahan Lama (10,02 persen).

DESCRIPTION

Average per capita monthly expenditure based on Socio Economic Survey (Susenas) 2015, is presented in Table 11.1, 11.2, and table 11.3. The tables show that average per capita monthly expenditure in Gorontalo Municipality was 1.031.012 rupiahs, and form which 39,55 percent was expenditure for food and 60,45 percent for non food.

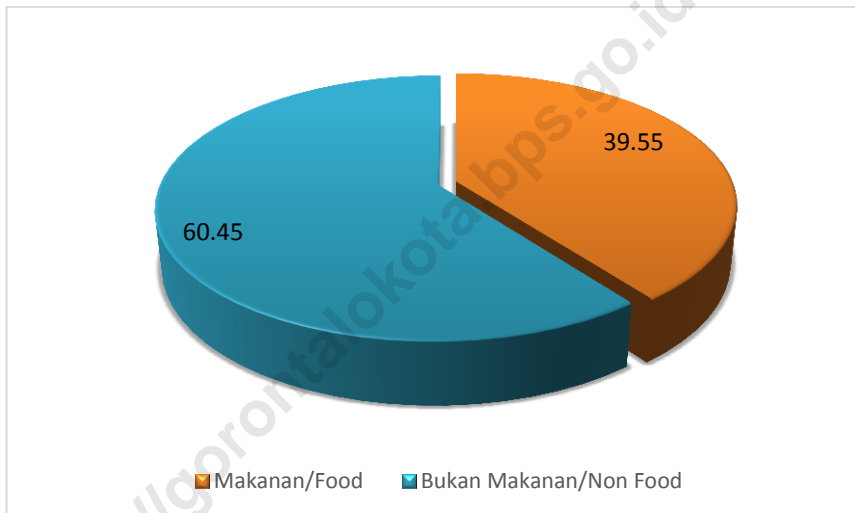
Food expenditure is dominated by spending on food and drink so (25,69 percent , fish (14,79 percent), and paddy (14,45 percent). Meanwhile, non-food expenditure is dominated by spending on housing and home facilities (48,80 percent), miscellaneous goods and services (25,49 percent) , and Durable Goods (10,02 percent).

Gambar 24 **Persentase Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kota Gorontalo (rupiah), 2015**
Picture **Percentage Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Gorontalo Municipality (rupiahs), 2015**



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015
 /Source : National Socio Economic Survey kor, March 2015

Gambar 25 **Persentase Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kota Gorontalo(rupiah), 2015**
Percentage Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Gorontalo Municipality (rupiahs), 2015



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015
/Source : National Socio Economic Survey kor, March 2015

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

Tabel 11.1 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Golongan Pengeluaran dan Kelompok Barang di Kota Gorontalo (rupiah), 2015
Average Expenditure Per Capita Per Month by Expenditure Class and Commodity Group in Gorontalo Municipality (rupiahs), 2015

Golongan Pengeluaran <i>Expenditure Class</i>	Kelompok Barang/ <i>Commodity Group</i>		
	Makanan/ <i>Food</i>	Bukan Makanan <i>Non Food</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
< 150000	0	0	0
150000 - 199999	202 702	163 341	366 043
200000-299999	301 773	223 203	524 976
300000-499999	480 487	302 953	783 440
500000-749999	631 372	592 803	1 224 175
750000-999999	827 535	896 598	1 724 133
1000000-1499999	980 212	1 431 633	2 411 845
1500000+	1 581 102	4 095 109	5 676 211
Jumlah/<i>Total</i>	407 792	623 220	1 031 012

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015

/Source : *National Socio Economic Survey kor, March 2015*

Tabel 11.2 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kota Gorontalo (rupiah), 2015
Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Gorontalo Municipality (rupiahs), 2015

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month</i>
(1)	(2)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	58 923
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	2 771
Ikan/ <i>Fish</i>	60 342
Daging/ <i>Meat</i>	9 999
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	24 383
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	26 118
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	3 999
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	23 417
Minyak dan lemak/ <i>Oil and fats</i>	14 268
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	13 207
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	7 910
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	5 982
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	104 770
Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	51 701
Jumlah/<i>Total</i>	407 792

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015
 /Source : National Socio Economic Survey kor, March 2015

Tabel 11.3 Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kota Gorontalo (rupiah), 2015
Average Expenditure Per Capita Per Month by Non Food Group in Gorontalo Municipality (rupiahs), 2015

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan/ <i>Average Expenditure Per Capita Per Month</i>
(1)	(2)
Perumahan, bahan bakar, penerangan, air <i>Housing and household facility</i>	304 155
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	158 878
Biaya pendidikan/ <i>Education cost</i>	
Biaya kesehatan/ <i>Health cost</i>	
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	39 932
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	62 469
Pajak pemakaian dan premi asuransi <i>Taxes and insurances</i>	20 675
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	37 112
Jumlah/Total	623 220

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015
/Source : *National Socio Economic Survey kor, March 2015*

<https://gorontaloikota.bps.go.id>

12

PENDAPATAN REGIONAL *REGIONAL INCOME*

<https://gorontalo.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).

Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB

TECHNICAL NOTES

The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.

The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To

maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan

compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services

dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

Activities.

GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.

Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah a) ScarMunicipality, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang

Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) ScarMunicipality, that there is a scarMunicipality/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and

tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan

dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.

Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.

GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP

PENDAPATAN REGIONAL

explains the income growth during the given period.

<https://gorontalokota.bps.go.id>

ULASAN

Pada tahun 2014, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku sebesar 5.195.373,8 juta rupiah lebih tinggi dari tahun 2013 yang sebesar 4.668.704,9 juta rupiah. Sementara itu, nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010, pada tahun 2014 sebesar 4.359.653,4 juta rupiah.

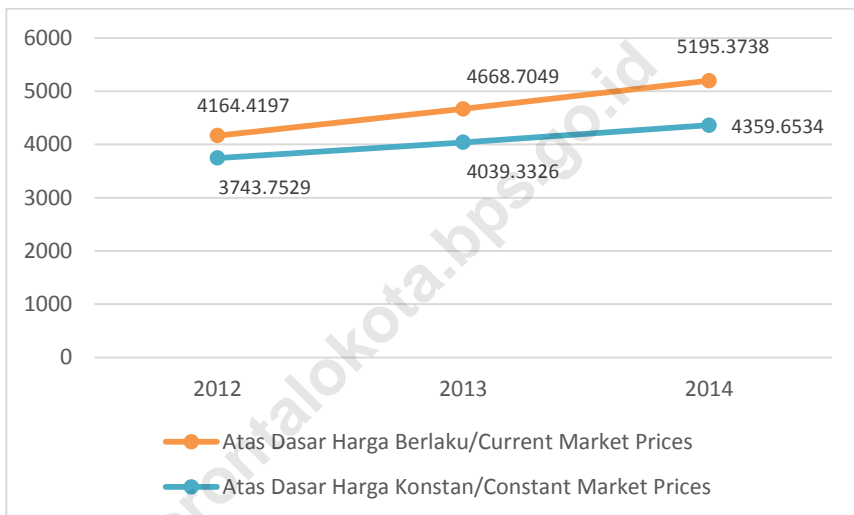
Pada tahun 2014, struktur perekonomian Kota Gorontalo masih didominasi oleh sektor tersier, yakni sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Hal ini dapat kita lihat bahwa sektor jasa-jasa masih merupakan sektor yang paling dominan, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Peranan yang besar dari kedua sektor tersebut sejalan dengan kedudukan Kota Gorontalo sebagai pusat pemerintahan dan perdagangan di wilayah Provinsi Gorontalo dan sekitarnya. Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Kota Gorontalo mencapai 7,93 persen.

DESCRIPTION

In 2014, the value of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at current market prices amounted to 5.195.373,8 million rupiahs higher than 2013 which amounted to 4.668.704,9 million rupiahs. Meanwhile, the value of GRDP at 2010 constant market prices, in 2014 was 4.359.653,4 million rupiahs.

In 2014, the economy structure of Gorontalo City is still dominated by the tertiary sector, i.e. services sector and trade, hotel, and restaurants sector. This is we can see that the services sector is still the most dominant sector, followed by trade, hotel, and restaurants sector. A major role of these sectors in line with the position of Gorontalo City as the government and trade center in Gorontalo Province and surrounding areas. In 2014, the economic growth of Gorontalo City was 7,93 percent.

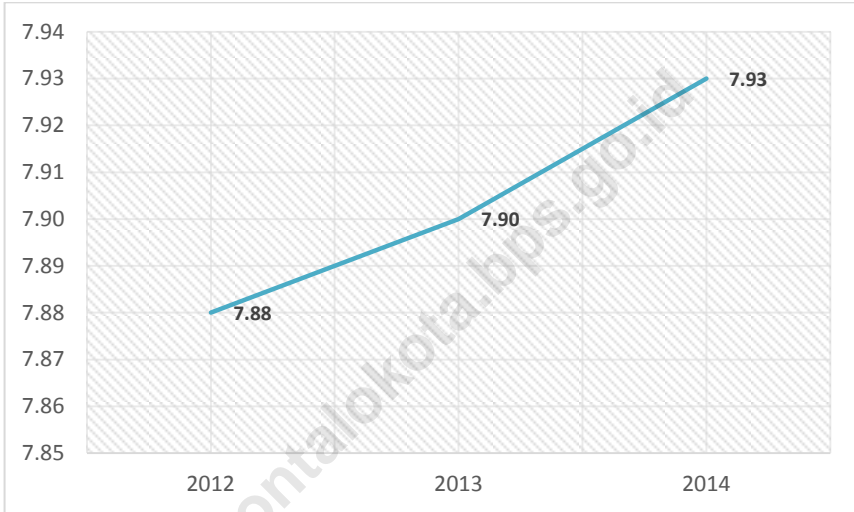
Gambar 26 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas dasar Harga Konstan 2010 di Kota Gorontalo (juta rupiah), 2014
Picture GRDP at Curent Market Prices and at 2010 Constatnt Price Market (billion rupiahs), 2014



Sumber: BPS Kota Gorontalo

Source: BPS-Statistic of Gorontalo Municipality

Gambar 27 Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo, 2012-2014
Picture Economic Growth in Gorontalo Municipality, 2012-2014



Sumber: BPS Kota Gorontalo
Source: BPS-Statistic of Gorontalo Municipality

Tabel 12.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo (juta rupiah), 2012–2015
Table
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Pasuruan Municipality (million rupiahs), 2012– 2015

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 [*]
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	223.786,8	238.094,9	256.181,7
Pertambangan dan Penggalian	17.132,8	18.262,9	19.688,2
Industri Pengolahan	191.340,1	214.225,6	240.315,3
Pengadaan Listrik dan Gas	2.539,3	2.492,1	2.678,0
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.585,6	7.335,5	8.196,7
Konstruksi	580.710,8	662.991,1	750.119,7
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	587.169,7	671.244,2	751.843,2
Transportasi dan Pergudangan	392.173,0	432.109,6	475.946,0
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	185.386,0	216.330,6	248.296,8
Informasi dan Komunikasi	216.712,8	235.290,7	268.288,6
Jasa Keuangan dan Asuransi	350.334,5	387.393,9	421.175,1
Real Estat	161.859,2	183.478,9	212.174,1
Jasa Perusahaan/Business Activities	6.842,0	7.701,7	8.609,0
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	658.408,3	705.817,9	762.424,5
Jasa Pendidikan	281.522,8	346.953,6	403.523,7
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	194.259,6	220.463,0	237.704,7
Jasa lainnya	107.656,3	118.518,8	128.208,4
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	4.164.419,7	4.668.704,9	5.195.373,8

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Source: BPS-Statistic of Gorontalo Municipality

Tabel 12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo (juta rupiah), 2012–2015
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Pasuruan Municipality (million rupiahs), 2012– 2015

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	209.044,6	214.461,2	221.070,4
Pertambangan dan Penggalian	15.843,0	16.295,9	16.789,7
Industri Pengolahan	174.382,1	186.415,4	198.842,7
Pengadaan Listrik dan Gas	2.978,3	3.179,9	3.487,8
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.821,0	6.077,7	6.437,3
Konstruksi	514.361,7	556.537,2	603.667,4
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	516.042,9	560.797,6	611.422,1
Transportasi dan Pergudangan	364.620,6	392.074,7	422.879,2
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	167.519,4	188.070,9	207.903,0
Informasi dan Komunikasi	193.858,5	210.930,9	231.209,9
Jasa Keuangan dan Asuransi	304.952,7	325.188,6	339.516,6
Real Estat	147.342,8	161.660,4	180.603,9
Jasa Perusahaan/Business Activities	6.109,5	6.518,5	7.062,2
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	585.122,4	613.625,4	651.704,7
Jasa Pendidikan	256.700,3	299.057,1	340.851,8
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	177.442,7	190.021,9	199.023,9
Jasa lainnya	101.610,5	108.419,1	117.180,7
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	3.743.752,9	4.039.332,6	4.359.653,4

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Source: BPS-Statistic of Gorontalo Municipality

Tabel 12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo (persen), 2012–2015
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Gorontalo Municipality (percent), 2012– 2015

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014^x
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,37	5,10	4,93
Pertambangan dan Penggalian	0,41	0,39	0,38
Industri Pengolahan	4,59	4,59	4,63
Pengadaan Listrik dan Gas	0,06	0,05	0,05
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,16	0,16	0,16
Konstruksi	13,94	14,20	14,44
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,10	14,38	14,47
Transportasi dan Pergudangan	9,42	9,26	9,16
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,45	4,63	4,78
Informasi dan Komunikasi	5,20	5,04	5,16
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,41	8,30	8,11
Real Estat	3,89	3,93	4,08
Jasa Perusahaan/Business Activities	0,16	0,16	0,17
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15,81	15,12	14,68
Jasa Pendidikan	6,76	7,43	7,77
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,66	4,72	4,58
Jasa lainnya	2,59	2,54	2,47
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Source: BPS-Statistic of Gorontalo Municipality

Tabel 12.4 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga 2010 Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo (persen), 2012–2015
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry inGorontalo Municipality (percent), 2012– 2015

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,58	5,31	5,07
Pertambangan dan Penggalian	0,42	0,40	0,39
Industri Pengolahan	4,66	4,62	4,56
Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,08
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,16	0,15	0,15
Konstruksi	13,74	13,78	13,85
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,78	13,88	14,02
Transportasi dan Pergudangan	9,74	9,71	9,70
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,47	4,66	4,77
Informasi dan Komunikasi	5,18	5,22	5,30
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,15	8,05	7,79
Real Estat	3,94	4,00	4,14
Jasa Perusahaan/Business Activities	0,16	0,16	0,16
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15,63	15,19	14,95
Jasa Pendidikan	6,86	7,40	7,82
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,74	4,70	4,57
Jasa lainnya	2,71	2,68	2,69
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Source: BPS-Statistic of Gorontalo Municipality

Tabel 12.5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo (persen), 2012–2015
Table *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Gorontalo Municipality (percent), 2012– 2015*

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,95	6,39	7,60
Pertambangan dan Penggalian	4,62	6,60	7,80
Industri Pengolahan	10,92	11,96	12,18
Pengadaan Listrik dan Gas	5,69	(1,86)	7,46
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12,21	11,39	11,74
Konstruksi	13,87	14,17	13,14
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,80	14,32	12,01
Transportasi dan Pergudangan	9,32	10,18	10,14
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14,34	16,69	14,78
Informasi dan Komunikasi	13,58	8,57	14,02
Jasa Keuangan dan Asuransi	18,72	10,58	8,72
Real Estat	12,58	13,36	15,64
Jasa Perusahaan/Business Activities	12,24	12,57	11,78
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,03	7,20	8,02
Jasa Pendidikan	24,35	23,24	16,30
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	18,91	13,49	7,82
Jasa lainnya	8,69	10,09	8,18
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	13,52	12,11	11,28

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Source: BPS-Statistic of Gorontalo Municipality

Tabel 12.6 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo (persen), 2012–2015
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Gorontalo Municipality (percent), 2012– 2015

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,30	2,59	3,08
Pertambangan dan Penggalian	1,56	2,86	3,03
Industri Pengolahan	6,64	6,90	6,67
Pengadaan Listrik dan Gas	12,33	6,77	9,68
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,79	4,41	5,92
Konstruksi	8,30	8,20	8,47
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,53	8,67	9,03
Transportasi dan Pergudangan	7,34	7,53	7,86
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,03	12,27	10,55
Informasi dan Komunikasi	6,87	8,81	9,61
Jasa Keuangan dan Asuransi	9,64	6,64	4,41
Real Estat	6,52	9,72	11,72
Jasa Perusahaan/Business Activities	5,65	6,70	8,34
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,63	4,87	6,21
Jasa Pendidikan	16,56	16,50	13,98
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,45	7,09	4,74
Jasa lainnya	4,78	6,70	8,08
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	7,88	7,90	7,93

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Source: BPS-Statistic of Gorontalo Municipality

Tabel 12.7 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo (2010=100), 2012–2015
Table *Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Gorontalo Municipality (2010=100), 2012– 2015*

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014^x
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	107,05	111,02	115,88
Pertambangan dan Penggalian	108,14	112,07	117,26
Industri Pengolahan	109,72	114,92	120,86
Pengadaan Listrik dan Gas	85,26	78,37	76,78
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	113,14	120,70	127,33
Konstruksi	112,90	119,13	124,26
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	113,78	119,69	122,97
Transportasi dan Perhubungan	107,56	110,21	112,55
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	110,67	115,03	119,43
Informasi dan Komunikasi	111,79	111,55	116,04
Jasa Keuangan dan Asuransi	114,88	119,13	124,05
Real Estat	109,85	113,50	117,48
Jasa Perusahaan/Business Activities	111,99	118,15	121,90
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	112,52	115,02	116,99
Jasa Pendidikan	109,67	116,02	118,39
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	109,48	116,02	119,44
Jasa lainnya	105,95	109,32	109,41
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	111,24	115,58	119,17

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Source: BPS-Statistic of Gorontalo Municipality

Tabel 12.8 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kota Gorontalo, 2012–2015
Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Gorontalo Municipality, 2012– 2015

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2012	2013	2014^x
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,57	3,71	4,38
Pertambangan dan Penggalian	3,01	3,63	4,63
Industri Pengolahan	4,02	4,73	5,17
Pengadaan Listrik dan Gas	(5,91)	(8,08)	(2,03)
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,07	6,68	5,50
Konstruksi	5,15	5,52	4,31
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,81	5,20	2,73
Transportasi dan Pergudangan	1,85	2,47	2,12
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,84	3,94	3,83
Informasi dan Komunikasi	6,28	(0,22)	4,02
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,28	3,70	4,13
Real Estat	5,69	3,32	3,51
Jasa Perusahaan/Business Activities	6,24	5,50	3,17
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,12	2,22	1,71
Jasa Pendidikan	6,68	5,79	2,04
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,75	5,98	2,94
Jasa lainnya	3,73	3,18	0,09
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	5,24	3,91	3,10

Sumber: BPS Kota Gorontalo

Source: BPS-Statistic of Gorontalo Municipality

13

**PERBANDINGAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA
*REGENCY/MUNICIPAL
COMPARISON***

<https://gorontalo.go.id/bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Gorontalo, dan Kota Gorontalo.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pembangunan manusia di suatu daerah.

Klasifikasi IPM berdasarkan nilainya adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Tinggi : $IPM \geq 80$
- b. Tinggi : $70 \leq IPM < 80$
- c. Sedang : $60 \leq IPM < 70$
- d. Rendah : $IPM < 60$

Persentase Kemiskinan merupakan persentase penduduk miskin dari total jumlah penduduk di suatu daerah.

TECHNICAL NOTES

Gorontalo Province consist of 5 Regency and 1 Municipality, there are Boalemo regency, Pohuwato Regency, Bone Bolango Regency, Gorontalo Utara Regency, Gorontalo Regency, and Gorontalo Municipality.

Human Development Index (HDI) is an index which can be used to determined the level of human development in certain area.

HDI classification based on its score are as follows:

- a. *Very High : $HDI \geq 80$*
- b. *High : $70 \leq HDI < 80$*
- c. *Average : $60 \leq HDI < 70$*
- d. *Low : $HDI < 60$*

Poverty Percentage is a percentage of poor people from total population in certain area.

ULASAN

Perbandingan beberapa indikator terpilih di kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo memperlihatkan adanya variasi. Dilihat berdasarkan perbedaan laju pertumbuhan PDRB terlihat adanya perbedaan. Laju pertumbuhan PDRB tertinggi tercatat di Kota Gorontalo yang mencapai 7,93 persen pada tahun 2014. Sementara itu, pada tahun 2014 dilihat dari sisi persentase penduduk miskin, Kota Gorontalo menempati urutan terendah dari 6 kabupaten/kota yang ada di Provinsi ini, yaitu sebesar 5,85 persen.

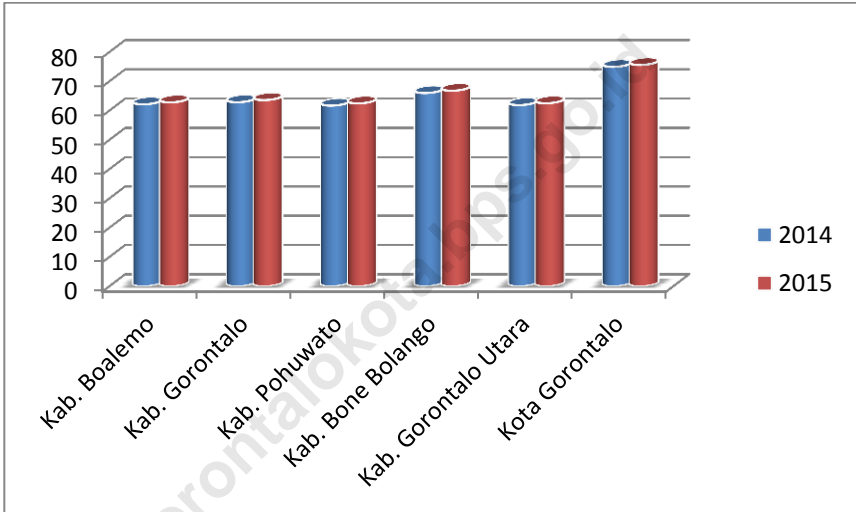
Perbandingan beberapa indikator terpilih lain seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga memperlihatkan angka yang bervariasi antar kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo maupun Indonesia. Pada tahun 2015, di antara 6 kabupaten/kota yang ada, IPM tertinggi dimiliki Kota Gorontalo yaitu (75,62), sedangkan yang terendah dimiliki Kabupaten Pohuwato, yaitu (62,50).

DESCRIPTION

Comparison of selected indicators in the regencies/cities in Gorontalo Province showed that there were variations. Judging from the difference in growth rate of GRDP seen any difference. The highest growth rate of GRDP recorded in Gorontalo Municipality which reached 7,93 percent in 2014. Meanwhile, in 2014 in terms of percentage of poor people, Gorontalo Municipality ranks lowest among the 6 regencies/cities in the province, that is among to 5,85 percent.

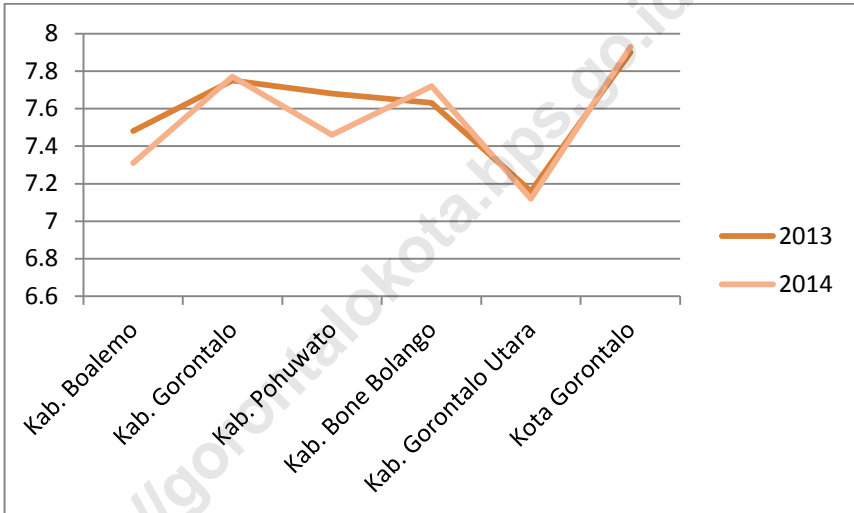
Comparison of some other selected indicators such as the Human Development Index (HDI) also shows the numbers varied among regencies/Municipality in Gorontalo Province and Indonesia. In 2015, among the 6 regencies/ Municipality that exist, the highest HDI in Gorontalo Municipality (75,62) while the lowest occurred in Pohuwato Regency (62,50).

Gambar 28 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2014 dan 2015
Picture *Human Development Index (HDI) of Regencies/Cities in Gorontalo Province, 2014 and 2015*



Sumber: BPS Provinsi Gorontalo
 Source: BPS-Statistic of Gorontalo Province

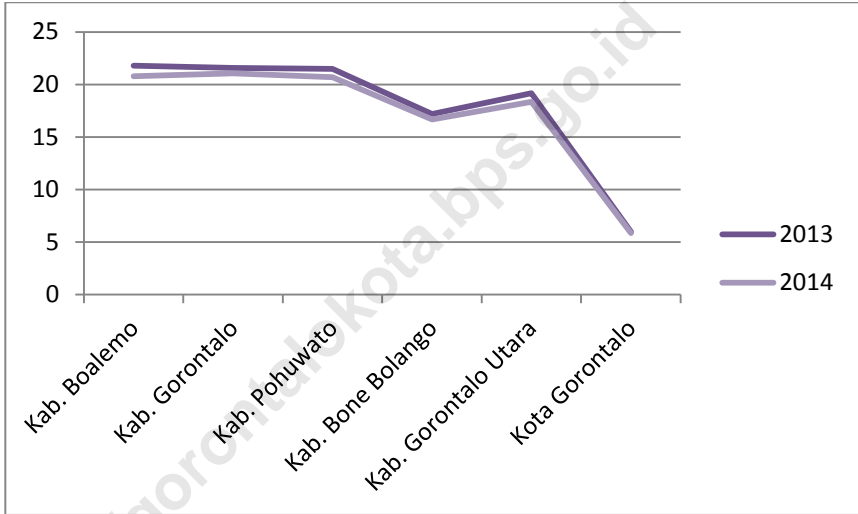
Gambar 29 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Gorontalo (persen), 2013 dan 2014
Picture Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Regencies/Cities at 2000 Constant Market Prices in Gorontalo Province (percent), 2013 and 2014



Sumber: BPS Provinsi Gorontalo
 Source: BPS-Statistic of Gorontalo Province

Gambar 30 Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2013 dan 2014

Picture **Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Regencies/Cities at 2000 Constant Market Prices in Gorontalo Province (percent), 2013 and 2014**



Sumber: BPS Provinsi Gorontalo
 Source: BPS-Statistic of Gorontalo Province

Tabel 13.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2012–2015
Table *Human Development Index (HDI) of Regencies/Cities in Gorontalo Province, 2012– 2015*

Kabupaten/Kota Regencies/Cities	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab. Boalemo	69,49	69,78	62,18	62,86
Kab. Gorontalo	71,12	71,45	62,9	63,63
Kab. Pohuwato	70,76	71,32	61,74	62,50
Kab. Bone Bolango	72,65	73,24	66,03	66,83
Kab. Gorontalo Utara	69,94	70,81	61,92	62,55
Kota Gorontalo	74,17	74,71	74,97	75,62

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo

Source: BPS-Statistic of Gorontalo Province

Tabel 13.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Gorontalo (persen), 2011–2014
Table *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Regencies/Cities at 2000 Constant Market Prices in Gorontalo Province (percent), 2011– 2014*

Kabupaten/Kota Regencies/Cities	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab. Boalemo	6.74	7.42	7.48	7.31
Kab. Gorontalo	7.72	7.74	7.75	7.77
Kab. Pohuwato	7.11	7.51	7.68	7.46
Kab. Bone Bolango	6.92	7.47	7.63	7.72
Kab. Gorontalo Utara	7.00	7.13	7.16	7.12
Kota Gorontalo	7.79	7.88	7.90	7.93

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo

Source: BPS-Statistic of Gorontalo Province

Tabel 13.3 **Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo , 2011–2014**
Table **Percentage of Poor People of Regencies/Cities in Gorontalo Province , 2011– 2014**

Kabupaten/Kota Regencies/Cities	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kab. Boalemo	21,90	20,42	21,79	20,79
Kab. Gorontalo	21,31	20,79	21,57	21,05
Kab. Pohuwato	21,58	20,18	21,47	20,69
Kab. Bone Bolango	17,39	16,67	17,19	16,68
Kab. Gorontalo Utara	19,22	18,54	19,16	18,34
Kota Gorontalo	5,97	5,61	5,99	5,85

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo

Source: BPS-Statistic of Gorontalo Province

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation

<https://gorontalokota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA GORONTALO**
BPS-Statistics of Gorontalo Municipality
Jalan Dewi Sartika No. 21, Kota Tengah, Kota Gorontalo
Telp. (0435)-821956, Fax: (0435)-826644,
E-mail: bps7571@bps.go.id
Homepage: <http://gorontalokota.bps.go.id>

ISSN 2086-7646



9 772086 764008